

SKRIPSI

**PENGARUH KONTROL SOSIAL TERHADAP AKHLAK
PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 SABBANGPARU
KABUPATEN WAJO**



OLEH:

**ADHISTI ADINDA PUTRI
NIM: 2020203886208038**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

**PENGARUH KONTROL SOSIAL TERHADAP AKHLAK
PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 SABBANGPARU
KABUPATEN WAJO**



OLEH:

**ADHISTI ADINDA PUTRI
NIM: 2020203886208038**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

**PENGARUH KONTROL SOSIAL TERHADAP AKHLAK
PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 SABBANGPARU
KABUPATEN WAJO**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Parepare

**OLEH:
ADHISTI ADINDA PUTRI
NIM: 2020203886208038**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

i

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Kontrol Sosial Terhadap Akhlak Peserta Didik SMP Negeri 1 Sabbangparu Kabupaten Wajo

Nama Mahasiswa : Adhisti Adinda Putri

NIM : 2020203886208038

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor: 2459 Tahun 2023

Disetujui Oleh,

Pembimbing Utama : Dr. Usman, M.Ag

NIP : 19700627 200801 1 010

Pembimbing Pendamping : Dr. H. Muhktar Mas'ud, M.A

NIP : 19690628 200604 1 011




Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah



M. Istiqomah, M.Pd

NIP: 830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Kontrol Sosial Terhadap Akhlak Peserta Didik SMP Negeri 1 Sabbangparu Kabupaten Wajo

Nama Mahasiswa : Adhisti Adinda Putri

NIM : 2020203886208038

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.2552/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2024

Tanggal Kelulusan : 08 Juli 2024

Disetujui Oleh,

Dr. Usman, M.Ag

(Ketua)

(.....)

Dr. H. Mukhtar Mas'ud, M.A

(Sekretaris)

(.....)

Drs. Anwar, M.Pd

(Anggota)

(.....)

Hasmiah Herawaty, M.Pd

(Anggota)

(.....)

Mengetahui :
Dekan Fakultas Tarbiyah
Dr. Zulfah M.Pd
19830420 200801 2 010



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ

وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi tingkat sarjana (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Suleman Ali dan Ibunda Ernawati Laisang atas segala doa, dukungan, dan cinta kasih yang selalu diberikan.

Penulis juga menghaturkan banyak terima kasih kepada Bapak Dr. Usman, M.Ag. dan Bapak Dr. H. Mukhtar Mas'ud, M.Pd. selaku dosen Pembimbing I dan dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan serta motivasi kepada penulis selama dalam penyusunan tugas akhir.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag., selaku Rektor Institut agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola Pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfiah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah, atas pengabdian telah menciptakan suasana Pendidikan yang positif bagi Mahasiswa di IAIN Parepare.
3. Bapak Rustan Efendy, S.Pd., M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.

4. Bapak Drs. Anwar, M.Pd. selaku dosen Penguji I dan Ibu Hasmiah Herawaty, M.Pd selaku dosen Penguji II yang telah memberikan arahan, saran serta masukan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program studi pendidikan agama islam yang telah bersedia membagikan ilmunya kepada penulis selama menempuh studi di IAIN Parepare.
6. Ibu Hj. Herlina Dai, S.Pd selaku kepala sekolah di SMP Negeri 1 Sabbangparu Kabupaten Wajo yang banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data penelitian.
7. Muhammad Aqsa Syawal dan Alif Adhiaksa selaku saudara terkasih yang senang tiasa mendukung dan memberikan dorongan kepada penulis agar semangat dalam menyelesaikan pendidikan.
8. Rahmah Amalia Rustan, Nurul Hikmah, Sukmawati, Putri Annisa, Nurlaila, Risma Ramadhani, Alfaida Utari, Gustini Guntur selaku sahabat terbaik yang menemani segala proses penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
9. Syarinah Bakri, Sabahan Nur Rahma, Evi Marilia selaku sahabat tercinta yang selalu menjadi penyemangat penulis.
10. Nurul Hikma L, Anisah Fitri, Nurhikma, dan seluruh mahasiswa PAIB 2020.
11. Keluarga besar penulis yang selama ini memberikan dukungan kepada penulis.

Semoga Allah senangtiasa melimpahkan rahmat, keberkahan atas apa yang telah dilakukan, serta semoga Allah menjadikannya sebagai amal jariyah. Aamiin

Parepare, 27 Mei 2024
Penulis,



Adhisti Adinda Putri
Nim: 2020203886208038

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adhisti Adinda Putri
NIM : 2020203886208038
Tempat/Tgl.Lahir : Parepare, 23 April 2003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Kontrol Sosial Terhadap Akhlak Peserta Didik SMP Negeri 1 Sabbangparu Kabupaten Wajo.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 27 Mei 2024

Penulis,



Adhisti Adinda Putri
2020203886208038

ABSTRAK

ADHISTI ADINDA PUTRI. *Pengaruh Kontrol Sosial Terhadap Akhlak Peserta Didik SMP Negeri 1 Sabbangparu Kabupaten Wajo* (dibimbing oleh Bapak Usman dan Bapak Mukhtar Mas'ud)

Ketidaksesuaian perilaku remaja dengan norma terjadi karena kurangnya sosialisasi terkait norma-norma sosial dalam masyarakat ataupun nilai-nilai yang terkandung dalam norma-norma sosial ini tidak tersampaikan kepada masyarakat khususnya peserta didik yang menjadi objek penelitian ini, sehingga dapat berdampak terjadinya penyimpangan sosial yang dapat menumbuhkan akhlak yang kurang baik bagi peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kontrol sosial terhadap akhlak peserta didik SMP Negeri 1 Sabbangparu Kabupaten Wajo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis desain penelitian korelasi kuantitatif. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMP Negeri 1 Sabbangparu Kabupaten Wajo yang dipilih secara random sebanyak 56 orang. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuisioner atau angket, data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif, uji prasyarat analisis seperti uji normalitas, uji linearitas dan uji signifikan koefisien korelasi. Kemudian dilakukan uji hipotesis seperti analisis regresi linear berganda, uji t, uji F dan uji koefisien determinasi.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa (1) kontrol sosial peserta didik SMP Negeri 1 Sabbangparu berada pada tingkat rendah dengan persentase 62,1%. (2) akhlak peserta didik SMP Negeri 1 Sabbangparu juga tergolong pada kategori rendah dengan persentase hanya 63,7%. (3) terdapat pengaruh antara kontrol sosial guru dan orang tua terhadap peserta didik SMP Negeri 1 Sabbangparu Kabupaten Wajo dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai *R Square* sebesar 0.543 atau 54,3%. Sedangkan 45,7% dipengaruhi oleh hal lain diuar dari apa yang diteliti.

Kata Kunci : *Kontrol Sosial, Akhlak, Peserta Didik.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMNGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	7
BAB II	7
TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan	7
B. Tinjauan Teori	10
1. Kontrol Sosial	10
2. Akhlak	17
3. Peserta Didik	23
C. Kerangka Pikir	24

D. Hipotesis	25
BAB III	26
METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis dan Desain Penelitian	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel.....	27
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	30
E. Definisi Operasional Variabel.....	31
F. Instrumen Penelitian.....	33
G. Teknik Analisis Data	43
BAB IV	48
HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	48
A. Deskripsi Hasil Penelitian	48
B. Uji Prasyarat Analisis	59
C. Uji Hipotesis	67
D. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	75
BAB V.....	83
PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	IV

DAFTAR TABEL

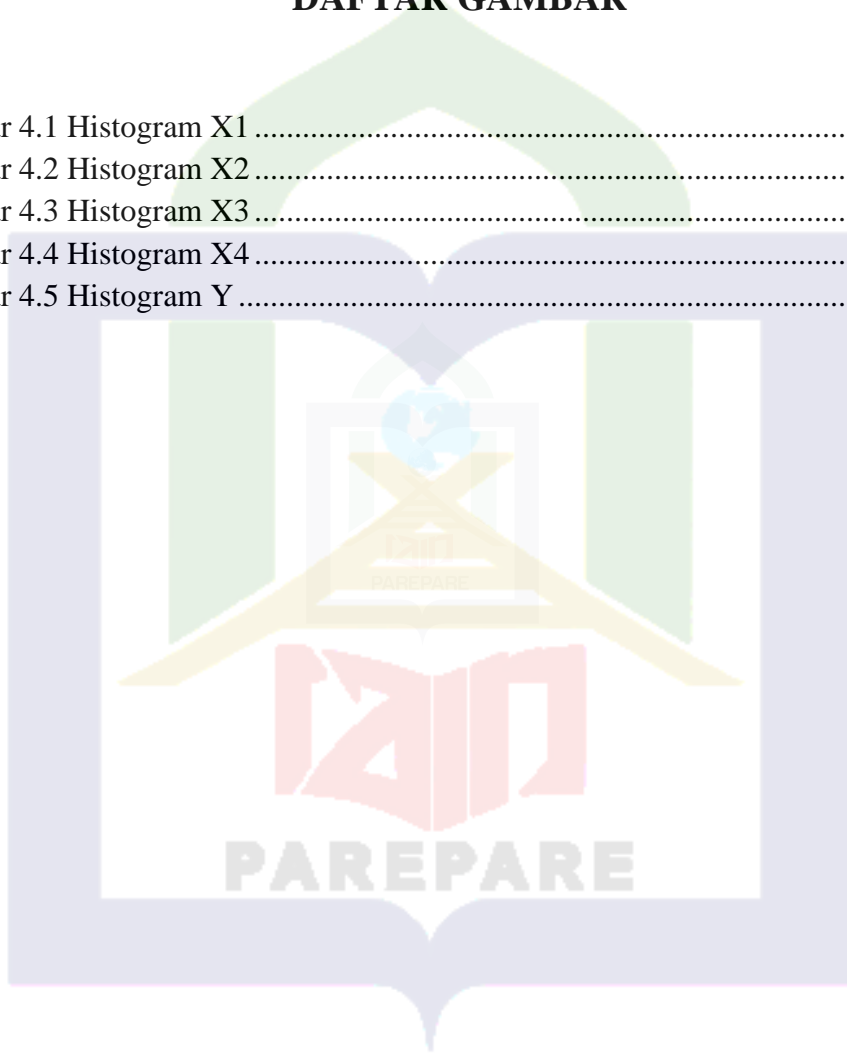
Tabel 2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	8
Tabel 3.1 Data Populasi	28
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	30
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen.....	33
Tabel 3.4 Skor Alternatif.....	34
Tabel 3.5 Uji Validitas X1	35
Tabel 3.6 Uji Validitas X2	36
Tabel 3.7 Uji Validitas X3	37
Tabel 3.8 Uji Validitas X4	38
Tabel 3.9 Uji Validitas Y	38
Tabel 3.10 Uji Reliabel X1	41
Tabel 3.11 Uji Reliabel X2	41
Tabel 3.12 Uji Reliabel X3	41
Tabel 3.13 Uji Reliabel X4	42
Tabel 3.14 Uji Reliabel Y	42
Tabel 3.15 Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi.....	45
Tabel 4.1 Deskriptif Statistik Variabel Kontrol Sosial	47
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi X1	48
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi X2	50
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi X3	52
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi X4	53

Tabel 4.6 Deskriptif Statistik Variabel Akhlak.....	55
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Y	56
Tabel 4.8 Uji Normalitas	58
Tabel 4.9 Uji Linearitas X1-Y	59
Tabel 4.10 Uji Linearitas X2-Y	60
Tabel 4.11 Uji Linearitas X3-Y	60
Tabel 4.12 Uji Linearitas X4-Y	61
Tabel 4.13 Interpretasi Product Moment.....	62
Tabel 4.14 Hasil Analisis Korelasi X1-Y	63
Tabel 4.15 Hasil Analisis Korelasi X2-Y	64
Tabel 4.16 Hasil Analisis Korelasi X3-Y	65
Tabel 4.17 Hasil Analisis Korelasi X4-Y	65
Tabel 4.18 One Sample Test Variabel Kontrol Sosial	67
Tabel 4.19 Kriteria Penilaian	67
Tabel 4.20 One Sample Test Variabel Akhlak.....	69
Tabel 4.21 Hasil Analisi Regresi Linear X1-Y.....	70
Tabel 4.22 Hasil Analisi Regresi Linear X2-Y.....	70
Tabel 4.23 Hasil Analisi Regresi Linear X3-Y.....	71
Tabel 4.24 Hasil Analisi Regresi Linear X4-Y.....	71
Tabel 4.25 Anova Tabel.....	73
Tabel 4.26 Model Summary X1,X2,X3,X4-Y	74
Tabel 4.27 Model Summary.....	74
Tabel 4.28 Model Summary.....	74
Tabel 4.29 Model Summary.....	75

Tabel 4.30 Model Summary..... 75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Histogram X1 49
 Gambar 4.2 Histogram X2 51
 Gambar 4.3 Histogram X3 53
 Gambar 4.4 Histogram X4 55
 Gambar 4.5 Histogram Y 57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 angket variabel X.....	V
Lampiran 2 angket variabel Y.....	IX
Lampiran 3 uji validitas X.....	XII
Lampiran 4 uji validitas Y.....	XX
Lampiran 5 tabulasi X1.....	XXV
Lampiran 6 tabulasi X2.....	XXVII
Lampiran 7 tabulasi X3.....	XXIX
Lampiran 8 tabulasi X4.....	XXX
Lampiran 9 tabulasi Y.....	XXXII
Lampiran 10 SK pembimbing.....	XXXIV
Lampiran 11 surat permohonan izin penelitian.....	XXXV
Lampiran 12 surat izin PTSP Wajo.....	XXXVI
Lampiran 13 surat keterangan telah melakukan penelitian.....	XXXVI
Lampiran 14 dokumentasi.....	XXXVII



PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te an sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)

ض	Dhad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya, sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ / أَيَّ	Fathah dan Alif atau Ya	Ā	a dan garis di atas
إِيَّ	Kasrah	Ī	i dan garis di atas
أُوَّ	Dhomma	Ū	U dan garis di atas

Contoh :

مات : māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت: yamūtu

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua :

- Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhomma, transliterasinya adalah (t).
- Ta Marbutah* yang mati mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudatul-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnaal-fādilah* atau *al-madīnatulfādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

4. *Syaddah* (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tasydid (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمَّ : *nu'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *و* bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh :

عَرَبِيٌّ : *'arabi* (bukan *'arabiyy* atau *'araby*)

عَلِيٌّ : *'ali* (bukan *'alyy* atau *'aly*)

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ل* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalalah</i> (bukan <i>az-zalzalalah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-biladu</i>

6. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, maka ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'muruna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

7. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari Qur'an), Sunnah. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

Fîzilālal-qur'an

Al-sunnahqablal-tadwin

Al-ibāratbi 'umum al-lafzlābi khusus al-sabab

9. Lafzal-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ : *Dînullah*

بِاللَّهِ : *Billah*

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafzal-jalālah, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh :

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Humfirahmatillāh*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital biasanya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat.

Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh :

Wa mā Muhammadunillārasūl

Inna awwalabaitinwadi 'alinnāsilalladhībi Bakkatamubārankan

Syahrū Ramadan al-ladhūnzilafihal-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasral-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam pustaka atau daftar referensi.

Contoh :

Abūal-Wahid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd

Abūal-Wahid Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Wahid Muhammad Ibnu)

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Hamid (bukan: Zaid, Naṣr Hamīd Abū)

11. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt. = subḥānahūwata ‘āla

saw. = ṣallallāhu ‘alaihi wasallam

a.s. = ‘alaihi al-sallām

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun

w. = Wafat tahun

QS.../...:4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/...,ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab :

ص = صفحة

دم = بدون

صلعم = صلى الله عليه وسلم

ط = طبعة

دن = بدون ناشر

الخ = إلى آخرها/إلى آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut :

Ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf tegak/biasa.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literature sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku manusia dalam kehidupan sosial selalu dibatasi dengan aturan-aturan sosial yang bertujuan untuk memberikan pemahaman bagi setiap individu untuk mengikuti aturan kebiasaan masyarakat dan tidak melakukan kesalahan dalam hidup bermasyarakat.

Peraturan-peraturan ini merupakan kontrol sosial berbentuk larangan ataupun perintah yang tidak tertulis secara resmi namun penggunaan aturan ini biasanya muncul dan diterapkan dari tradisi-tradisi yang ada di lingkungan tersebut sehingga dapat dikatakan bahwa ini merupakan hal yang diwariskan secara turun temurun. Secara sosial kenakalan remaja disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial oleh remaja, sehingga pelajar usia remaja dapat mengembangkan bentuk perilaku menyimpang.¹

Teori Kontrol Sosial yang dikembangkan oleh Travis Hirschi dari segala bentuk pengingkaran terhadap aturan sosial. Penyimpangan sosial terbentuk dari kegagalan mensosialisasi individu untuk hidup teratur sesuai dengan aturan yang berlaku.²

Ketidaksesuaian perilaku remaja dengan norma terjadi karena kurangnya sosialisasi terkait norma-norma sosial dalam masyarakat ataupun nilai-nilai yang terkandung

¹ Muhammad Rizal Eko Kuncoro, “Kontrol Sosial Terhadap Perilaku Menyimpang Remaja Peminum Iras Do Desa Legundi Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi”, (Skripsi Sarjana; Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, 2023)

² Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*, Cet: I, (Jakarta; Prenada Media, 2004), h. 96.

dalam norma-norma sosial ini tidak tersampaikan kepada masyarakat, sehingga dapat berdampak terjadinya penyimpangan sosial.

Akhlak merupakan sifat moral yang melekat pada diri seseorang dan menjadi suatu kepribadian. Akhlak menempati posisi terpenting dalam kehidupan manusia karena akhlak dapat membuat seseorang melakukan hal-hal yang baik dan hal-hal yang buruk dengan sendirinya tanpa melalui pemikiran yang mendalam dan jika terbiasa melakukan kebaikan itu akan menjadi kepribadian yang melekat pada diri dan begitupun sebaliknya, jika terbiasa melakukan hal-hal keburukan maka itu akan menjadi kepribadian yang melekat pada seseorang. Akhlak ada dua bagian yaitu akhlak baik dan akhlak buruk, jika seseorang terbiasa memiliki akhlak yang baik maka kehidupannya akan penuh dengan ketenangan, namun sebaliknya jika terbiasa dengan akhlak yang tidak baik maka tidak menutup kemungkinan kehidupannya akan dipenuhi dengan kesusahan. Sebagaimana dalam Q.S Al-Ahzab/33:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Terjemahnya :

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.³

Ayat diatas menjelaskan bahwa umat islam telah diberikan contoh yang nyata tentang akhlak yang baik melalui Rasulullah, perkataan dan perilaku Rasulullah dapat dicontoh dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak sebenarnya merupakan istilah yang netral, yaitu mencakup pengertian perilaku baik dan perilaku buruk seseorang. Jika

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*

perbuatan yang dilakukan seseorang itu baik, disebut dengan *al-akhlaq al-karimah* (akhlak yang baik). Namun jika perbuatan yang muncul dari seseorang itu buruk, disebut dengan *al-akhlaq al-madzumah* (akhlak tercela).⁴ Akhlak terpuji merupakan sifat yang mengandung nilai positif dan sebagai objek kajian dalam ranah pendidikan pekerti atau perilaku manusia. Sementara dalam perspektif islam lebih dikenal dengan sebutan akhlak al karimah atau akhlak mahmuda yaitu suatu predikat kehormatan yang patur disandingkan kepada seorang muslim yang memiliki perilaku sesuai dengan ajaran islam.⁵ Akhlak tercela merupakan perbuatan yang tidak baik yang bisa merusak seseorang serta merugikan diri sendiri dan orang lain.⁶ Akhlak dapat dipengaruhi oleh lingkungan, teman, kebiasaan, adat istiadat, proses pendidikan, bakat dan insting atau naluri. Sebagai contoh kecil mengapa lingkungan dapat mempengaruhi akhlak seseorang ketika seseorang keluar dari rumahnya dan bertemu dengan banyak orang, tidak jarang terjadi interaksi antara mereka dengan orang yang ditemui yang kemudian akan mempengaruhi akhlak seseorang. Bukan hanya lingkungan luar rumah yang dapat menjadi faktor yang mempengaruhi akhlak baik dan akhlak buruk seseorang, lingkungan keluarga bahkan lebih berpotensi menumbuhkan akhlak terhadap seseorang. Orang tua sebagai pendidik dan madrasah pertama bagi anak tentunya sangat berperan dalam menumbuhkan akhlak. Sebagai orang tua tentunya memiliki peran untuk membantu, mengembangkan, mengarahkan anaknya terhadap kebaikan dan menjauhkan anaknya dari segala sifat yang tidak baik.

⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, Cet. I, (Jakarta, Amzah, 2016), h. 6

⁵ Asnawi, *Strategi Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga*, Cet. I, (Banda Aceh; Ar-Raniry Press, 2020) h. 1.

⁶ Nuryantika, *et al., eds., Strategi Penerapan Akhlak Islami "Sadar Sampah" di sekolah islam terpadu*, Cet.: I, (Jawa Barat, Penerbit Adab CV. Adanu Abimata, 2021), h.42.

Fenomena yang banyak terjadi belakangan ini meliputi kenakalan remaja yang dimana menurut penulis hal itu terjadi karena selain kontrol diri yang kurang baik juga karena kontrol sosial lingkungannya yang kurang baik, sehingga hal-hal yang semestinya menjadi sebuah paksaan untuk mengikuti norma sosial yang berlaku itu kurang di taati oleh sebagian masyarakat khususnya anak usia remaja. Terkadang hal-hal baru yang ingin dicoba oleh anak remaja menuntun mereka kepada perilaku yang kurang sesuai dengan norma yang berlaku pada masyarakat dan karena perilaku yang kurang sesuai itulah akan terjadi penyimpangan sosial. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya kurangnya kontrol sosial masyarakat, kurangnya pendekatan dan komunikasi pada anak usia remaja oleh orang tua, keluarga dan sekolahnya, selain itu terdapat pula pengaruh dari handphone yang kini menjadi teman setia bagi setiap orang yang memilikinya.

Akhlaq yang baik dapat dibentuk melalui kontrol sosial, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal. Menurut Haider dalam Imammul Insan mengemukakan bahwa tingkah laku dalam teori atribusi bersumber dari 2 hal, yaitu: 1) atribusi internal atau disposisional, 2) atribusi eksternal atau lingkungan. Pada atribusi internal, seseorang akan menyimpulkan bahwa tingkah laku seseorang akan disebabkan oleh sifat-sifat atau disposisi atau unsur psikologi yang mendahului tingkah laku. Sedangkan pada atribusi eksternal dapat disimpulkan bahwa tingkah laku seseorang disebabkan oleh kondisi tempat orang tersebut berada.⁷

Kontrol sosial yang diterapkan oleh masyarakat akan membina akhlak seseorang yang berada di lingkungan tersebut, terutama pada kalangan remaja yang

⁷ Imammul Insan, *Pengantar Psikologi Sosial*, Cet I, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), h. 28

mana pada usia tersebut menjadi waktu yang tepat untuk mencari kepercayaan dirinya, sehingga jika tidak ditekan atau dibiarkan berkembang tanpa adanya bimbingan dari lingkungan sosialnya akan menimbulkan dampak bagi masa depannya, sesuai dengan pernyataan Haider mengenai 2 hal yang mempengaruhi tingkah laku pada poin kedua bahwa tingkah laku seseorang dapat disebabkan oleh kondisi pada lingkungan orang tersebut berada.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di SMP Negeri 1 Sabbangparu Kab. Wajo melalui hasil pengamatan awal peneliti dimana terdapat beberapa ketidaksesuaian perilaku peserta didik dengan aturan dan norma atau aturan yang berlaku seperti kebiasaan berbohong, kebiasaan meninggalkan sekolah, membawa dan menggunakan *handphone* saat berada di sekolah dan tidak mengikuti pembelajaran serta bersikap tidak sopan terhadap orang lain khususnya yang lebih tua dan berpacaran. Kebiasaan tersebut dapat berdampak buruk bagi remaja itu sendiri karena dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan sosial seperti melanggar aturan tata tertib di sekolah dan tidak sopan terhadap orang lain serta dapat menyebabkan timbulnya perilaku agresif remaja jika tidak segera di berikan penegasan terhadap perilaku dengan diberlakukannya kontrol sosial.

Kenakalan remaja yang terjadi di SMP Negeri 1 Sabbangparu Kab. Wajo meskipun bukan masalah besar dan melampaui batas toleransi namun jika di biarkan akan menjadi kebiasaan yang buruk bagi remaja. Kontrol sosial di SMP N 1 Sabbangparu Kab. Wajo sebenarnya sudah di berlakukan seperti teguran, peringatan dan sanksi yang tergolong ringan namun dapat memberikan efek jera kepada remaja

yang melakukan penyimpangan, sehingga hal tersebut menjadi sesuatu yang diabaikan oleh remaja

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti berinisiatif untuk menjadikan kontrol sosial sebagai salah satu solusi untuk mengatasi kenakalan remaja yang terjadi di SMP Negeri 1 Sabbangparu Kab. Wajo. Sehingga dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kontrol Sosial Terhadap Akhlak Peserta Didik SMP Negeri 1 Sabbangparu Kab. Wajo”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka pokok masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana akhlak bagi peserta didik SMP Negeri 1 Sabbangparu Kab. Wajo?
2. Bagaimana kontrol sosial bagi peserta didik SMP Negeri 1 Sabbangparu Kab. Wajo?
3. Apakah terdapat pengaruh kontrol sosial terhadap akhlak peserta didik SMP Negeri 1 Sabbangparu Kab. Wajo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini diantaranya :

1. Untuk mengetahui akhlak peserta didik SMP Negeri 1 Sabbangparu Kab.Wajo
2. Untuk mengetahui kontrol sosial peserta didik SMP Negeri 1 Sabbangparu Kab.wajo

3. Untuk mengetahui pengaruh kontrol sosial terhadap akhlak peserta didik SMP Negeri 1 Sabbangparu Kab. Wajo

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diantaranya :

1. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan wawasan tambahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan kesadaran bagi setiap orang yang membacanya terhadap pentingnya kontrol sosial atau pengendalian sosial dalam membentuk kebiasaan bagi setiap orang khususnya bagi remaja, agar dapat meminimalisir terjadinya penyimpangan sosial.
3. Secara akademis, merupakan salah satu persyaratan akademik yang harus dipenuhi oleh penulis guna memperoleh gelar sarjana di bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran kajian pustaka yang penulis telah lakukan, untuk memperjelas dan mempermudah dalam memahami judul yang dimaksudkan maka penulis mengambil beberapa penelitian yang membahas mengenai kontrol sosial, diantaranya ialah :

1. Penelitian Syahrul Syam pada tahun 2019 dengan judul “Kontrol Sosial Masyarakat Terhadap Perilaku Menyimpang Remaja (Kasus Pacaran Di Taman Syariah Kota Parepare)”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari studi masalah, berdasarkan penelitian studi kasus. Dari penelitian ini mendapatkan hasil bahwa kontrol sosial masyarakat yang dilakukan di taman syariah terhadap remaja dari bentuk, proses dan sifat yang kurang maksimal. Kontrol sosial masyarakat hanya akan dilakukan secara maksimal ketika gaya berpacaran remaja telah memasuki fase yang tidak wajar. Kontrol diri lebih berperan penting dari pada kontrol eksteral.
2. Penelitian Rusli Watngil pada tahun 2020 dengan judul “Aktivitas TPQ Nur Hidayah Sebagai Kontrol Sosial Terhadap Pergaulan Bebas Remaja (Studi Pada Remaja Desa Batu Merah RT 002/RW 005 Kecamatan Sirimau Kota Ambon)”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan analisis data deskriptif untuk meng-gambarkan realitas yang ada di lapangan. Dari penelitian

ini diperoleh hasil bahwa peran TPQ sebagai Kontrol sosial terhadap pergaulan bebas remaja desa batu merah RT 002/RW 005 Kecamatan Sirimau Kota Ambon mencakup pembentukan akhlak dengan memberikan materi pelajaran yang berkaitan dengan pembentukan akhlak.

3. Penelitian Desi Linawati pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh penggunaan gadget terhadap akhlak siswa di SMK Negeri 1 Kras Kediri”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional dengan jenis pengambilan data random sampling. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurang baiknya akhlak siswa SMK Negeri 1 Kras Kediri yang disebabkan karena siswa dalam penggunaan dan pemanfaatan gadget yang berlebihan dan kurang bisa mengatur waktu sehingga berpengaruh terhadap akhlak siswa terhadap orang tua, guru, maupun sesama siswa. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan gadget dengan akhlak siswa kepada orang tua, guru, maupun sesama siswa di SMK Negeri 1 Kras Kediri. Dengan hasil ini maka H_0 dalam penelitian ini dinyatakan ditolak dan H_a diterima.

Tabel 2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Syahrul Syam (2019) Kontrol Sosial Masyarakat Terhadap Perilaku Menyimpang Remaja (Kasus Pacaran	Persamaan dari jurnal Syahrul Syam dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni keduanya menjadikan kontrol sosial sebagai salah satu	Perbedaan penelitian ini terdapat pada metode penelitian. Pada Jurnal Syahrul Syam metode penelitian yang digunakan yakni metode kualitatif, sedangkan pada penelitian ini

	Di Taman Syariah Kota Parepare)	variabel dalam penelitian	metode yang digunakan merupakan metode kuantitatif.
2.	Rusli Watngil (2020) Aktivitas TPQ Nur Hidayah Sebagai Kontrol Sosial Terhadap Pergaulan Bebas Remaja (Studi Pada Remaja Desa Batu Merah RT 002/RW 005 Kecamatan Sirimau Kota Ambon)	Persamaan penelitian Rusli Watngil dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni keduanya menjadikan kontrol sosial sebagai salah satu variabel dalam penelitian	Perbedaan kedua yakni, Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan analisis data deskriptif untuk meng-gambarkan realitas yang ada di lapangan. Sedangkan Peneliti menggunakan metode kuantitatif korelasi guna mencari tahu pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
3.	Desi Linawati (2019) Pengaruh penggunaan gadget terhadap akhlak siswa di SMK Negeri 1 Kras Kediri	Persamaan dari penelitian Desi Linawati dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni keduanya meneliti Akhlak peserta didik dan kedua penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi.	Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian ini terdapat pada variabel bebas. Desi Linawati menggunakan variabel penggunaan gadget sebagai variabel bebas, sedangkan variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini yakni Kontrol sosial.

B. Tinjauan Teori

1. Kontrol Sosial

Travis Hirschi dalam Ali Wardak mengemukakan teori kontrol sosial pada tahun 1969 yang menyatakan bahwa ikatan sosial memiliki empat poin yang saling berhubungan yaitu, keterikatan, komitmen, keterlibatan dan keyakinan.⁸ Kontrol sosial muncul dari beberapa elemen : keterkaitan dengan orang lain melalui hubungan yang kuat dan penuh perhatian: komitmen untuk tujuan sosial yang sah, seperti pendidikan perguruan tinggi atau pekerjaan bergengsi, dan pertimbangan biaya penyimpangan; keterlibatan dalam kegiatan yang sah, seperti kegiatan akademik, tim olahraga, nadan keagamaan, atau pekerjaan lain; dan kepercayaan pada sistem nilai umum yang mengatakan kesesuaian itu benar dan penyimpangan itu salah.⁹

Keterlibatan, komitmen, keterikatan dan keyakinan seseorang terhadap orang lain merupakan alat kontrol bagi seseorang agar menghindari dan menyadari bahwa penyimpangan itu merupakan perbuatan yang tidak benar, terutama jika perilaku tersebut tidak sesuai dengan norma-norma yang berada di lingkungan sosialnya.

Terdapat dua macam kontrol yakni kontrol personal dan kontrol sosial. Kontrol sosial dapat menjadi penentu seseorang berbuat kejahatan atau kebaikan, karena jika pada lingkungan keluarga ataupun lingkungan masyarakat menegakkan kontrol sosial, tegas dan disiplin pada hal-hal yang mengandung penyimpangan dan kejahatan, maka kecil kemungkinan terjadinya perilaku penyimpangan, namun sebaliknya, jika lingkungan keluarga dan masyarakat yang tidak memiliki kontrol diri dan kontrol sosial

⁸ Ali Wardak, *Social Control and Deviance a South Asian community in Scotland*, Cet I, (New York: Ashgate Publishing, 2000)

⁹ Khaerul Umar Noer, *Pengantar Sosiologi Untuk Mahasiswa Tingkat Dasar*, Edisi I, Cet 1, (Jakarta: Perwatt, 2021), h.119.

yang baik disertai dengan perilaku tidak disiplin pada perilaku penyimpangan dan kejahatan maka besar kemungkinan penyimpangan akan terjadi.¹⁰

Kontrol diri merupakan salah satu kompetensi pribadi yang harus dimiliki oleh semua orang, begitu pula dengan kontrol sosial yang merupakan upaya untuk mencegah perilaku yang tidak diinginkan. Lemahnya kontrol personal dan kontrol sosial dapat menyebabkan seseorang melakukan tindakan-tindakan penyimpangan.

Perilaku menyimpang disebabkan karena kurangnya pengendalian diri atau *self control* pada diri individu karena kontrol internal lebih berpengaruh dari pada kontrol eksternal, meski begitu kontrol sosial merupakan bentuk perwujudan pengendalian masyarakat untuk mengatur tingkah laku manusia dan mengarahkannya kepada penyesuaian dan ketaatan yang sesuai dengan harapan.¹¹

Kurangnya kontrol diri dan kontrol sosial dapat menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang. Ketaatan dalam menjalani kehidupan membutuhkan pembatasan dari diri maupun dari lingkungan, jika hanya salah satunya yang terpenuhi maka masih memiliki kemungkinan seseorang untuk melakukan penyimpangan.

Teori kontrol sosial muncul karena terjadinya fenomena penyimpangan dari sebagian orang dalam menjalankan norma-norma yang ada di lingkungan masyarakat. Masyarakat yang hidup dengan menaati norma-norma menandakan adanya penerapan kontrol yang ketat pada diri mereka, jika penerapan kontrol tersebut hilang maka

¹⁰ Irwan Jasa Tariga, *Peran Badan Narkotika Nasional Dengan Organisasi Sosial Kemasyarakatan Dalam Penanganan Pelaku Penyalahgunaan Narkotika*, Cet I, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 44.

¹¹ Kurniah Muhajarah, *Dimensi Islam dan Moderasi Beragama: Mewujudkan Islam yang Damai, Toleran, dan Inklusif*, Cet I, (Sukabumi: Haura Utama, 2022), h. 206.

masyarakat akan menjadi pelaku kejahatan dan berbuat kriminal dan hal ini menjadi tanda kegagalan kelompok masyarakat untuk mengikat individu dan membuatnya untuk patuh akan norma-norma yang berlaku.¹² Kontrol sosial dapat menentukan tingkah laku seseorang, terutama terhadap perilaku menyimpang. Makin bergantung tingkah laku seseorang terhadap kontrol sosial masyarakat, maka akan semakin besar pula nilai penyimpangan pelakunya. Berat atau ringannya tingkah laku penyimpangan dapat ditentukan oleh kualitas kontrol sosial yang menjadi tempat bergantungnya tingkah laku itu.¹³

Kontrol sosial dapat digunakan oleh sekelompok orang untuk mengatur dan mengarahkan anggota masyarakatnya agar mematuhi aturan dan norma sosial yang berlaku dan menjaga kerukunan, ketertiban kehidupan dalam masyarakat dan sesuai dengan kebiasaan hidup masyarakat

Berger mendefinisikan pengendalian sosial (*control social*) dalam buku pengantar sosiologi sebagai berbagai cara yang dapat digunakan masyarakat untuk menertibkan anggota masyarakat yang membangkang. Sedangkan Roucek mendefinisikan pengendalian sosial (*control social*) sebagai istilah yang mengacu pada proses terencana maupun tidak terencana melalui individu yang di ajarkan, dibujuk ataupun dipaksa untuk menyesuaikan diri pada kebiasaan dan nilai hidup berkelompok.¹⁴ Masrizal memberikan kesimpulan bahwa pengendalian sosial (*control*

¹² Ciek Julyati Hisyam, *Perilaku Menyimpang: Tinjauan Sosiologi*, Cet I, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 103.

¹³ Dewa Gede Sudika Mangku, *Pengantar Ilmu Hukum*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019), h.20

¹⁴ Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi*, Edisi III, Cet I, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), h.58.

social) adalah proses yang digunakan seseorang ataupun kelompok orang untuk mengajak, mempengaruhi dan memaksa individu atau masyarakat untuk memiliki perilaku yang sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan masyarakat, sehingga terwujud impian masyarakat yang sesuai dengan harapan.¹⁵

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kontrol sosial atau pengendalian sosial merupakan bentuk usaha seseorang atau sekelompok orang dalam menertibkan anggota masyarakat agar menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan tersebut, dalam hal ini semua anggota masyarakat dapat menjadi pelaku kontrol sosial atau pengendali sosial mulai dari orang tua hingga anak-anak, keluarga, lembaga, tokoh masyarakat dan tokoh adat. Kontrol sosial keluarga dapat berupa cara didik orang tua terhadap anak, kontrol orang tua sering dikatakan lebih efektif terhadap seseorang karena telah dilamai sejak lahir dan kemudian anak akan tumbuh dan akan mempengaruhi kepribadian anak. Kontrol sosial dapat berupa larangan untuk berbuat sesuatu yang tidak sesuai dengan aturan, terkadang pelaku kontrol sosial mempunyai cara tersendiri untuk menyadarkan pelaku penyimpangan sosial, seperti yang paling banyak terjadi ialah sanksi yang sifatnya psikologis yaitu gosip dan dipermalukan depan umum. Kontrol sosial dilingkungan sekolah dapat berupa implementasi nilai pembelajaran akidah akhlak dan melalui bimbingan konseling yang ada di sekolah.

¹⁵ Masrizal, *Pengendalian Masalah Sosial: Melalui Kearifan Lokal*, Cet I, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019), h. 11.

a. Indikator Kontrol Sosial

Hirschi menjelaskan bahwa ada 4 elemen atau indikator kontrol sosial yaitu *attachment, involvement, commitment, dan belief*.

1) Attachment (Kelekatan atau Ikatan)

Attachment memiliki beberapa pengertian menurut para ahli

- a) Bowlby menekankan pentingnya pembentukan ikatan emosional yang aman antar bayi dan figur pengasuh utama, atau pengasuh yang lainnya.¹⁶

Salah satu contoh adalah *attachment* antar ibu dan anak, kelekatan pada ibu merupakan suatu hal yang penting dalam terbentuknya hubungan dengan orang lain sepanjang kehidupan.

Berdasarkan definisi mengenai *attachment* diatas maka dapat disimpulkan bahwa attachment adalah suatu hubungan kedekatan ataupun kelekatan antar satu individu dengan individu lainnya yang memiliki arti khusus dalam kehidupannya. Arti khusus dalam hal ini dapat berupa kebutuhan seseorang atas rasa aman dan adanya perlindungan dari individu tersebut. Attachment juga dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang sebagai contohnya jika orang tersebut pergi atau tidak ada kabar maka akan memberikan perasaan rindu dan seolah-olah kehilangan, begitupun jika saat sedang bersama dengan individu tersebut maka secara tidak sadar akan ada tingkah laku khusus yang terjadi. Hubungan seperti ini biasanya terjadi antar ibu dan anak atau antar orang tua dan anak.

Jenis-jenis Kelekatan

¹⁶ Romi Fajar Tanjung dan Sigit Dwi Sucipto, *Tinjauan Komperhensif Psikologi Perkembangan dari Janin Hingga Dewasa*, Cet I, (Palembang: Bening Media Publish, 2024), h. 64.

- Mengarahkan kedekatan peserta didik dengan orang tua, peserta didik dengan sekolah
- Adanya pengendalian
- Sikap positif terhadap lingkungan
- Persepsi terhadap minat guru terhadapnya

2) *Commitment* atau Komitmen Terhadap Aturan

Commitment atau komitmen jika ditinjau secara umum dapat diartikan sebagai janji, janji untuk melakukan sesuatu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), komitmen adalah perjanjian untuk melakukan sesuatu. Jika seseorang memutuskan untuk berkomitmen pada aturan maka secara tidak langsung seseorang telah terikat janji untuk mematuhi segala yang berlaku pada aturan tersebut dan mempunyai tanggung jawab terhadap komitmen yang tersebut.

Komitmen seseorang untuk tidak melakukan tindakan-tindakan pelanggaran diluar aturan dapat terjadi karena mereka mengetahui jika menimbulkan masalah dapat menghambat peluang mereka menuju kesuksesan. Kesadaran seperti ini seringkali terbentuk jika salah seorang dalam suatu kelompok memiliki *attachment* atau kelekatan terhadap individu lainnya. Sebagai contohnya seperti menghormati adat tradidi dan norma-noorma yang berlaku di masyarakat.

Jenis-jenis Komitmen

- Menaati nilai dan norma
- Komitmen terhadap peraturan

3) *Involvement* atau Keterlibatan

Kretner & Kinicki mengemukakan *Involvement* sebagai suatu ukuran seberapa jauh seseorang melibatkan dirinya dalam pekerjaannya.¹⁷ Keterlibatan dalam hal ini ialah keterlibatan antar orang tua dan anak. Keterlibatan anak dapat dikaitkan dengan seberapa banyak waktu yang dihabiskan bersama individu lain. Sebagai contohnya keterlibatan orang tua dan anak dalam kegiatan sekolah dapat memperkecil kemungkinan terjadinya tindak kejahatan yang melibatkan anak tersebut.

Jika interaksi yang dilakukan mengarah kepada sesuatu yang positif maka akan menurunkan kemungkinan perilaku nakal anak, namun sebaliknya jika interaksi yang dilakukan mengarah ke hal negatif maka tingkat kenakalan dalam diri remaja akan meningkat.

Jenis-jenis Keterlibatan

- Keterlibatan peserta didik dengan kegiatan disekolah
- Keterlibatan peserta didik dengan kegiatan di rumah

4) *Belief* atau Keyakinan

Belief atau keyakinan merupakan pandangan dan penilaian individu terhadap suatu peristiwa atau perilaku, *belief* merupakan dasar penggerak seseorang dalam berperilaku.¹⁸ Keyakinan pada dasarnya sebagai filter yang telah ditetapkan dan terorganisir terhadap pandangan individu terhadap dunia luar.

¹⁷ Dadi Ahmad Roswandi *et al.*, eds., *Menguji Komitmen Penyuluhan KB*, Cet I, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021), h. 29.

¹⁸ Zahrah Humaidah Emqi, *Belief Pada Remaja Penyalahguna Alkohol*, *Cognicia*, 1.2 (2013)

Kepercayaan mengartikan bahwa mengakui akan kejujuran dan kemampuan individu dapat benar-benar memenuhi harapan, oleh karena itu kepercayaan sangat penting dalam kehidupan karena menjadi alat ukur nafas kehidupan.

Jenis-jenis Kepercayaan

- Menerima segala aturan yang berlaku di rumah
- Menerima segala aturan yang berlaku di sekolah

2. Akhlak

Imam Al-Ghazali dalam *Ainul Yaqin*, mendefinisikan akhlak sebagai sebuah prilaku jiwa atau sifat kejiwaan yang dapat menimbulkan perbuatan dengan mudah tanpa membutuhkan pemikiran dan tanpa melalui pertimbangan.¹⁹ Menurut Samsul, akhlak merupakan suatu kondisi yang melekat pada diri seseorang, yang kemudian akan melahirkan perilaku maupun perbuatan secara tiba-tiba, tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.²⁰ Al-Jahizh memberikan pemaparan mengenai akhlak yaitu suatu kondisi jiwa yang dapat mendorong manusia tanpa pertimbangan dan kehendak. Pada orang tertentu akhlak dapat menjadi karakter dan tabiat. Namun, disebagian orang akhlak merupakan hasil dari proses olah jiwa dan disertai kerja keras.²¹

¹⁹ Ainul Yaqin, *Pendidikan Akhlak-Moral Berbasis Teori Kognitif*, Cet I, (Depok: Rajawali Pers, 2020), h. 21.

²⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, Cet I, (Jakarta: Amzah, 2016), h.6.

²¹ Mahmud Al-Mishri, *Ensiklopedi Akhlak Rasulullah Jilid I*, Cet I, (Jakarta:Pustaka Al-Kautsar, 2018), h. 9

Akhlak yang merupakan sifat manusia yang melekat pada diri bahkan melekat pada jiwa manusia, yang akan melahirkan perilaku-prilaku secara spontan yang mana tanpa melalui pemikiran panjang seseorang dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kebiasaan. Jika seseorang terbiasa melakukan hal-hal yang terpuji maka kebiasaan itu akan secara spontan dilakukan tanpa harus berpikir terlebih dahulu, begitu pula sebaliknya.

Akhlak merupakan jamak dari kata *khuluq* yang memiliki arti perangai, tabiat, dan tingkah laku merupakan suatu kondisi atau sifat yang telah meresap pada jiwa dan menjadi kepribadian seseorang. Dari kepribadian ini akan muncul berbagai perbuatan secara refleksi tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Singkatnya, akhlak adalah ilmu yang mengajarkan manusia untuk berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan Tuhan, sesama manusia dan alam sekitarnya.²²

Islam berpandangan bahwa Akhlak merupakan gabungan dari perilaku, tabiat dan moralitas seseorang dalam mematuhi aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama islam. Akhlak merupakan bagian terpenting dalam menjalani kehidupan sebagai umat islam karena didalamnya mencakup hubungan dengan tuhan dan hubungan antar sesama manusia.

Filsuf Yunani dalam Ali Abdul Halim Mahmud juga mengemukakan pendapatnya mengenai akhlak, seperti Sokrates, Plato, Aristoteles, dan Peron mereka berpandangan bahwa akhlak merupakan peraturan tingkah laku manusia yang didasarkan pada pertimbangan akal, yang mana akal ini menurut mereka akan

²² Asroruddin Al-Jumhuri, *Belajar Akidah Akhlak (Sebuah Ulasan Ringkas Mengenai Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah)*, Cet I, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h.15.

menentukan akhlak dan perilaku manusia mengenai sesuatu yang wajib dan tidak wajib dilakukan.²³ Para pilusuf yunani mengatakan bahwa akal yang dapat menentukan perilaku seseorang karena pada dasarnya dengan akal, manusia dapat menjalani hidup dengan baik, dengan akal manusia dapat menyampaikan hal-hal kebenaran, karena akal merupakan anugrah yang Allah berikan kepada manusia sebagai pembeda dengan makhluk-Nya yang lain.

Akhlak merupakan suatu perilaku yang tidak memerlukan pertimbangan akal untuk melakukannya secara sadar dan terus menerus karena menangnya keinginan jiwa atas keinginan lain yang ada dalam jiwa dan keinginan tersebut telah menyatu pada jiwa, dilakukan dengan maksud menjalankan ketaatan kepada Allah SWT.²⁴ Akhlak merupakan sifat yang tertanam pada diri manusia yang dapat timbul secara spontan. Akhlak juga dapat diartikan sebagai perangai yang melekat pada diri manusia dan sebagai sumber dari perbuatan-perbuatan tertentu secara tiba-tiba. Akhlak merupakan realisasi dari akidah seseorang, maka akhlak terbagi menjadi 2 yaitu akhlak mulia dan akhlak buruk. Dalam islam akhlak mulia disebut *akhlak al-karimah* dan akhlak buruk disebut *akhlak al-madzmumah*.²⁵

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai akhlak dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan kesadaran diri seseorang dalam berperilaku, akhlak mencakup tingkah laku baik maupun buruk yang melekat pada diri seseorang dan dapat terjadi

²³ Ali Abdul Halim Mahmud, *Karakteristik Umat Terbaik (Telaah Manhaj, Akidah Dan Harakah)*, Cet I, (Jakarta:Gema Insani Press,1996), h. 99.

²⁴ Muhammad Afif Bahar, *Akhlaq Tasawuf*, Cet I, (Serang: A-Empat, 2015), h. 2.

²⁵ Dedi Wahyudi, *Pengantar Akhidah Akhlak Dan Pembelajarannya*, Cet I, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), h. 2-3.

secara berulang-ulang dengan spontan dan tanpa melalui proses pemikiran karena akhlak merupakan kepribadian yang menyatu dengan jiwa. Seseorang yang memiliki akhlak yang baik maka akan berlaku baik kepada semua orang tanpa menunggu perintah atau pun tanpa suruhan orang lain dan hal tersebut akan memicu akhlak mulia pada diri seseorang, begitu pula dengan akhlak buruk.

a. Indikator Akhlak

Seperti pada uraian diatas bahwa akhlak merupakan perangai yang melekat pada diri yang dapat terjadi berulang-ulang dan secara tiba-tiba. Akhlak terbagi menjadi 2 bagian yaitu *Akhlak Mahmudah* dan *Akhlak Madzmumah*. Berikut macam-macam *Akhlak Mahmudah* :

a) Akhlak kepada Allah

1. Mencintai Allah melebihi cinta kepada siapapun juga menjadikan firman-Nya sebagai pedoman hidup.
2. Melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya
3. Mengharapkan dan berusaha mendapatkan ridho Allah
4. Menysukuri nikmat Allah
5. Menerima dengan ikhlas semua ketetapan Allah
6. Memohon ampun hanya kepada Allah
7. Bertaubat kepada Allah
8. Tawakkal (berserah diri kepada Allah)²⁶
9. Taat kepada Allah

²⁶ Tim humas, Akhlak kepada allah (Lampung; Universitas islam negeri lampung, 2023) (20 maret 2024)

10. Berbaik-sangka kepada Allah (husnudzon)²⁷

b) Akhlak kepada diri sendiri

1. Menjaga kebersihan
2. Menjaga makan dan minum
3. Menjaga kesehatan
4. Berbusana yang islami
5. Menuntut ilmu
6. Mengajarkan ilmu kepada orang lain
7. Bermuhasabah.²⁸

c) Akhlak kepada keluarga

1. *Birrul walidaini* (berbakti kepada orang tua), merupakan sifat atau karakter seorang muslim. Merupakan sikap bakti seorang anak kepada orang tua.
2. Menghormati kedua orang tua
3. Memberikan penghidupan yang baik kepada kedua orang tua.²⁹

d) Akhlak kepada sesama

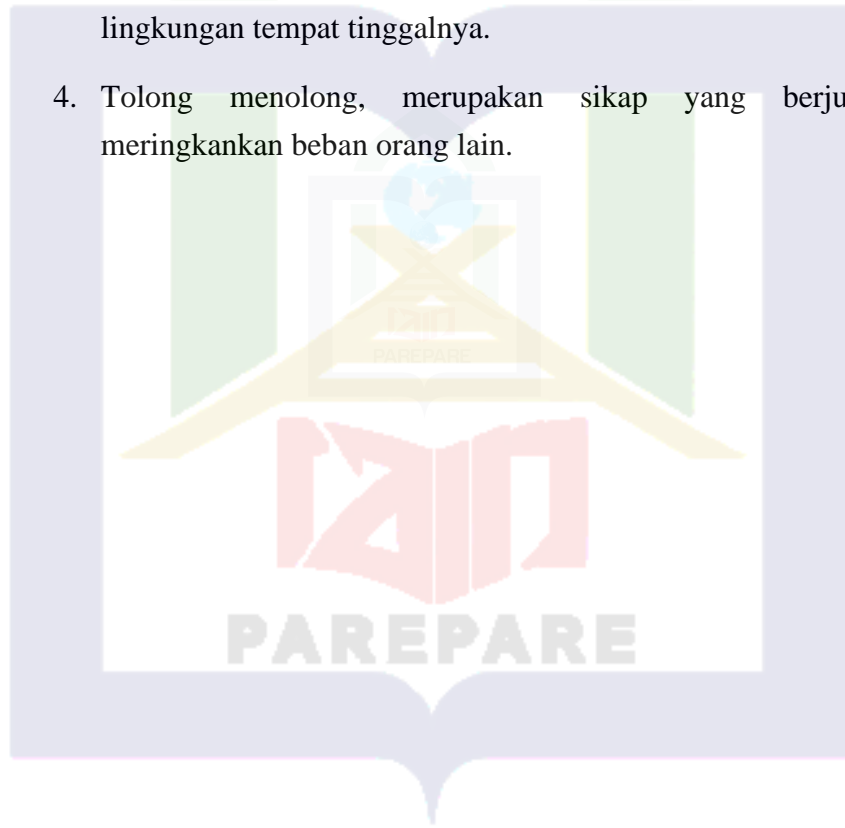
²⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, Cet I, (Jakarta: Amzah, 2016), h. 187

²⁸ Muhrin, "Akhlak Kepada Diri Sendiri" (artikel; jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin).

²⁹ Ira Suryani, et al., eds., "*Implementasi Akhlak Terhadap Keluarga, Tetangga, Dan Lingkungan*", dalam *Islam & Contermporary Issues*, vol. 1 (Sumatra Utara, 2021)

Akhlak kepada sesama manusia merupakan sikap antar manusia dengan orang lain. Dalam kehidupan ini, selain manusia berinteraksi dengan Tuhan, manusia juga berinteraksi dengan manusia yang lain bahkan dengan alam semesta.³⁰

1. Adil, adalah keadaan di mana seseorang mendapatkan sesuatu sesuai dengan hak dan kewajibannya.
2. Toleransi, merupakan sikap saling menghargai, tidak memaksakan kehendak antar lain.
3. Bersosialisasi, merupakan usaha seseorang dalam memahami lingkungan tempat tinggalnya.
4. Tolong menolong, merupakan sikap yang bertujuan untuk meringkankan beban orang lain.



³⁰ Miftakhul Jannah, “*Studi Komparasi Akhlak Terhadap Sesama Manusia Antar Siswa Fullday School Dengan Siswa Boarding School Di Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta*”, dalam Jurnal At-Thariqah, vol 3 (Yogyakarta; 2018)

3. Peserta Didik

Menurut Sinolungan karya Kurniah dalam Deden Sopandi, peserta didik mempunyai dua pengertian yakni pengertian secara luas dan pengertian sempit. Dalam arti luas peserta didik adalah setiap orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat. Sedangkan dalam pengertian sempit, peserta didik adalah setiap siswa yang belajar disekolah.³¹

Peserta didik merupakan setiap orang yang memiliki potensi untuk mengembangkan pengetahuannya melalui jenjang pendidikan formal, nonformal maupun informal. Seorang peserta didik memiliki tanggung jawab yang harus dipenuhi selama menempuh jenjang pendidikan serta memiliki beberapa hak yang harus diterima sebagai peserta didik, yakni hak untuk mendapatkan dan menerima ilmu dari pendidik, peserta didik berhak mendapatkan pendidikan sesuai dengan minat, serta peserta didik berhak untuk mendapatkan keamanan atau perlindungan di sekolah.

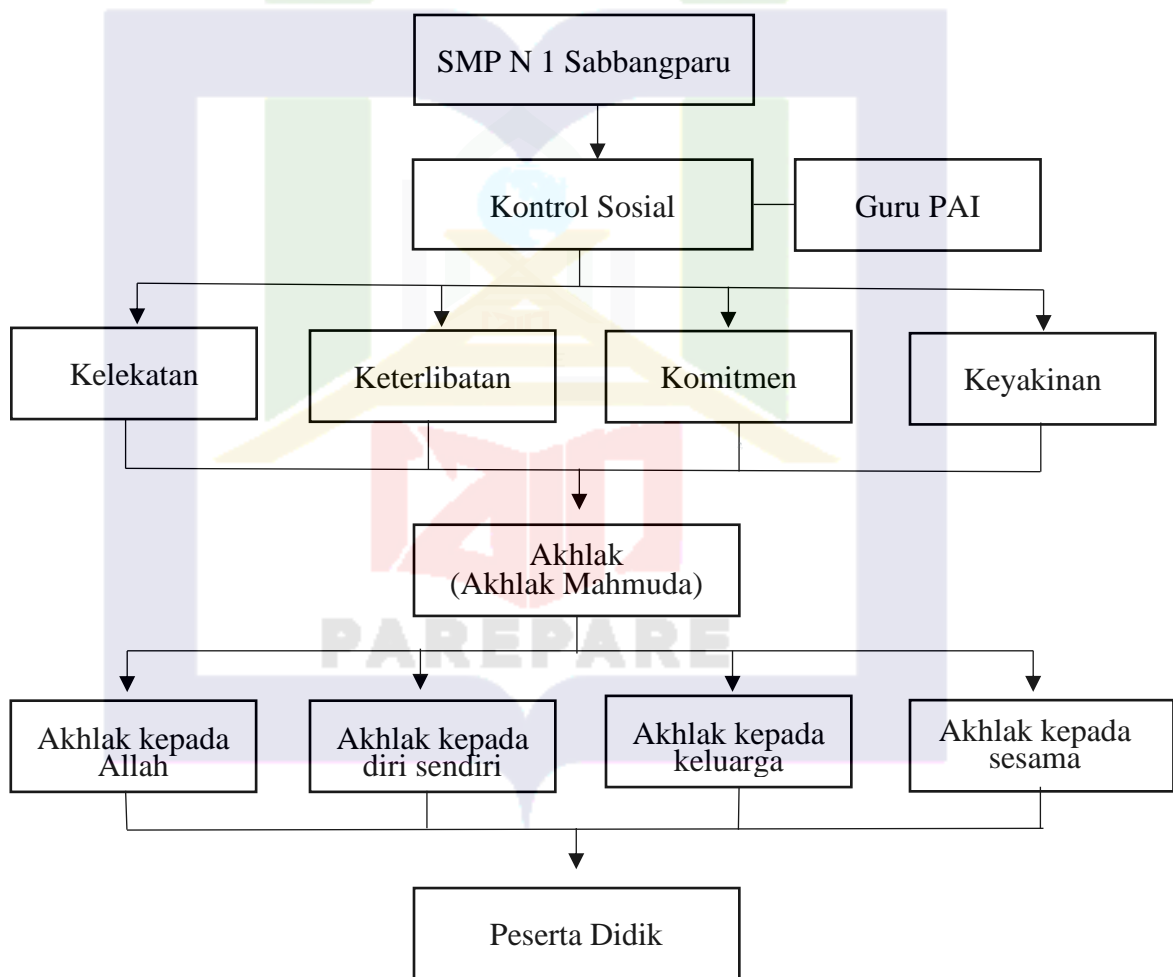
Peserta didik pada dasarnya merupakan masusia yang memilki kebutuhan yang harus dikembangkan dan membutuhkan pembinaan pada setiap proses perkembangannya. Proses pembelajaran dikatakan pendidikan sepanjang hayar maka dari itu peserta didik yang belum dewasa memerlukan bantuan orang lain untuk menjadi dewasa, maka dari itu pendidikan formal yang diselenggaran di sekolah memiliki jenjang yang berbeda. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tantang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

³¹ Deden Sopandi dan Andina Sopandi, *Perkembangan Peserta Didik*, Cet I, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), h. 1.

Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.³²

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan konsep yang berisikan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sebagai landasan sistematis dalam berfikir dan menguraikan masalah yang dibahas dalam proposal skripsi yang berjudul Pengaruh kontrol sosial terhadap akhlak peserta didik SMP Negeri 1 Sabbangparu Kab. Wajo.



³² Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 4.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, yang masih bersifat sementara atau bersifat dugaan, atau yang masih lemah. Lemah dalam hal ini berkaitan dengan benar atau tidaknya pernyataan yang dibuat dalam hipotesis, bukan lemahnya hubungan antara variabel.³³

Berdasarkan rumusan masalah pada Bab I, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis dari masalah penelitian yaitu :

H₀ : Terdapat Pengaruh Kontrol Sosial Terhadap Akhlak Peserta Didik SMP Negeri 1 Sabbangparu Kab. Wajo

H₁ : Tidak Terdapat Pengaruh Kontrol Sosial Terhadap Akhlak Peserta Didik SMP Negeri 1 Sabbangparu Kab. Wajo

³³ Muslich Anshori, Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Cet I, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), h. 47.

BAB III

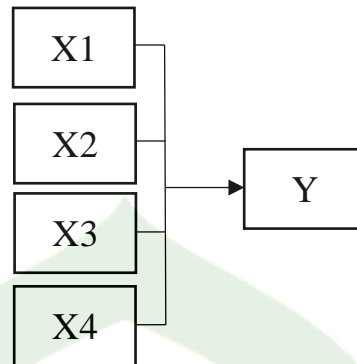
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Analisis penelitian membutuhkan pendekatan sehingga tinjauannya dapat diuji dan dapat dipertanggung jawabkan secara metodologis. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif.

Penelitian kuantitatif merupakan salah satu dari penelitian ilmiah, penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, dimulai dari proses pengumpulan data hingga pada pengolahan datanya menggunakan angka dan rumus-rumus tertentu yang bertujuan untuk menguji hipotesis menggunakan teori-teori yang sudah ada. Penelitian kuantitatif mengumpulkan dan menganalisis data yang berupa angka-angka menggunakan analisis statistik. Dalam penelitian ini pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kontrol sosial terhadap akhlak, mengkaji dua hubungan variabel yaitu:

1. Variabel bebas (independen variable) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penulisan ini yang merupakan variabel bebas kontrol sosial dan diberi simbol X.
2. Variabel terikat (dependen variable) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penulisan ini calon peneliti menjadikan Akhlak peserta didik sebagai variabel terikat yang diberi simbol Y.



Gambar 3.1 Paradigma Penelitian

Keterangan :

X1 = Kelekatan

X2 = Keterlibatan

X3 = Komitmen

X4 = Keyakinan

Y = Akhlak

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 1 Sabbangparu, Sompe, Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan kurang lebih 1 bulan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur yang merupakan unit

yang akan diteliti.³⁴ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto yang mengemukakan pendapatnya mengenai populasi sebagai keseluruhan subjek penelitian.³⁵ Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek, atau individu yang sedang dikaji.³⁶ Populasi adalah keseluruhan anggota kelompok manusia yang tinggal bersama dalam suatu tempat yang menjadi target penelitian.

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh peserta didik SMP Negeri 1 Sabbangparu Kab.Wajo yang mana setiap tingkatan dibagi menjadi 2 rombel, namun peneliti telah menghitung jumlah keseluruhan setiap kelas dengan rincian data sebagai berikut :

Tabel 3.1 Data populasi Peserta Didik

No	Kelas	L	P	Jumlah
1.	Kelas VII	22	29	51
2.	Kelas VIII	23	15	38
3.	Kelas IX	21	17	38
Keseluruhan				127

Sumber Data : Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sabbangparu Kab. Wajo

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Edisi II, Cet I, (Bandung: Alfabeta, 2019), h.126.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitan*, Cet XV, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h.173.

³⁶ Harinaldi, *Prinsip-prinsip statistik*, (Jakarta: Penerbit Erlangga,2005), h.2.

2. Sampel

Sampel pada penelitian kuantitatif adalah bagian jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. bila populasi besar, dan tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mempelajari semua yang ada pada populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili atau representatif.³⁷

Adapun yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah peserta didik SMP Negeri 1 Sabbangparu Kab. Wajo, yang diambil dari setiap kelas dengan menggunakan *random sampling* atau secara acak. Dalam menentukan sampel peneliti menggunakan teknik *Solvin* dengan taraf kesalahan 10%.

Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = sampel

N = populasi

e = Taraf Kesalahan

Penyelesaian :

$$n = \frac{127}{1 + 127(0,1)^2}$$

$$n = \frac{127}{1 + 127(0,01)}$$

$$n = \frac{127}{1 + 1,27}$$

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 127.

$$n = \frac{127}{2,27}$$

$$n = 56$$

Tabel 3.2 Sampel Peserta Didik

No	Kelas	Populasi	Sampel
1.	VII	51	22
2.	VIII	38	17
3.	IX	38	17
Jumlah			56

ASumber Data : Wakil Kepala SMP Negeri 1 Sabbangparu Kab. Wajo

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian karena dapat mempengaruhi kualitas data hasil penelitian. Untuk memperoleh data yang kemudian akan diolah, maka calon peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data dari instrumen, yakni :

a. Observasi

Sebagai salah satu teknik pengumpulan data, observasi mempunyai ciri-ciri yang spesifik jika dibandingkan dengan teknik pengumpulan data yang lain. Observasi

merupakan suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, diantaranya proses pengamatan dan ingatan.³⁸

Adapun yang menjadi sasaran dan objek dari penelitian yakni Peserta Didik SMP Negeri 1 Sabbangparu Kabupaten Wajo, agar dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh Kontrol Sosial terhadap Akhlak Peserta didik.

b. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.³⁹ Angket merupakan teknik pengumpulan data yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara sistematis yang akan dibagikan kepada responden dan akan diisi sesuai dengan aturan pengisian kuisisioner.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bentuk pengumpulan data menggunakan buku, jurnal harian, agenda, dokumen, arsip ataupun gambar yang dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data-data yang terdapat dilokasi penelitian yang terkait dengan penelitian. Pada penelitian ini yang dimaksud dokumentasi yakni mengumpulkan dokumen berupa keadaan dan populasi peserta didik di SMP Negeri 1 Sabbangparu Kab. Wajo.

E. Definisi Operasional Variabel

Adapun judul penelitian yaitu “Pengaruh Kontrol Sosial Terhadap Akhlak Peserta Didik SMP Negeri 1 Sabbangparu Kab.Wajo” untuk menghindari kesalahpahaman dan kesalahan dalam penafsiran maka peneliti perlu untuk

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 203

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 199

memaparkan definisi operasional variabel yang dimaksud dari beberapa istilah yang digunakan peneliti sebagai variabel.

1. Kontrol Sosial

Kontrol sosial yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah segala cara yang dilakukan sebagai upaya mengawasi, mendorong dan menertibkan masyarakat terkhusus peserta didik SMP Negeri 1 Sabbangparu agar tetap mengikuti norma-norma yang berlaku baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat agar tidak terjadi berbagai kasus penyimpangan remaja di lingkungan sekitarnya. Peserta didik diharapkan dapat menjaga kepercayaan, dapat berkomitmen dan mampu untuk berinteraksi dengan sesama. Adapun cakupan kontrol sosial yakni :

- a) Keterlibatan (Keterlibatan peserta didik dengan kegiatan di sekolah dan keterlibatan peserta didik dengan kegiatan di rumah)
- b) Komitmen (Menaati nilai dan norma dan komitmen terhadap peraturan)
- c) Keyakinan (Menerima segala aturan yang berlaku di rumah dan menerima segala aturan yang berlaku di sekolah)
- d) Kelekatan (Mengarahkan kedekatan peserta didik dengan orang tua, peserta didik dengan sekolah dan adanya pengendalian)

2. Akhlak

Akhlak yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan Akhlak terpuji, sebagai berikut :

- a) Akhlak kepada Allah (syukur, husnudzaan dan taat)

- b) Akhlak kepada diri sendiri (jujur, pemaaf dan amanah)
- c) Akhlak kepada keluarga (Berbakti kepada orang tua dan hormat kepada orang yang lebih tua)
- d) Akhlak kepada orang lain (toleransi, tolong menolong dan bersosialisasi)

F. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Angket

Dalam penelitian, peneliti perlu menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen angket. Angket yang akan dibagikan berisi daftar pertanyaan atau pernyataan yang merupakan turunan dari indikator variabel dan responden akan memilih alternatif jawaban yang telah disediakan.

Instrumen angket penelitian ini menggunakan skala likert dan menggunakan alternatif jawaban Selalu (Sl), Sering (Sr), Jarang (J) dan tidak Pernah (TP). Angket ini akan dibagikan kepada peserta didik SMP Negeri 1 Sabbangparu Kab. Wajo.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Nomor butir		Jumlah butir
			Positif	Negatif	
Kontrol Sosial	Kelekatan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengarahkan kedekatan peserta didik dengan orang tua, peserta didik dengan sekolah. - Adanya pengendalian 	1,2,3,6,7,8	4,5,9,10	10

	Komitmen	<ul style="list-style-type: none"> - Menaati nilai dan norma - Komitmen terhadap peraturan 	1,2,3,6,7,8	4,5,9,10	10
	Keterlibatan	<ul style="list-style-type: none"> - Keterlibatan peserta didik dengan kegiatan disekolah - Keterlibatan peserta didik dengan kegiatan di rumah 	1,2,3,6,7,8	4,5,9,10	10
	Keyakinan	<ul style="list-style-type: none"> - Menerima segala aturan yang berlaku di rumah - Menerima segala aturan yang berlaku di sekolah 	1,2,3,6,7,8,	4,5,9,10	10
Akhlak	Akhlak kepada Allah	<ul style="list-style-type: none"> - Syukur kepada Allah - Taat huznudzaan 	1,2,5	3,4,6	6
	Akhlak terhadap diri sendiri	<ul style="list-style-type: none"> - pemaaf - Amanah - Jujur 	7,9,11	8,10,12	6
	Akhlak terhadap keluarga	<ul style="list-style-type: none"> - Berbakti kepada orang tua - Hormat kepada orang tua 	13,15,18	14,16,17	6
	Akhlak terhadap orang lain	<ul style="list-style-type: none"> - tpleransi - Tolong menolong - bersosialisasi 	20,21,24	19,22,23	6

Tabel 3.4 Skor Alternatif

No	Alternatif Responden	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
1.	Selalu	4	1
2.	Sering	3	2
3.	Jarang	2	3
4.	Tidak pernah	1	4

2. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

a) Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas instrumen mempermasalahkan sejauh mana pengukuran tepat dalam mengukur apa yang hendak diukur, instrumen dapat dikatakan valid saat dapat mengungkap data dari variabel secara tepat dan tidak menyimpang dari keadaan yang sebenarnya.⁴⁰

Untuk mengukur tingkat validitas instrumen, peneliti menggunakan software IBM SPSS Statistik Versi 26, dengan kategori penilaian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir instrumen dinyatakan valid pada tiap butir pernyataan item dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$.

⁴⁰ Ovan dan Andika Saputra, *Aplikasi Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*, Cet I, (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020), h.2.

Tabel 3.5 Uji Validitas Variabel Kelekatan (X1)

R	Skor	R tabel	R hitung	Keterangan
R1	165	0,263	0,330	Valid
R2	174	0,263	0,536	Valid
R3	127	0,263	0,374	Valid
R4	186	0,263	0,414	Valid
R5	199	0,263	0,568	Valid
R6	126	0,263	0,381	Valid
R7	178	0,263	0,430	Valid
R8	183	0,263	0,658	Valid
R9	202	0,263	0,562	Valid
R10	148	0,263	0,746	Valid

Sumber Data: Output Microsoft Excel

Berdasarkan hasil uji validitas item butir diatas, diketahui jumlah keseluruhan item terdiri dari 10 butir pernyataan pada angket kelekatan (36variable X1). Dimana seluruh item dinyatakan valid yang merupakan hasil dari jawaban angket yang telah diisi oleh peserta didik SMP Negeri 1 Sabbangparu Kab. Wajo.

Tabel 3.6 Uji Validitas Variabel Keterlibatan (X2)

R	skor	R hitung	R tabel	Keterangan
R1	176	0,268	0,263	Valid
R2	203	0,34	0,263	Valid
R3	181	0,423	0,263	Valid
R4	172	0,587	0,263	Valid

R5	183	0,687	0,263	Valid
R6	162	0,376	0,263	Valid
R7	151	0,354	0,263	Valid
R8	176	0,653	0,263	Valid
R9	193	0,622	0,263	Valid
R10	171	0,687	0,263	Valid

Sumber Data: Output Microsoft Excel

Berdasarkan hasil uji validitas item butir diatas, diketahui jumlah keseluruhan item terdiri dari 10 butir pernyataan pada angket keterlibatan (variabel X2). Dimana seluruh item dinyatakan valid yang merupakan hasil dari jawaban angket yang telah diisi oleh peserta didik SMP Negeri 1 Sabbangparu Kab. Wajo.

Tabel 3.7 Uji Validitas Variabel Komitmen (X3)

R	Skor	R hitung	R tabel	Keterangan
R1	162	0,507	0,263	Valid
R2	188	0,391	0,263	Valid
R3	195	0,556	0,263	Valid
R4	170	0,388	0,263	Valid
R5	159	0,357	0,263	Valid
R6	164	0,558	0,263	Valid
R7	167	0,489	0,263	Valid
R8	156	0,666	0,263	Valid
R9	175	0,419	0,263	Valid
R10	206	0,396	0,263	Valid

Sumber Data: Output Microsoft Excel

Berdasarkan hasil uji validitas item butir diatas, diketahui jumlah keseluruhan item terdiri dari 10 butir pernyataan pada angket komitmen (variable X3). Dimana seluruh item dinyatakan valid yang merupakan hasil dari jawaban angket yang telah diisi oleh peserta didik SMP Negeri 1 Sabbangparu Kab. Wajo.

Tabel 3.8 Uji Validitas Variabel Keyakinan (X4)

R	Skor	R hitung	R tabel	Keterangan
R1	199	0,461	0,263	Valid
R2	175	0,525	0,263	Valid
R3	141	0,474	0,263	Valid
R4	174	0,464	0,263	Valid
R5	128	0,382	0,263	Valid
R6	188	0,469	0,263	Valid
R7	203	0,403	0,263	Valid
R8	191	0,508	0,263	Valid
R9	175	0,616	0,263	Valid
R10	185	0,467	0,263	Valid

Sumber Data: Output Microsoft Excel

Berdasarkan hasil uji validitas item butir diatas, diketahui jumlah keseluruhan item terdiri dari 10 butir pernyataan pada angket keyakinan (38variable X4). Dimana seluruh item dinyatakan valid yang merupakan hasil dari jawaban angket yang telah diisi oleh peserta didik SMP Negeri 1 Sabbangparu Kab. Wajo.

Tabel 3.9 Uji Validitas Variabel Akhlak (Y)

R	Skor	R hitung	R tabel	Keteranga
---	------	----------	---------	-----------

R1	208	0,386	0,263	Valid
R2	195	0,455	0,263	Valid
R3	186	0,500	0,263	Valid
R4	194	0,311	0,263	Valid
R5	151	0,266	0,263	Valid
R6	133	0,284	0,263	Valid
R7	171	0,263	0,263	Valid
R8	162	0,281	0,263	Valid
R9	194	0,583	0,263	Valid
R10	149	0,294	0,263	Valid
R11	184	0,467	0,263	Valid
R12	186	0,371	0,263	Valid
R13	203	0,611	0,263	Valid
R14	161	0,324	0,263	Valid
R15	203	0,653	0,263	Valid
R16	164	0,271	0,263	Valid
R17	182	0,432	0,263	Valid
R18	178	0,280	0,263	Valid
R19	195	0,480	0,263	Valid
R20	185	0,576	0,263	Valid
R21	181	0,510	0,263	Valid
R22	157	0,333	0,263	Valid
R23	166	0,492	0,263	Valid
R24	178	0,571	0,263	Valid

Sumber Data: Output Microsoft Excel

Berdasarkan hasil uji validitas item butir diatas, diketahui jumlah keseluruhan item terdiri dari 24 butir pernyataan pada angket akhlak (variabel Y). Dimana seluruh item dinyatakan valid yang merupakan hasil dari jawaban angket yang telah diisi oleh peserta didik SMP Negeri 1 Sabbangparu Kab. Wajo.

b) Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur dalam mengukur gejala yang sama. Setiap alat ukur harusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil ukur yang konsisten.⁴¹ Uji Reabilitas data dapat dilakukan menggunakan aplikasi IMB Statistik SPSS 2.6 (*Analyze – Scale - Reability Analysis*). Uji reliabilitas dilakukan untuk membandingkan nilai *Alpha Cronbach* engan tingkat taraf signifikan yang digunakan. Taraf signifikan yang dapat digunakan yakni 0,5 0,6 hingga 0,7 tergantung kebutuhan dalam penelitian. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut :

- Jika nilai *Cronbach Alpha* > taraf signifikan, maka instrumen dikatakan reliabel.
- Jika nilai *Cronbach Alpha* < tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan tidak reliabel.⁴²

⁴¹ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, Cet II, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), h.113.

⁴² Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*, Cet I, (Jakarta:Guepedia, 2021), h.17.

Untuk menguji reliabilitas digunakan software IBM SPSS Versi 26. Dengan menentukan tingkat reliabel suatu instrumen menggunakan rumus *cronbach alpha*, melalui taraf signifikansi $t_{hitung} > 0,60$ maka instrumen dikategorikan reliabel.

Tabel 3.10 Uji Reliabel Variabel Kelekatan (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,608	10

Sumber Data: Output IBM SPSS Statistic 26

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen gaya belajar peserta didik (variabel X) diketahui nilai *Cronbach Alpha* sebesar $0,608 \geq 0,60$ pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa data instrumen bersifat reliabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 10 item butir variabel X1 dinyatakan valid dan reliabel, sehingga dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Tabel 3.11 Uji Reliabel Variabel Keterlibatan (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,668	10

Sumber Data: Output IBM SPSS Statistic 26

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen gaya belajar peserta didik (variabel X2) diketahui nilai *Cronbach Alpha* sebesar $0,668 \geq 0,60$ pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa data instrumen bersifat reliabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 10 item butir variabel X2 dinyatakan valid dan reliabel, sehingga dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Tabel 3.12 Uji Reliabilitas Variabel Komitmen (X3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,601	10

Sumber Data: Output IBM SPSS Statistic 26

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen gaya belajar peserta didik (variabel X3) diketahui nilai *Cronbach Alpha* sebesar $0,601 \geq 0,60$ pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa data instrumen bersifat reliabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 10 item butir variabel X3 dinyatakan valid dan reliabel, sehingga dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Tabel 3.13 Uji Reliabilitas Variabel Keyakinan (X4)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,608	10

Sumber Data: Output IBM SPSS Statistic 26

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen gaya belajar peserta didik (variabel X4) diketahui nilai *Cronbach Alpha* sebesar $0,608 \geq 0,60$ pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa data instrumen bersifat reliabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 10 item butir variabel X4 dinyatakan valid dan reliabel, sehingga dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Tabel 3.14 Uji Reliabel Variabel Akhlak (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,785	24

Sumber Data: Output IBM SPSS Statistic 26

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen gaya belajar peserta didik (variable Y) diketahui nilai *Cronbach Alpha* sebesar $0,78 \geq 0,60$ pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa data instrumen bersifat reliabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 10 item butir variabel Y dinyatakan valid dan reliabel, sehingga dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Yang akan dilakukan dalam analisis data yakni : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁴³

Data yang diperoleh dari penelitian akan dianalisis dan diolah menggunakan analisis deskriptif dan inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 206

sebagai mana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁴⁴

Analisis deskriptif dilakukan menggunakan aplikasi IMB statistik SPSS 26 dengan mendeskripsikan semua variabel ke dalam bentuk distribusi frekuensi, histogram, mean, median, modus, dan standar deviasi.

2. Uji Prasyaratan Analisis

a) Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah uji yang dilakukan untuk mengukur data apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal sehingga dapat digunakan dalam statistik. Dengan kata lain uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah data empirik yang didapatkan dari lapangan sesuai dengan distribusi teori tertentu. Pengujian normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah penyebaran kuisisioner kepada para responden penelitian yang terdiri dari beberapa unsur yang mewakili beberapa pihak berdistribusi normal atau tidak. Berdistribusi normal berarti kuisisioner yang dibagikan kepada masing-masing unsur berlaku secara proporsional menurut jumlah subjek pada masing-masing unsur (startum).⁴⁵

Dasar pengambilan keputusan yakni

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 206

⁴⁵ Diah Wijayanti Sutha, *Biostatistika*, Cet I, (Malang: Media Nusa Creative, 2019), h.75.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linear tidaknya suatu distribusi data penelitian. Hasil yang diperoleh dari uji linear akan menentukan teknik-teknik analisis yang akan digunakan bisa atau tidak bisa digunakan. Pengujian linearitas berfungsi untuk mengetahui apakah alat ukur linear (lurus) atau tidak linear (tidak lurus). jika hasil pengujian linear hasil yang tidak linear maka pengolahan data tidak bisa dilanjutkan ke pengujian korelasi dan pengujian hipotesis.⁴⁶ Pada penelitian ini, uji linearitas data dilakukan dengan menggunakan IBM Statistik SPSS 26 dengan kriteria pengujian yang didasarkan pada nilai probabilitas $> 0,05$ maka hubungan antara variabel X_1, X_2, X_3, X_4 dan Y dinyatakan linier. Sedangkan jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hubungan antara variabel X dan Y dinyatakan tidak linier.

c) Uji Signifikan Koefisien Korelasi Berganda

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih dan bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan antar variabel. Ukuran yang digunakan dalam mengetahui derajat hubungan dinamakan koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur kekuatan suatu hubungan antar variabel, bentuk atau arah hubungan dan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien korelasi bernilai positif memiliki arti bahwa apabila variabel yang satu naik maka variabel yang satunya juga ikut naik dan begitu pula sebaliknya. Jika koefisien korelasi bernilai negatif maka memiliki arti bahwa apabila

⁴⁶ Siti Nurhasanah, *Statistika Pendidikan Teori, Aplikasi dan Kasus*, Ed II, Cet I, (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2023), h.143.

variabel yang satu turun maka variabel yang lainnya akan naik dan begitu pula sebaliknya.

Adapun hipotesis pada penelitian ini :

$H_0 : r_{xy} = 0$ (terdapat korelasi yang signifikan antar variabel)

$H_1 : r_{xy} \neq 0$ (tidak terdapat korelasi signifikan antar variabel)

Dasar pengambilan keputusan yakni

- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 di tolak.

Tabel 3.15 Interpretasi Koefisien Korelasi

No	Interval Koefisien	Kekuatan Hubungan
1.	0,00 – 0,199	Sangat rendah atau lemah sekali
2.	0,200 – 0,399	Rendah atau lemah
3.	0,400 – 0,599	Sedang atau cukup
4.	0,600 – 0,799	Tinggi atau kuat
5.	0,800 – 1,000	Sangat tinggi atau kuat sekali ⁴⁷

Sumber Data : Buku Karya Mikha Agus Widiyanto, *Statistika Terapan*.

3. Uji Hipotesis

a) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan oleh peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi.

⁴⁷ Mikha Agus Widiyanto, *Statistika Terapan*, Cet I, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), h.182.

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Keterlibatan, kelekatan, komitmen, dan keyakinan adapun variabel terikatnya yakni Akhlak peserta didik : $Y = a + b1.x1 + b2.x2 + b3.x3 + b4.x4$

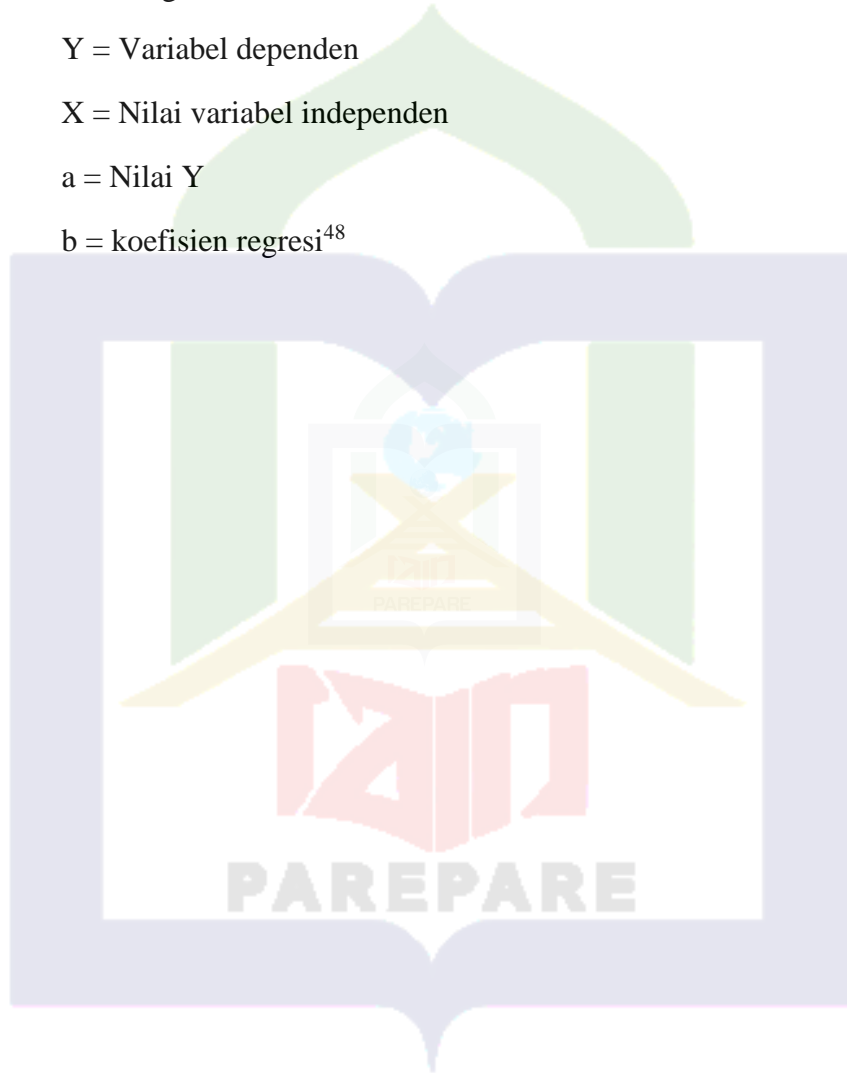
Keterangan :

Y = Variabel dependen

X = Nilai variabel independen

a = Nilai Y

b = koefisien regresi⁴⁸



⁴⁸ Untung Rahardja, *et al.*, eds, *Statistik Deskriptif Teori, Rumus, Kasus untuk Penelitian*, Cet I, (Tangerang: APTIKOM, 2023), h.156.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data yang di kumpulkan pada penelitian ini yakni meliputi kontrol sosial sebagai variabel X, dimana variabel X terbagi menjadi 4 sub variabel yakni, X1 (kelekatan), X2 (Keterlibatan), X2 (komitmen), dan X4 (keyakinan) dan akhlak peserta didik SMP Negeri 1 Sabbangparu sebagai variabel Y.

Dalam penelitian ini jenis sampel yang di gunakan adalah *random sampling* atau pengambilan sampel secara acak mulai dari kelas VII sampai kelas IX. Sampel yang digunakan sebanyak 56 siswa dengan menggunakan angket sebagai instrumen pengumpulan data yang dibagikan secara manual kepada para responden di dalam kelas.

1. Kontrol Sosial peserta didik SMP Negeri 1 Sabbangparu Kabupaten Wajo.

Kontrol sosial merupakan upaya yang dilakukan seseorang maupun kelompok untuk membuat masyarakat menaati aturan dan norma yang berlaku di lingkungannya agar tercipta kedamaian dan mengurangi tindakan penyimpangan.

Setelah dilakukan uji validitas instrumen maka diperoleh data yang merupakan hasil angket variabel kontrol sosial (X1, X2, X3, dan X4) yang menunjukkan seluruh item pernyataan valid sebanyak 40 soal.

Tabel 4.1 Deskripsi Statistik Variabel Kontrol Sosial

Statistics					
		Kelekatan	Keterlibatan	Komitmen	Keyakinan
N	Valid	56	56	56	56
	Missing	0	0	0	0
Mean		30,14	31,57	31,16	31,41
Median		31,00	31,00	31,00	32,00
Std. Deviation		4,283	4,536	4,155	4,335
Variance		18,343	20,577	17,265	18,792
Range		21	22	16	17
Minimum		17	18	24	23
Maximum		38	40	40	40

Sumber Data: Output IBM SPSS Statistic 26

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.1, skor variabel kontrol sosial sub variabel kelekatan (X1) berkisar antara 17 sampai dengan 38, nilai rata-rata (mean) 30.14, median 31, standar deviasi 4.283, varians 18,343. Variabel keterlibatan (X2) berkisar antar 18 sampai dengan 40, nilai rata-rata (mean) 31.57, median 31, standdar deviasi 4.536, varians 20.577. Variabel komitmen (X3) berkisar antar 24 sampai dengan 40, nilai rata-rata (mean) 31.16, median 31, standar deviasi 4.155, varians 17.265. Variabel keyakinan (X4) berkisar antar 23 sampai dengan 40, nilai rata-rata (mean) 31.41, median 32, standdar deviasi 4.335, varians 18.792.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kelekatan

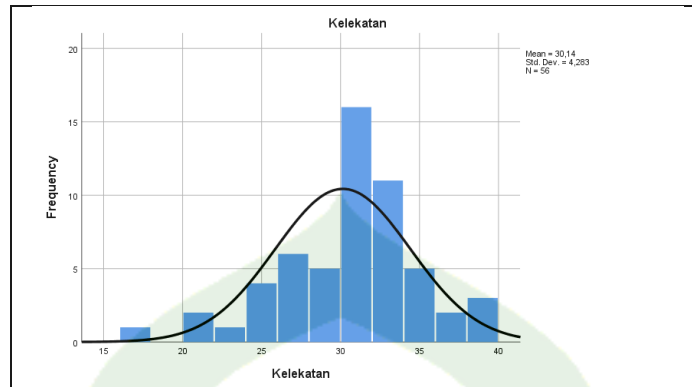
Kelekatan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17	1	1,8	1,8	1,8
	21	2	3,6	3,6	5,4
	23	1	1,8	1,8	7,1
	24	1	1,8	1,8	8,9
	25	3	5,4	5,4	14,3

26	1	1,8	1,8	16,1
27	5	8,9	8,9	25,0
28	5	8,9	8,9	33,9
30	4	7,1	7,1	41,1
31	12	21,4	21,4	62,5
32	7	12,5	12,5	75,0
33	4	7,1	7,1	82,1
34	3	5,4	5,4	87,5
35	2	3,6	3,6	91,1
36	2	3,6	3,6	94,6
38	3	5,4	5,4	100,0
Total	56	100,0	100,0	

Sumber Data: Output IBM SPSS Statistic 26

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh skor total setiap responden skor 17 memiliki 1 frekuensi dengan persentase 1,8%, skor 21 memiliki 2 frekuensi dengan persentase 3.6%, skor 23 memiliki 1 frekuensi dengan persentase 1,8%, skor 24 memiliki 1 frekuensi dengan persentase 1.8%, skor 25 memiliki 3 frekuensi dengan persentase 5.4%, skor 26 memiliki 1 frekuensi dengan persentase 1.8%, skor 27 memiliki 5 frekuensi dengan persentase 8.9%, skor 28 memiliki 5 frekuensi dengan persentase 8.9%, skor 30 memiliki 4 frekuensi dengan persentase 7.1%, skor 31 memiliki 12 frekuensi dengan persentase 21.4%, skor 32 memiliki 7 frekuensi dengan persentase 12.5%, skor 33 memiliki 4 frekuensi dengan persentase 7.1%, skor 34 memiliki 3 frekuensi dengan persentase 5.4%, skor 35 memiliki 2 frekuensi dengan persentase 3.6%, skor 36 memiliki 2 frekuensi dengan persentase 3.6%, dan skor 38 memiliki 3 frekuensi dengan persentase 5.4%,. Adapun bentuk histogram dari data diatas adalah sebagai berikut

Gambar 4.1 Histogram Variabel X1



Sumber Data: Output IBM SPSS Statistic 26

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Keterlibatan

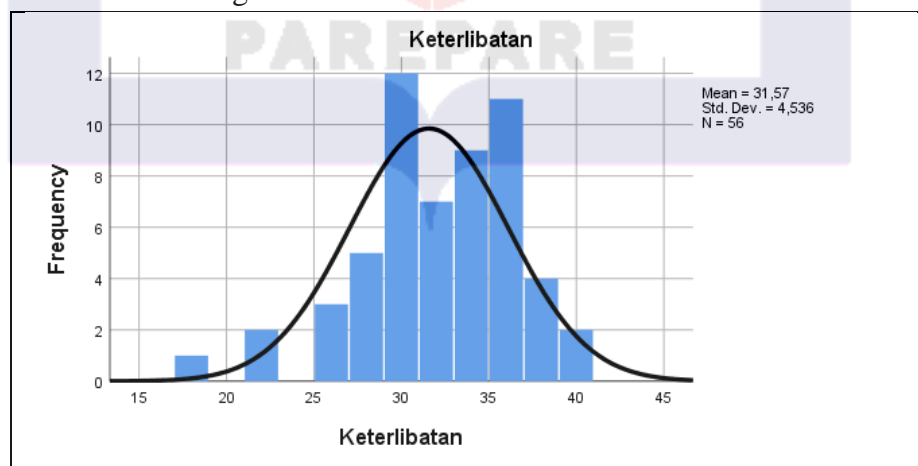
Keterlibatan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	1	1,8	1,8	1,8
	21	1	1,8	1,8	3,6
	22	1	1,8	1,8	5,4
	25	2	3,6	3,6	8,9
	26	1	1,8	1,8	10,7
	27	2	3,6	3,6	14,3
	28	3	5,4	5,4	19,6
	29	7	12,5	12,5	32,1
	30	5	8,9	8,9	41,1
	31	6	10,7	10,7	51,8
	32	1	1,8	1,8	53,6
	33	4	7,1	7,1	60,7
	34	5	8,9	8,9	69,6
	35	6	10,7	10,7	80,4
	36	5	8,9	8,9	89,3
	37	1	1,8	1,8	91,1
	38	3	5,4	5,4	96,4
39	1	1,8	1,8	98,2	
40	1	1,8	1,8	100,0	

Total	56	100,0	100,0	
-------	----	-------	-------	--

Sumber Data: Output IBM SPSS Statistic 26

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh skor total setiap responden skor 18 memiliki 1 frekuensi dengan persentase 1,8%, skor 21 memiliki 1 frekuensi dengan persentase 1,8%, skor 22 memiliki 1 frekuensi dengan persentase 1,8%, skor 25 memiliki 2 frekuensi dengan persentase 3,6%, skor 26 memiliki 1 frekuensi dengan persentase 1,8%, skor 27 memiliki 2 frekuensi dengan persentase 3,6%, skor 28 memiliki 3 frekuensi dengan persentase 5,4%, skor 29 memiliki 7 frekuensi dengan persentase 12,5%, skor 30 memiliki 5 frekuensi dengan persentase 8,9%, skor 31 memiliki 6 frekuensi dengan persentase 10,7%, skor 32 memiliki 1 frekuensi dengan persentase 1,8%, skor 33 memiliki 4 frekuensi dengan persentase 7,1%, skor 34 memiliki 5 frekuensi dengan persentase 8,9%, skor 35 memiliki 6 frekuensi dengan persentase 10,7%, skor 36 memiliki 5 frekuensi dengan persentase 8,9%, skor 37 memiliki 1 frekuensi dengan persentase 1,8%, skor 38 memiliki 3 frekuensi dengan persentase 5,4%, skor 39 memiliki 1 frekuensi dengan persentase 1,8%, dan skor 40 memiliki 1 frekuensi dengan persentase 1,8%. Adapun bentuk histogram dari data diatas adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2 Histogram Variabel X2



Sumber Data: Output IBM SPSS Statistic 26

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Komitmen

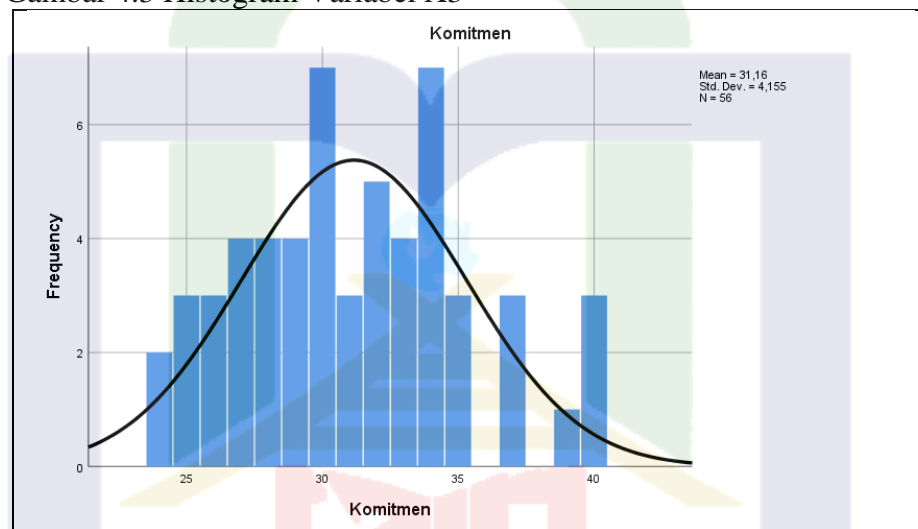
Komitmen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	24	2	3,6	3,6	3,6
	25	3	5,4	5,4	8,9
	26	3	5,4	5,4	14,3
	27	4	7,1	7,1	21,4
	28	4	7,1	7,1	28,6
	29	4	7,1	7,1	35,7
	30	7	12,5	12,5	48,2
	31	3	5,4	5,4	53,6
	32	5	8,9	8,9	62,5
	33	4	7,1	7,1	69,6
	34	7	12,5	12,5	82,1
	35	3	5,4	5,4	87,5
	37	3	5,4	5,4	92,9
	39	1	1,8	1,8	94,6
	40	3	5,4	5,4	100,0
Total		56	100,0	100,0	

Sumber Data: Output IBM SPSS Statistic 26

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh skor total setiap responden skor 24 memiliki 2 frekuensi dengan persentase 3.6%, skor 25 memiliki 3 frekuensi dengan persentase 5.4%, skor 26 memiliki 3 frekuensi dengan persentase 5.4%, skor 27 memiliki 4 frekuensi dengan persentase 7.1%, skor 28 memiliki 4 frekuensi dengan persentase 7.1%, skor 29 memiliki 4 frekuensi dengan persentase 7.1%, skor 30 memiliki 7 frekuensi dengan persentase 12.5%, skor 31 memiliki 3 frekuensi dengan persentase

5.4%, skor 32 memiliki 5 frekuensi dengan persentase 8.9%, skor 33 memiliki 4 frekuensi dengan persentase 7.1%, skor 34 memiliki 7 frekuensi dengan persentase 12.5%, skor 35 memiliki 3 frekuensi dengan persentase 5.4%, skor 37 memiliki 3 frekuensi dengan persentase 5.4%, skor 39 memiliki 1 frekuensi dengan persentase 1.8%, dan skor 40 memiliki 3 frekuensi dengan persentase 5.4%,. Adapun bentuk histogram dari data diatas adalah sebagai berikut:

Gambar 4.3 Histogram Variabel X3



Sumber Data: Output IBM SPSS Statistic 26

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Keyakinan

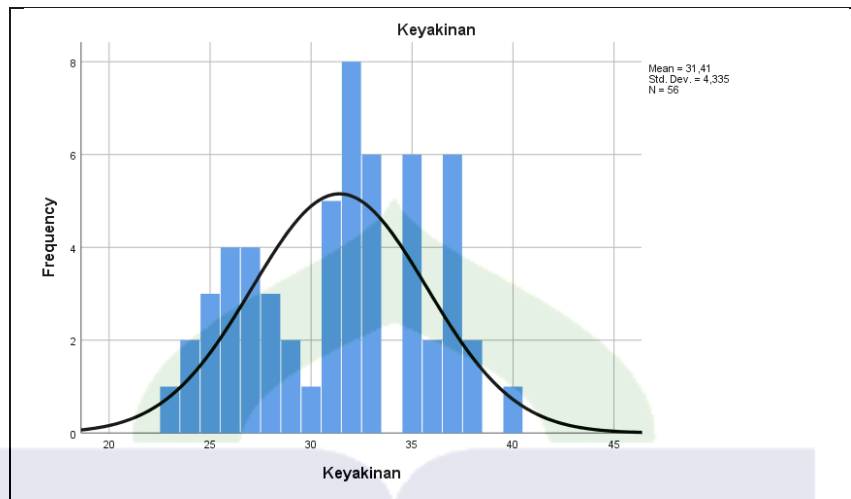
		Keyakinan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	23	1	1,8	1,8	1,8
	24	2	3,6	3,6	5,4
	25	3	5,4	5,4	10,7
	26	4	7,1	7,1	17,9

27	4	7,1	7,1	25,0
28	3	5,4	5,4	30,4
29	2	3,6	3,6	33,9
30	1	1,8	1,8	35,7
31	5	8,9	8,9	44,6
32	8	14,3	14,3	58,9
33	6	10,7	10,7	69,6
35	6	10,7	10,7	80,4
36	2	3,6	3,6	83,9
37	6	10,7	10,7	94,6
38	2	3,6	3,6	98,2
40	1	1,8	1,8	100,0
Total	56	100,0	100,0	

Sumber Data: Output IBM SPSS Statistic 26

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh skor total setiap responden skor 23 memiliki 1 frekuensi dengan persentase 1,8%, skor 24 memiliki 2 frekuensi dengan persentase 3.6%, skor 25 memiliki 3 frekuensi dengan persentase 5.4%, skor 26 memiliki 4 frekuensi dengan persentase 7.1%, skor 27 memiliki 4 frekuensi dengan persentase 7.1%, skor 28 memiliki 3 frekuensi dengan persentase 5.4%, skor 29 memiliki 2 frekuensi dengan persentase 3.6%, skor 30 memiliki 1 frekuensi dengan persentase 1.8%, skor 31 memiliki 5 frekuensi dengan persentase 8.9%, skor 32 memiliki 8 frekuensi dengan persentase 14.3%, skor 33 memiliki 6 frekuensi dengan persentase 10.7%, skor 35 memiliki 6 frekuensi dengan persentase 10.7%, skor 36 memiliki 2 frekuensi dengan persentase 3.6%, skor 37 memiliki 6 frekuensi dengan persentase 10.7%, skor 38 memiliki 2 frekuensi dengan persentase 3.6%, dan skor 40 memiliki 1 frekuensi dengan persentase 1.8%,. Adapun bentuk histogram dari data diatas adalah sebagai berikut:

Gambar 4.4 Histogram X4



Sumber Data: Output IBM SPSS Statistic 26

2. Akhlak Peserta Didik SMP Negeri 1 Sabbangparu Kabupaten Wajo.

Akhlak merupakan sifat moral yang melekat pada diri seseorang dan menjadi kepribadian. Akhlak menempati posisi terpenting dalam kehidupan manusia karena akhlak dapat menjadikan seseorang melakukan hal-hal yang baik dan buruk secara spontan sesuai dengan kebiasaan tanpa perlu pikir panjang.

Tabel 4.6 Deskripsi Statistik Variabel Akhlak (Y)

Statistics		
Akhlak		
N	Valid	56
	Missing	0
Mean		76,13
Median		77,00
Std. Deviation		8,434
Variance		71,130
Range		34

Minimum	59
Maximum	93

Sumber Data: Output IBM SPSS 26

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.2, skor variabel akhlak (Y) berkisar antara 59 sampai dengan 93, nilai rata-rata (mean) 76.13, median 77, standar deviasi 8.434, varians 71,130. Jika didistribusi kedalam frekuensi maka diperoleh hasil seperti pada tabel dibawah ini,

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Variabel Y

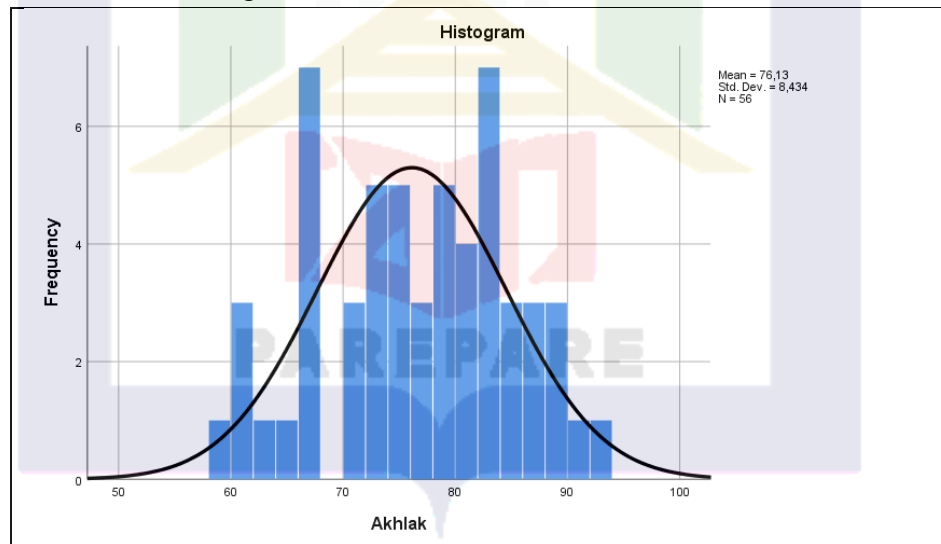
Akhlak					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	59	1	1,8	1,8	1,8
	60	1	1,8	1,8	3,6
	61	2	3,6	3,6	7,1
	63	1	1,8	1,8	8,9
	65	1	1,8	1,8	10,7
	66	2	3,6	3,6	14,3
	67	5	8,9	8,9	23,2
	70	3	5,4	5,4	28,6
	72	1	1,8	1,8	30,4
	73	4	7,1	7,1	37,5
	74	2	3,6	3,6	41,1
	75	3	5,4	5,4	46,4
	76	1	1,8	1,8	48,2
	77	2	3,6	3,6	51,8
	78	2	3,6	3,6	55,4
	79	3	5,4	5,4	60,7
	80	3	5,4	5,4	66,1
81	1	1,8	1,8	67,9	
82	4	7,1	7,1	75,0	
83	3	5,4	5,4	80,4	
84	2	3,6	3,6	83,9	

	85	1	1,8	1,8	85,7
	86	3	5,4	5,4	91,1
	88	2	3,6	3,6	94,6
	89	1	1,8	1,8	96,4
	90	1	1,8	1,8	98,2
	93	1	1,8	1,8	100,0
	Total	56	100,0	100,0	

Sumber Data: Output IBM SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh skor total setiap responden skor 59,60,63,65,72,76,81,85,89,90 dan 93 memiliki 1 frekuensi dengan persentase 1,8%, skor 61,66,74,77,78,84, dan 88 memiliki 2 frekuensi dengan persentase 3.6%, skor 70,75,79,80,83 dan 86 memiliki 3 frekuensi dengan persentase 5.4%, skor 73 dan 82 memiliki 4 frekuensi dengan persentase 7.1%, dan skor 67 memiliki 5 frekuensi dengan persentase 8.9%, Adapun bentuk histogram dari data diatas adalah sebagai berikut:

Gambar 4.5 Histogram Variabel Y



Sumber Data: Output IBM SPSS 26

B. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data ataupun variabel, guna memastikan apakah data berdistribusi normal ataukah sebaliknya berdasarkan kaidah pengujian. Metode yang digunakan dalam pengujian menggunakan metode *Kolmogorv Smirnov* dengan bantuan aplikasi *IBM Statistics 22* melalui rumus *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* sebagai berikut:

Tabel 4.8 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,90748350
Most Extreme Differences	Absolute	,097
	Positive	,056
	Negative	-,097
Test Statistic		,097
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber Data: Output IBM Statistik 26

Berdasarkan kaidah pengambilan keputusan dimana jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, beditupula sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak terdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji

normalitas pada tabel 4.3 di ketahui nilai signifikan sebesar 0,200, yang mana $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Pengujian linearitas berfungsi untuk mengetahui apakah alat ukur linear (lurus) atau tidak linear (tidak lurus). jika hasil pengujian linear hasil yang tidak linear maka pengolahan data tidak bisa dilanjutkan ke pengujian korelasi dan pengujian hipotesis.⁴⁹ Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan metode *Test For Linearity* pada aplikasi *IBM Statistics SPSS 22* dengan melihat nilai *sig. Deviation from linearity*. Adapun hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9 Uji Linearitas X1 terhadap Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Akhlak * Kelekatan	Between Groups	(Combined)	1896,875	15	126,458	2,510	,010
		Linearity	1487,450	1	1487,450	29,524	,000
		Deviation from Linearity	409,425	14	29,245	,580	,864
	Within Groups		2015,250	40	50,381		
	Total		3912,125	55			

Sumber Data: Output IBM SPSS 26

Dasar pengambilan keputusan mengenai data berpola linier atau tidak linier, yaitu apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan linier. Sebaliknya apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak linier. Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan menggunakan aplikasi *IBM Statistics SPSS 26*, nilai signifikansi

⁴⁹ Siti Nurhasanah, *Statistika Pendidikan Teori, Aplikasi dan Kasus*, Ed II, Cet I, (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2023), h.143.

variabel kelekatan terhadap akhlak peserta didik SMP Negeri 1 Sabbangparu sebesar 0,864. Nilai $0,864 > 0,05$ pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan kelekatan(X1) dan akhlak peserta didik (Y) dinyatakan linier.

Tabel 4.10 Uji Linearitas X2 terhadap Akhlak

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Akhlak * Keterlibatan	Between Groups	(Combined)	2417,944	18	134,330	3,326	,001
		Linearity	1488,719	1	1488,719	36,865	,000
		Deviation from Linearity	929,226	17	54,660	1,354	,216
	Within Groups		1494,181	37	40,383		
	Total		3912,125	55			

Sumber Data: Output IBM SPSS 26

Dasar pengambilan keputusan mengenai data berpola linier atau tidak linier, yaitu apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan linier. Sebaliknya apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak linier. Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan menggunakan aplikasi *IBM Statistics SPSS 26*, nilai signifikansi variabel kelekatan terhadap akhlak peserta didik SMP Negeri 1 Sabbangparu sebesar 0,216. Nilai $0,216 > 0,05$ pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan keterlibatan (X2) dan akhlak peserta didik (Y) dinyatakan linier.

Tabel 4.11 Uji Linearitas X3 terhadap Akhlak

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	1650,718	14	117,908	2,138	,030

Akhlak * Komitmen	Between Groups	Linearity	1264,744	1	1264,74 4	22,93 0	,000
		Deviation from Linearity	385,974	13	29,690	,538	,886
	Within Groups		2261,407	41	55,156		
	Total		3912,125	55			

Sumber Data: Output IBM SPSS 26

Dasar pengambilan keputusan mengenai data berpola linier atau tidak linier, yaitu apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan linier. Sebaliknya apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak linier. Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan menggunakan aplikasi *IBM Statistics SPSS 26*, nilai signifikansi variabel kelekatan terhadap akhlak peserta didik SMP Negeri 1 Sabbangparu sebesar 0,886. Nilai 0,886 $> 0,05$ pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan komitmen (X3) dan akhlak peserta didik (Y) dinyatakan linier.

Tabel 4.12 Uji Linearitas X4 terhadap Akhlak

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Akhlak * Keyakinan	Between Groups	(Combined)	2304,700	15	153,647	3,823	,000
		Linearity	1329,275	1	1329,275	33,07 8	,000
		Deviation from Linearity	975,425	14	69,673	1,734	,087
	Within Groups		1607,425	40	40,186		
	Total		3912,125	55			

Sumber Data: Output IBM SPSS 26

Dasar pengambilan keputusan mengenai data berpola linier atau tidak linier, yaitu apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan linier. Sebaliknya apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak linier. Berdasarkan tabel diatas

hasil perhitungan menggunakan aplikasi *IBM Statistics SPSS 26*, nilai signifikansi variabel kelekatan terhadap akhlak peserta didik SMP Negeri 1 Sabbangparu sebesar 0,087. Nilai $0,087 > 0,05$ pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan keyakinan (X4) dan akhlak peserta didik (Y) dinyatakan linier.

3. Uji Signifikan Koefisien Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih dan bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan antar variabel. Ukuran yang digunakan dalam mengetahui derajat hubungan dinamakan koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur kekuatan suatu hubungan antar variabel, bentuk atau arah hubungan dan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian signigikan koefisien korelasi yakni, jika nilai signifikansi (2 tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan sebaliknya jika nilai signifikansi (2 tailed) $> 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : r_{xy} = 0$ (terdapat korelasi yang signifikan antarvariabel)

$H_1 : r_{xy} \neq 0$ (tidak terdapat korelasi signifikan antarvariabel)

Teknik analisis statistik yang digunakan untuk menguji korelasi pada variabel X1,X2,X3,X4 dan Y menggunakan *Pearson Product Moment*. Hasil perhitungan dikonversi kedalam skala pengukuran *interpretasi pesrson product moment*, yang dilambangkan dengan R (r_{xy}).

Tabel 4.13

No	Interval Koefisien	Kekuatan Hubungan
1.	0,00 – 0,199	Sangat rendah atau lemah sekali

2.	0,200 – 0,399	Rendah atau lemah
3.	0,400 – 0,599	Sedang atau cukup
4.	0,600 – 0,799	Tinggi atau kuat
5.	0,800 – 1,000	Sangat tinggi atau kuat sekali

Sumber Data : Buku Karya Mikha Agus Widiyanto, *Statistika Terapan*.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independent (X) adalah kontrol sosial (kelekatan, keterlibatan, komitmen, dan keyakinan) sedangkan variabel dependent (Y) adalah akhlak peserta didik SMP Negeri 1 Sabbangpatu Kabupaten Wajo. Variabel tersebut kemudian dianalisis menggunakan analisis korelasi yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan antarvariabel dengan menggunakan aplikasi *IBM Statistic SPSS 26* hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Analisis Korelasi X1 dan Y

Correlations			
		Akhlak	Kelekatan
Akhlak	Pearson Correlation	1	,617**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	56	56
Kelekatan	Pearson Correlation	,617**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	56	56
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Sumber Data: Output *IBM SPSS Statistic 26*

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi pada tabel diatas menunjukkan adanya hubungan antar variabel Kelekatan (X1) terhadap akhlak peserta didik SMP Negeri 1 Sabbangparu Kabupaten Wajo, dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Sesuai dengan kriteria pengujian bahwa $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X1 terhadap variabel Y. Berdasarkan tabel 4.9 nilai *pearson product moment* yang didapatkan sebesar 0,617 yang meneunjukkan tingkat hubungan yang tinggi atau kuat antar variabel X1 terhadap Y.

Tabel 4.15 Hasil Analisis Korelasi X2 dan Y

Correlations			
		Akhlak	Keterlibatan
Akhlak	Pearson Correlation	1	,617**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	56	56
Keterlibatan	Pearson Correlation	,617**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	56	56

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber Data: Output IBM SPSS Statistic 26

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi pada tabel diatas menunjukkan adanya hubungan antar variabel Keterlibatan (X2) terhadap akhlak peserta didik SMP Negeri 1 Sabbangparu Kabupaten Wajo, dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Sesuai dengan kriteria pengujian bahwa $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X2 terhadap variabel Y. Berdasarkan tabel 4.9 nilai *pearson product moment* yang didapatkan sebesar 0,617 yang meneunjukkan tingkat hubungan yang tinggi atau kuat antar variabel X2 terhadap Y.

Tabel 4.16 Hasil Analisis Korelasi X3 dan Y

Correlations			
		Akhlak	Komitmen
Akhlak	Pearson Correlation	1	,569**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	56	56
Komitmen	Pearson Correlation	,569**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	56	56

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber Data: Output IBM SPSS Statistic 26

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi pada tabel diatas menunjukkan adanya hubungan antar variabel Komitmen (X3) terhadap akhlak peserta didik SMP Negeri 1 Sabbangparu Kabupaten Wajo, dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Sesuai dengan kriteria pengujian bahwa $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X3 terhadap variabel Y. Berdasarkan tabel 4.9 nilai *pearson product moment* yang didapatkan sebesar 0,569 yang meneunjukkan tingkat hubungan yang sedang atau cukup antar variabel X3 terhadap Y.

Tabel 4.17 Hasil Analisis Korelasi X4 dan Y

Correlations			
		Akhlak	Keyakinan
Akhlak	Pearson Correlation	1	,583**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	56	56

Keyakinan	Pearson Correlation	,583**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	56	56
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Sumber Data: Output IBM SPSS Statistic 26

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi pada tabel diatas menunjukkan adanya hubungan antar variabel Keyakinan (X4) terhadap akhlak peserta didik SMP Negeri 1 Sabbangparu Kabupaten Wajo, dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Sesuai dengan kriteria pengujian bahwa $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X4 terhadap variabel Y. Berdasarkan tabel 4.9 nilai *pearson product moment* yang didapatkan sebesar 0,583 yang meneunjukkan tingkat hubungan yang sedang atau cukup antar variabel X4 terhadap Y.

Berdasarkan keempat pengujian korelasi semua variabel memperoleh nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05, yakni 0,000 yang artinya variabel kontrol sosial memiliki hubungan signifikan terhadap variabel akhlak peserta didik SMP Negeri 1 Sabbangparu Kabupaten Wajo. Berdasarkan keempat nilai *pearson product moment*, 2 sub variabel yakni kelekatan (X1) dan keterlibatan (X2) menunjukkan hubungan yang tinggi atau kuat terhadap akhlak peserta didik SMP Negeri 1 Sabbangparu Kabupaten Wajo. Sedangkan komitmen (X3) dan keyakinan (X4) menunjukkan tingkat hubungan sedang terhadap variabel akhlak peserta didik SMP Negeri 1Sabbangparu Kabupaten Wajo.

C. Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis Deskriptif

Hipotesis deskriptif merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang berkenaan dengan variabel. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yakni:

a. Kontrol sosial peserta didik SMP Negeri 1 Sabbangparu Kabupaten Wajo

Kriteria uji statistik yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama menggunakan *t-test one sample*. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.18 One Sampel Test

One-Sample Test						
	Test Value = 60					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Total skor X	34,186	55	,000	64,286	60,52	68,05

Sumber Data: Output IBM SPSS Statistic 26

Berdasarkan hasil perhitungan nilai t dengan menggunakan rumus t-test satu sampel maka diperoleh nilai t sebesar 34,186, selanjutnya nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel dengan derajat kebebasan (dk) = n-1 yakni jumlah responden dikurang 1 $56-1=55$ dan taraf kesalahan 5% untuk uji 1 arah yakni 1,673. Karena nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak dan begitupun sebaliknya. Berdasarkan tabel 4.18, nilai signifikan (2 tailed) sebesar 0,000 yang mana $0,000 < 0,05$ berarti Kontrol sosial SMP Negeri 1 Sabbangparu lebih besar dari 60%. Total skor dari variabel X adalah 6960 sementara total skor idealnya adalah 11200. Dengan demikian jumlah persentase kontrol sosial peserta didik adalah $6960 : 11200 = 0,62143$ atau 62% dengan kategori rendah berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4.19 Kriteria Penilaian

Persentase	Kriteria
90% - 100%	Sangat Tinggi
80% - 89%	Tinggi
70% - 79%	Sedang
60% - 69%	Rendah
0% - 59%	Sangat Rendah

b. Akhlak peserta didik SMP Negeri 1 Sabbangparu Kabupaten Wajo.

Kriteria uji statistik yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama menggunakan *t-test one sample*. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.20 One Sample Test

One-Sample Test						
	Test Value = 60					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Akhlak	14,308	55	,000	16,125	13,87	18,38

Sumber Data: Output IBM SPSS Statistic 26

Berdasarkan hasil perhitungan nilai t dengan menggunakan rumus t-test satu sampel maka diperoleh nilai t sebesar 34,186, selanjutnya nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel dengan derajat kebebasan (dk) = n-1 yakni jumlah responden dikurang 1 $56-1=55$ dan taraf kesalahan 5% untuk uji 1 arah yakni 1,673. Karena nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak dan begitupun sebaliknya. Berdasarkan tabel 4.20, nilai signifikan (2 tailed) sebesar 0,000 yang mana $0,000 < 0,05$ berarti akhlak peserta didik SMP Negeri 1 Sabbangparu lebih besar dari 60%. Total skor dari variabel Y adalah 4263 sementara total skor idealnya adalah 6720. Dengan demikian jumlah persentase kontrol sosial peserta didik adalah $4263 : 6720 = 0,63438$ atau 63% dengan kategori rendah berdasarkan tabel 4.19.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang dilakukan untuk mengukur besaran pengaruh antar variabel independent terhadap variabel dependent. Adapun persamaan regresi pada variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.21 Hasil Analisis Regresi Linear Variabel Kelekatan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39,524	6,422		6,155	,000
	Kelekatan	1,214	,211	,617	5,756	,000
a. Dependent Variable: Akhlak						

Sumber Data: Output IBM SPSS Statistic 26

Tabel 4.22 Hasil Analisis Regresi Linear Variabel Keterlibatan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39,915	6,350		6,285	,000
	Keterlibatan	1,147	,199	,617	5,760	,000
a. Dependent Variable: Akhlak						

Tabel 4.23 Hasil Analisis Regresi Linear Variabel Komitmen

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40,163	7,142		5,623	,000
	Komitmen	1,154	,227	,569	5,079	,000
a. Dependent Variable: Akhlak						

Sumber Data: Output IBM SPSS Statistic 26

Tabel 4.24 Hasil Analisis Regresi Linear Variabel Keyakinan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40,503	6,820		5,939	,000
	Keyakinan	1,134	,215	,583	5,272	,000
a. Dependent Variable: Akhlak						

Sumber Data: Output IBM SPSS Statistic 26

Berdasarkan tabel 4.21 sampai tabel 4.24 di atas, diperoleh nilai $\beta_1 = 1,214$, $\beta_2 = 1,147$, $\beta_3 = 1,154$ dan $\beta_4 = 1,134$. Jika disubstitusikan ke dalam persamaan $Y = a + b_1.x_1 + b_2.x_2 + b_3.x_3 + b_4.x_4$, maka hasil yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y = (21,577) + 1,214 + 1,147 + 1,154 + 1,134$$

2. Uji t

Uji t digunakan untuk mencari tahu ada tidaknya pengaruh secara parsial yang diberikan variabel X terhadap variabel Y. Dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau nilai t hitung $> t$ tabel, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y begitupula sebaliknya.

$$t \text{ tabel} = t (\alpha/4 ; 56-1)$$

$$= t (0,25 ; 56-4-1)$$

$$= t (0,025 ; 51)$$

$$= 2.008$$

Berdasarkan tabel 4.13 maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Pengaruh X1 terhadap Y

Diketahui nilai signifikan $0,00 < 0,05$ dan nilai t hitung $5,756 > 2,008$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel X1 terhadap Y dan H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b. Pengaruh X2 terhadap Y

Diketahui nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dan nilai t hitung $5,760 > 2,008$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel X2 terhadap variabel Y dan H_1 diterima dan H_0 ditolak.

c. Pengaruh X3 terhadap Y

Diketahui nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dan nilai t hitung $5,079 > 2,008$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel X3 terhadap Variabel Y dan H_0 diterima dan H_1 ditolak.

d. Pengaruh X4 terhadap Y

Diketahui nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dan nilai t hitung $5,939 > 2,008$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel X4 terhadap Y dan H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh secara simultan anatar variabel. Dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau nilai F hitung $> F$ tabel, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y.

$$\begin{aligned}
 F \text{ tabel} &= F(k ; n-k) \\
 &= F(4 ; 56-4) \\
 &= F(4 ; 52) \\
 &= 2,55
 \end{aligned}$$

Hasil uji F sebagai berikut:

Tabel 4.25 Anova Tabel

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2124,401	4	531,100	15,151	,000 ^b
	Residual	1787,724	51	35,053		
	Total	3912,125	55			
a. Dependent Variable: Akhlak						
b. Predictors: (Constant), Keyakinan, Keterlibatan, Komitmen, Kelekatan						

Sumber Data: Output IBM SPSS Statistic 26

Interprestasi tabel 4.25 sebagai berikut:

Diketahui nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $15,151 > 2,55$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

4. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel X terhadap variabel Y. Adapun hasil dari pengujian ini dapat dilihat pada nilai *R Square* pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.26 Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,737 ^a	,543	,507	5,921
a. Predictors: (Constant), Keyakinan, Keterlibatan, Komitmen, Kelekatan				

Sumber Data: Output IBM SPSS Statistic 26

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai R Square sebesar 0,543 dari hasil Uji t keempat variabel X terhadap variabel Y, yang artinya terdapat pengaruh sebesar 54,3%. Dengan demikian akhlak peserta didik SMP Negeri 1 Sabbangparu Kabupaten Wajo dipengaruhi oleh Kontrol sosial sebesar 54,3% dan selebihnya sebesar 45,7 dipengaruhi oleh hal lain.

Sedangkan untuk hasil uji t secara mandiri antara variabel X1, X2, X3 dan X4 terhadap Y maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.27 *Model Summary*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,617 ^a	,380	,369	6,701
a. Predictors: (Constant), Kelekatan				

Sumber Data: Output IBM SPSS Statistic 26

Berdasarkan tabel 4.27, diperoleh nilai R Square sebesar 0,380 yang artinya sebesar 38% pengaruh variabel kelekatan terhadap akhlak peserta didik SMP Negeri 1 Sabbangparu Kabupaten Wajo.

Tabel 4.28 *Model Summary*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,617 ^a	,381	,369	6,699
a. Predictors: (Constant), Keterlibatan				

Sumber Data: Output IBM SPSS Statistic 26

Berdasarkan tabel 4.28, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,381 yang artinya sebesar 38,1% pengaruh variabel keterlibatan terhadap akhlak peserta didik SMP Negeri 1 Sabbangparu Kabupaten Wajo.

Tabel 4.29 *Model Summary*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,569 ^a	,323	,311	7,002
a. Predictors: (Constant), Komitmen				

Sumber Data: Output IBM SPSS Statistic 26

Berdasarkan tabel 4.29, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,323 yang artinya sebesar 32,3% pengaruh variabel komitmen terhadap akhlak peserta didik SMP Negeri 1 Sabbangparu Kabupaten Wajo.

Tabel 4.30 *Model Summary*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,583 ^a	,340	,328	6,916
a. Predictors: (Constant), Keyakinan				

Sumber Data: Output IBM SPSS Statistic 26

Berdasarkan tabel 4.30, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,340 yang artinya sebesar 34% pengaruh variabel keyakinan terhadap akhlak peserta didik SMP Negeri 1 Sabbangparu Kabupaten Wajo.

D. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Sabbangparu Kabupaten Wajo dengan jumlah populasi 127 peserta didik dan jumlah sampel yakni sebanyak 56 peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner atau angket yang dibagikan kepada responden yang berjumlah 56 orang.

Instrumen penelitian yang digunakan yakni angket tertutup yang mana jawabannya telah tersedia dalam bentuk pilihan ganda. Kedua variabel menggunakan instrumen angket untuk mengetahui pengaruh kontrol sosial terhadap akhlak peserta didik SMP Negeri 1 Sabbangparu Kabupaten Wajo. Pengumpulan data secara melalui sebaran angket digunakan karena dianggap mampu untuk mengukur data yang diinginkan, dan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Setelah data penelitian diperoleh, selanjutnya data tersebut kemudian dianalisis menggunakan analisis dekriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan kedua variabel dengan menggunakan presentase, mean, median, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum serta varians. Kemudian analisis data dilanjutkan menggunakan uji normalitas guna mengetahui apakah sebaran data terdistribusi normal atau tidak. Uji linearitas yang dilakukan setelah data terdistribusi normal untuk mengetahui status linear atau tidaknya suatu distribusi data penelitian. Uji prasyarat terakhir yakni uji signifikan koefisien korelasi yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih, dan berguna untuk mengetahui derajat hubungan antar variabel.

Berdasarkan uji prasyarat analisis data, maka diperoleh hasil nilai residual yang terdistribusi normal serta hubungan yang linear antar kedua variabel, serta terdapat korelasi yang signifikan dengan derajat keeratan hubungan sedang.

Berdasarkan hipotesis penelitian yang diperoleh maka interpretasi dari data penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kontrol Sosial Peserta Didik SMP Negeri 1 Sabbangparu Kabupaten Wajo.

Kontrol sosial merupakan sebuah upaya yang digunakan seseorang ataupun kelompok orang untuk mengajak, mempengaruhi dan memaksa individu atau masyarakat untuk memiliki prilaku yang sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan masyarakat. Berdasarkan hasil uji hipotesis deskriptif, diperoleh hasil sebesar 62,1% untuk kontrol sosial peserta didik SMP Negeri 1 Sabbangparu yang artinya nilai tersebut termaksud dalam kategori rendah.

Hasil analisis di atas sesuai dengan hasil observasi awal dimana terdapat beberapa peserta didik di SMP Negeri 1 Sabbangparu yang mengabaikan kontrol sosial yang telah diberlakukan baik dari orang tua maupun dari pihak sekolah. Peserta didik yang merupakan remaja awal cenderung mengabaikan peraturan sekolah seperti bolos dan larangan membawa dan menggunakan *handphone* saat berada didalam lingkungan sekolah tetapi beberapa peserta didik SMP Negeri 1 Sabbangparu masih membawa dan menggunakan *handphone* ketika berada disekolah, hal tersebut diketahui oleh guru dan pihak sekolah sudah memberikan sanksi berupa teguran dan penyitaan *handphone* tetapi hal tersebut terus berulang.

Penelitian yang dilakukan oleh Syahrul Syam pada tahun 2019 dikota parepare menunjukkan bahwa kontrol sosial masyarakat yang dilakukan di taman syariah kota parepare terhadap remaja dikategorikan kurang. Kontrol sosial yang diberikan masyarakat akan maksimal ketika gaya berpacaran remaja telah memasuki fase yang tidak wajar. Syahrul Syam juga mengatakan dalam penelitiannya bahwa kontrol diri lebih penting dari pada kontrol eksternal, sedangkan pada penelitian menunjukkan bahwa kontrol sosial lebih berpengaruh dalam pembentukan akhlak peserta didik, namun kontrol diri juga memiliki peran yang besar dalam pembentukan akhlak, maka

dari itu selain kontrol diri, kontrol sosial juga sangat dibutuhkan untuk memperbaiki akhlak peserta didik sebagaimana hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh kontrol sosial terhadap akhlak peserta didik sebanyak 54,3% dan termasuk kedalam kategori rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan pentingnya kontrol sosial terhadap akhlak peserta didik terkhusus usia remaja yang berada di bangku SMP.

Bentuk kontrol sosial yang diberlakukan oleh masyarakat dalam penelitian Syahrul Syam, mencakup rumor atau gosip, teguran, hingga kontrol agama. Kontrol sosial berupa gosip dilakukan oleh masyarakat yang tinggal disekitar taman syariah terhadap remaja yang berada di taman syariah. Sedangkan pada penelitian ini bentuk kontrol sosial yang diberlakukan yakni teguran dan sanksi untuk dilingkungan sekolah dan kontrol sosial berupa gosip untuk lingkungan sekitar tempat tinggal peserta didik. Kontrol sosial berupa teguran dilakukan oleh siswa, guru dan pemberian sanksi berupa hukuman pungut sampah, membersihkan ruangan guru, hingga penyitaan barang yang tidak boleh dibawa ke sekolah seperti *handphone*.

Perilaku menyimpang disebabkan karena kurangnya pengendalian diri atau *self control* pada diri individu karena kontrol internal lebih berpengaruh dari pada kontrol eksternal, meski begitu kontrol sosial merupakan bentuk perwujudan pengendalian masyarakat untuk mengatur tingkah laku manusia dan mengarahkannya kepada penyesuaian dan ketaatan yang sesuai dengan harapan.⁵⁰

Teori kontrol sosial muncul karena terjadinya fenomena penyimpangan dari sebagian orang dalam menjalankan norma-norma yang ada di lingkungan masyarakat. Masyarakat yang hidup dengan menaati norma-norma menandakan adanya penerapan

⁵⁰ Kurniah Muhajarah, *Dimensi Islam dan Moderasi Beragama: Mewujudkan Islam yang Damai, Toleran, dan Inklusif*, Cet I, (Sukabumi: Haura Utama, 2022), h. 206.

kontrol yang ketat pada diri mereka, jika penerapan kontrol tersebut hilang maka masyarakat akan menjadi pelaku kejahatan dan berbuat kriminal dan hal ini menjadi tanda kegagalan kelompok masyarakat untuk mengikat individu dan membuatnya untuk patuh akan norma-norma yang berlaku.⁵¹

2. Akhlak peserta didik SMP Negeri 1 Sabbangparu Kabupaten Wajo

Akhlak merupakan kesadaran diri seseorang dalam berperilaku, akhlak mencakup tingkah laku baik maupun buruk yang melekat pada diri seseorang dan dapat terjadi secara berulang-ulang dengan spontan dan tanpa melalui proses pemikiran karena akhlak merupakan kepribadian yang menyatu dengan jiwa.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis deskriptif, diperoleh hasil sebesar 63,4% untuk variabel akhlak peserta didik SMP Negeri 1 Sabbangparu Kabupaten Wajo yang termasuk kedalam kategori rendah. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi awal peneliti, fakta yang ditemukan dilapangan bahwa peserta didik cenderung mengabaikan hal-hal kecil seperti berkata jujur, membantu serta menghormati yang lebih tua. Berdasarkan hasil angket yang telah diisi responden, pada pernyataan “orang tua saya selalu mengingatkan saya untuk sholat”, peserta didik kebanyakan menjawab ”selalu” namun pada pernyataan lain “saya selalu mengerjakan sholat fardhu sebagaimana kewajiban bagi umat muslim” peserta didik ada yang menjawab "jarang" bahkan ada beberapa responden yang menjawab “tidak pernah”.

Penelitian Desi Linawati pada tahun 2019 menjelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi akhlak yakni faktor dari dalam berupa kecenderungan, bakat, dan akal. Faktor dari luar yakni lingkungan sosial, seperti pembinaan dan pendidikan, menurut

⁵¹ Ciek Julyati Hisyam, *Perilaku Menyimpang: Tinjauan Sosiologi*, Cet I, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 103.

Desi Linawati, faktor dari luar yang lebih berpengaruh daripada faktor dari dalam, yang mana hal ini selaras dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa kontrol sosial lebih berpengaruh daripada kontrol diri. Desi Linawati berpendapat bahwa penggunaan *gadget* diyakini mempunyai pengaruh yang kuat dalam merubah akhlak siswa, dan penggunaan *gadget* harus dibatasi oleh siswa agar dapat memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk mengerjakan tugas sekolah.

Desi menyatakan akhlak bisa ditanamkan, dilatih dan dibiasakan melalui pendidikan, sedangkan pada penelitian ini akhlak memiliki pengertian sebagai tabiat yang menyatu dengan diri seseorang, akhlak merupakan aktivitas jiwa yang mana tidak memerlukan pemikiran panjang untuk melakukannya, hal ini selaras dengan teori akhlak menurut Imam Al-Ghazali dalam *Ainul Yaqin*, mendefinisikan akhlak sebagai sebuah perilaku jiwa atau sifat kejiwaan yang dapat menimbulkan perbuatan dengan mudah tanpa membutuhkan pemikiran dan tanpa melalui pertimbangan.⁵²

3. Pengaruh Kontrol Sosial Terhadap Akhlak Peserta Didik SMP Negeri 1 Sabbangparu Kabupaten Wajo.

Berdasarkan hasil pengujian uji F diperoleh hasil yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara kontrol sosial terhadap akhlak peserta didik SMP Negeri 1 Sabbangparu Kabupaten Wajo. Hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, yakni $0,000 < 0,05$ yang artinya H_1 ditolak dan H_0 diterima. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan *R square* adalah 0,543 atau 54,3%. Artinya kontrol sosial berpengaruh sebanyak 54% terhadap akhlak peserta didik. Sedangkan 45,7% dipengaruhi oleh hal lain.

⁵² Ainul Yaqin, *Pendidikan Akhlak-Moral Berbasis Teori Kognitif*, Cet I, (Depok: Rajawali Pers, 2020), h. 21.

Akhlak dapat dipengaruhi oleh banyak hal seperti kebiasaan, lingkungan, dan teman, faktor dari dalam maupun dari luar. Namun kontrol sosial lebih berpengaruh dalam pembentukan akhlak, hal ini dapat dilihat pada penelitian Desi Linawati yang berjudul “pengaruh penggunaan *gadget* terhadap akhlak siswa SMK Negeri 1 Kras Kediri” dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan penggunaan *gadget* terhadap akhlak, yang mana *gadget* merupakan faktor dari luar yang mempengaruhi akhlak. Penelitian Rusli Watngil yang berjudul “aktivitas TPQ Nur Hidayah sebagai kontrol sosial terhadap pergaulan bebas remaja (studi pada remaja desa batu merah RT 002/ RW 005)” yang mana aktivitas TPQ merupakan faktor luar yang digunakan sebagai kontrol sosial untuk memperbaiki dan membina akhlak remaja di desa batu merah.

Muhammad Rian Adi Permana dalam penelitiannya menyatakan bahwa kontrol sosial yang kuat akan menjaga siswa untuk tetap menaati dan menjalankan norma-norma yang ada pada lingkungan. Kesimpulannya ialah kontrol sosial memegang peranan penting terhadap perkembangan karakter siswa, kontrol sosial merupakan faktor dari luar yang mempengaruhi perkembangan karakter siswa. Hal tersebut sejalan dengan penelitian ini yang membahas pengaruh kontrol sosial terhadap akhlak peserta didik, yang mana kontrol sosial juga merupakan faktor dari luar yang dapat mempengaruhi akhlak peserta didik SMP Negeri 1 Sabbangparu Kabupaten Wajo sebanyak 54,3%.

Rata-rata siswa yang melaksanakan kontrol sosial di SMP Negeri 1 Sabbangparu sebanyak 62,1%, rata-rata akhlak peserta didik yakni 63,4%, dan pengaruh kontrol sosial terhadap akhlak diperoleh hasil 54,3% artinya semakin tinggi kontrol sosial yang dilaksanakan maka semakin baik pula akhlak peserta didik, namun saat ini akhlak

peserta didik SMP Negeri 1 Sabbangparu masih tergolong rendah, hal ini sejalan dengan angket yang telah diisi oleh responden pada beberapa pernyataan, salah satunya pada angket variabel Y “saya selalu menjawab salam meskipun dari orang yang tidak saya kenal, karena menjawab salam hukumnya wajib” pada pernyataan ini terdapat 6 peserta didik yang menjawab “tidak pernah” yang berarti keenam peserta didik ini tidak pernah menjawab salam dari orang lain meskipun mengetahui hukum menjawab salam itu wajib, contoh lainnya pada pernyataan “orang tua saya selalu mengingatkan saya untuk sholat”, peserta didik kebanyakan menjawab “selalu” namun pada pernyataan lain “saya selalu mengerjakan sholat fardhu sebagaimana kewajiban bagi umat muslim” peserta didik ada yang menjawab “jarang” bahkan ada beberapa responden yang menjawab “tidak pernah”. Hal ini menunjukkan adanya kontrol sosial yang diberikan oleh orang tua dan guru namun diabaikan oleh peserta didik. Oleh karena itu, pentingnya kontrol sosial dilaksanakan oleh semua peserta didik baik di rumah maupun di sekolah agar tercipta kebiasaan yang baik guna membina dan membiasakan *akhlakul karimah*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti pada skripsi tentang pengaruh kontrol sosial terhadap akhlak peserta didik SMP Negeri 1 Sabbangparu Kabupaten Wajo dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

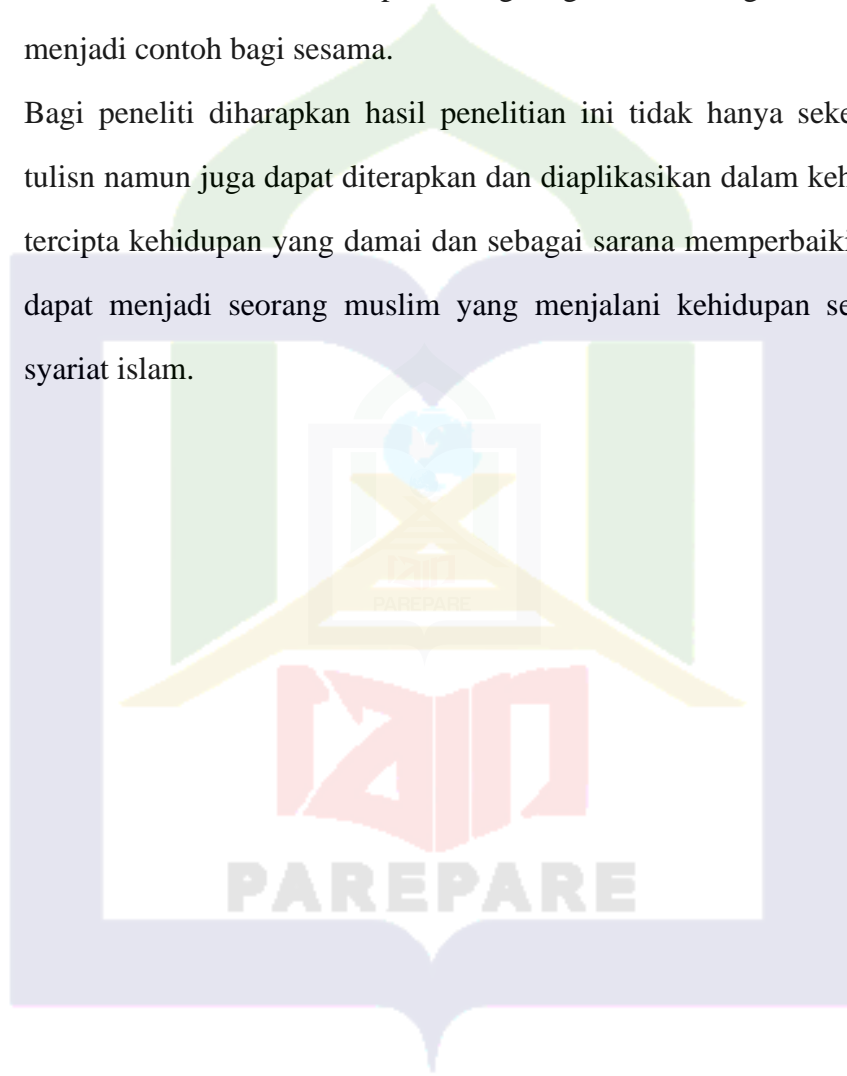
1. Kontrol sosial peserta didik SMP Negeri 1 Sabbangparu Kabupaten Wajo berada pada kategori rendah dengan persentase 62,1%
2. Akhlak peserta didik SMP Negeri 1 Sabbangparu Kabupaten Wajo berada pada kategori rendah dengan persentase 63,4%
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kontrol sosial terhadap akhlak peserta didik SMP Negeri 1 Sabbangparu Kabupaten Wajo. Hal ini dapat diketahui melalui nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, yakni $0,000 < 0,05$ yang artinya H_1 ditolak dan H_0 diterima. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan R^2 adalah 0,543 atau 54,3%. Artinya kontrol sosial berpengaruh sebanyak 54% terhadap akhlak peserta didik. Sedangkan 45,7% dipengaruhi oleh hal lain.

B. Saran

1. Bagi guru, harap untuk lebih memperhatikan akhlak dan mengontrol peserta didik, serta mempertegas kontrol sosial sekolah agar memperkecil kemungkinan perilaku yang tidak sesuai bagi seorang pelajar. Selain itu, ada pentingnya mengajarkan sikap yang ramah bagi peserta didik ketika bertemu

dengan orang asing, agar memberikan kesan yang baik bagi sekolah, guru dan peserta didik.

2. Bagi peserta didik diharapkan mengikuti dan mematuhi aturan-aturan yang berlaku baik di rumah maupun dilingkungan sekolah agar kedepannya dapat menjadi contoh bagi sesama.
3. Bagi peneliti diharapkan hasil penelitian ini tidak hanya sekedar menjadi tulisan namun juga dapat diterapkan dan diaplikasikan dalam kehidupan, agar tercipta kehidupan yang damai dan sebagai sarana memperbaiki akhlak agar dapat menjadi seorang muslim yang menjalani kehidupan sesuai dengan syariat islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim.*
- Al-Jumhuri, Asroruddin. *Belajar Akidah Akhlak (Sebuah Ulasan Ringkas Mengenai Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah)*, Cet I, Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Al-Mishri, Mahmud. *Ensiklopedi Akhlak Rasulullah*, Cet I, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018.
- Alam dan Amir Ilyas. *Kriminologi Suatu Pengantar*, Cet I, Jakarta: Prenadamedia, 2018.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Akhlak*, Cet. I, Jakarta, Amzah, 2016.
- Anshori, Muslich, dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Cet I, Surabaya: Airlangga University Press, 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *prosedur penelitain*, Cet XV, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Asnawi, *Strategi Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga*, Cet. I, Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2020.
- Bahar, Muhammad Afif. *Akhlak Tasawuf*, Cet I, Serang: A-Empat, 2015.
- Darma, Budi. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*, Cet I, Jakarta: Guepedia, 2021.
- Emqi, Zahra Humaidah. *Belief Pada Remaja Penyalahguna Alkohol*, *Cognicia*, 1.2 (2013)
- Hannani, et al., eds. (2023). *Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare*. Cet.I. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Harinaldi. *Prinsip-prinsip statistik*, Cet I, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005.
- Hisyam, Ciek Julyati. *Perilaku Menyimpang: Tinjauan Sosiologi*, Cet I, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Insan Imammul. *Pengantar Psikologi Sosial*, Cet I, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020).
- Jannah, Miftakhul. “*Studi Komparasi Akhlak Terhadap Sesama Manusia Antar Siswa Fullday School Dengan Siswa Boarding School Di Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta*”, dalam *Jurnal At-Thariqah*, vol 3, Yogyakarta.

- Kuncoro, Muhammad Rizal Eko. “*Kontrol Sosial Terhadap Perilaku Menyimpang Remaja Peminum Miras di Desa Legundi Kecamatan Karangjati Kabupateng Ngawi*”, (Skripsi Sarjana; Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam; Ponorogo, 2023)
- Mahmud, Ali Abdul Halim. *Karakteristik Umat Terbaik (Telaah Manhaj, Akidah Dan Harakah)*, Cet I, Jakarta:Gema Insani Press,1996.
- Mangku, Dewa Gede Sudika. *Pengantar Ilmu Hukum*, Cet I, Jawa tengah: Lakeisha, 2019.
- Masrizal, *Pengendalian Masalah Sosial: Melalui Kearifan Lokal*, Cet I, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019.
- Muhajarah, Kurnia. *Dimensi Islam dan Moderasi Beragama: Mewujudkan Islam yang Damai, Toleran, dan Inklusif*, Cet I, Sukabumi: Haura Utama, 2022.
- Narwoko Dwi dan Bagong Suyanto. *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*, Cet: I, Jakarta; Prenada Media, 2004.
- Noer, Khaerul Umar. *Pengantar Sosiologi Untuk Mahasiswa Tingkat Dasar*, Cet I, Jakarta: Perwatt, 2021
- Nurhasanah, Siti. *Statistika Pendidikan Teori, Aplikasi dan Kasus*, Edisi II, Cet I, Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2023.
- Nuryantika, et al.,eds., *Strategi Penerapan Akhlak Islami “SADAR SAMPAH” di sekolah islam terpadu*, Cet.: I, Jawa Barat, Penerbit Adab CV. Adanu Abimata, 2022.
- Ovan dan Andika Saputra. *Aplikasi Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*, Cet I, Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020.
- Rahardja, Untung, et al., eds., *Statistik Deskriptif Teori, Rumus, Kasus untuk Penelitian*, Cet I, Tangerang: APTIKOM, 2023.
- Roswandi, Dadi Ahmad, et al., eds., *Menguji Komitmen Penyuluhan KB*, Cet I, Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021.
- Sani, Fathnur. *Metodologi Penelitian Farmasi Komunikasi dan Eksperimental*, Cet II, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Edisi II, Cet I, Bandung:Alfabeta, 2019.

- Sunarto, Kamanto. *Pengantar Sosiologi*, Edisi III, Cet I, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004.
- Sopandi Deden dan Andina Sopandi. *Perkembangan Peserta Didik*, Cet I, Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Suryani Ira, et al., eds., “*Implementasi Akhlak Terhadap Keluarga, Tetangga, Dan Lingkungan*”, Islam & Contermporary Issues, vol. 1, Sumatra Utara, 2021.
- Tanjung, Romi Fajar dan Sigit Dwi Sucipto. *Tinjauan Komperhensif Psikologi Perkembangan dari Janin Hingga Dewasa*, Cet I, Palembang: Bening Media Publish, 2024.
- Tariga, Irwan Jasa. *Peran Badan Narkotika Nasional Dengan Organisasi Sosial Kemasyarakatan Dalam Penanganan Pelaku Penyalahgunaan Narkotika*, Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Umar, Husein. *Metode Riset Bisnis*,Cet II,Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Wahyudi, Dedi. *Pengantar Akhidah Akhlak Dan Pembelajarannya*, Cet I, Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017.
- Wardak, Ali. *Social Control and Deviance a South Asian community in Scotland*, New York: Ashgate Publishing, 2000.
- Widiyanto, Mikha Agus. *Statistika Terapan*, Cet I, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013.
- Wijayanti Sutha, Diah. *Biostatistika*, Cet I, Malang: Media Nusa Creative, 2019.
- Yaqin, Ainul. *Pendidikan Akhlak-Moral Berbasis Teori Kognitif*, Cet I, Depok:Rajawali Pers, 2020.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Variabel X

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA : ADHISTI ADINDA PUTRI
MAHASISWA
NIM : 2020203886208038
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL : PENGARUH KONTROL SOSIAL TERHADAP
AKHLAK PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1
SABBANGPARU KAB. WAJO

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara/i

Di Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Bapak/Ibu/Saudara/I dalam rangka menyelesaikan karya (skripsi) pada Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) Parepare maka saya,

Nama : Adhisti Adinda Putri

Nim : 2020203886208038

Judul : Pengaruh Kontrol Sosial Terhadap Akhlak Peserta Didik
Smp Negeri 1 Sabbangparu Kab. Wajo

Sebelum menjawab pertanyaan yang terdapat pada angket, perlu disampaikan bahwa survey ini hanya dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul “Pengaruh Kontrol Sosial Terhadap Akhlak Peserta Didik Smp Negeri 1 Sabbangparu Kab. Wajo”

I. PETUNJUK PENGISIAN

1. Pernyataan yang ada mohon dibaca dan dipahami dengan sebaik-baiknya, sehingga tidak ada pernyataan yang tidak terisi atau terlewat.
2. Berilah tanda checklist pada jawaban pada kolom yang telah disediakan. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan pendapat atas pernyataan.
3. Setiap pernyataan hanya membutuhkan satu jawaban saja
4. Pengisian angket tidak mempengaruhi nilai belajar anda

Alternatif jawaban :

SL : Selalu
SR : Sering
J : Jarang
TP : Tidak Pernah

II. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Kelas :

Jawablah dengan sungguh-sungguh

Selamat Bekerja!

1. Kelekatan (X1)

No.	Indikator Variabel	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	J	TP
1.	Terkadang guru membantu saya jika mengalami kesulitan dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran.(P)				
2.	Orang tua selalu membantu saya jika sedang kesulitan dalam belajar.(P)				
3.	Besar tidaknya kesalahan yang saya perbuat, orang tua tetap memberikan hukuman.(P)				
4.	Terkadang saya merasa guru tidak menyukai saya.(N)				
5.	Saya merasa orang tua saya tidak peduli dengan saya.(N)				
6.	Guru mendukung kegiatan saya diluar sekolah.(P)				
7.	Guru mengapresiasi pembelajaran saya di dalam kelas.(P)				
8.	Orang tua mendukung kegiatan saya di sekolah dan diluar sekolah.(P)				
9.	Saya terkadang merasa risih jika berada dekat dengan orang tua.(N)				
10.	Saya tidak menceritakan apapun yang saya alami di sekolah kepada orang tua.(N)				

2. Keterlibatan (X2)

No.	Indikator Variabel	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	J	TP
1.	Saya selalu menaati peraturan disekolah.(P)				
2.	Saya bahagia berada di rumah bersama orang tua.(P)				
3.	Saya berteman baik dengan orang-orang di lingkungan rumah saya.(P)				

4.	Saya tidak peduli dengan tugas sekolah, maka dari itu saya tidak mengerjakannya tepat waktu.(N)				
5.	Saya tidak peduli dengan tugas sekolah.(N)				
6.	Saya menghindari membuat masalah di sekolah. (P)				
7.	Saya akan menerima hukuman dari oarang tua jika melanggar aturan yang dibuat oleh orang tua saya.(P)				
8.	Saya mengikuti proses pembelajaran di sekolah dengan sungguh-sungguh.(P)				
9.	Saya tidak peduli dengan peraturan yang berlaku di sekolah (N)				
10.	Saya tidak mengikuti peraturan kelas yang saya sepakati.(N)				

3. Komitmen (X3)

No.	Indikator Variabel	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	J	TP
1.	Saya sering berpartisipasi dalam kepanitiaan di sekolah. (P)				
2.	Saya dan saudara saya menerima segala aturan yang dibuat orang tua dan menjalankannya dengan ikhlas.(P)				
3.	Saya selalu membantu orang tua saya dalam mengerjakan pekerjaan rumah.(P)				
4.	Saya tidak pernah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.(N)				
5.	Saya tidak tertarik dengan kegiatan di luar rumah.(N)				
6.	Orang tua saya selalu meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan yang di adakan sekolah.(P)				
7.	Saya mengikuti lomba yang di adakan sekolah.(P)				
8.	Jika sedang di adakan perlombaan “sekolah terbersih” saya sangat antusias membersihkan dan menjaga				

	kebersihan sekolah agar sekolah saya dapat menjadi juara.(P)				
9.	Saya tidak pernah menjadi perwakilan sekolah maupun kelas dalam lomba apapun.(N)				
10.	Orang tua saya sering di panggil ke sekolah karena saya membuat masalah.(N)				

4. Keyakinan (X4)

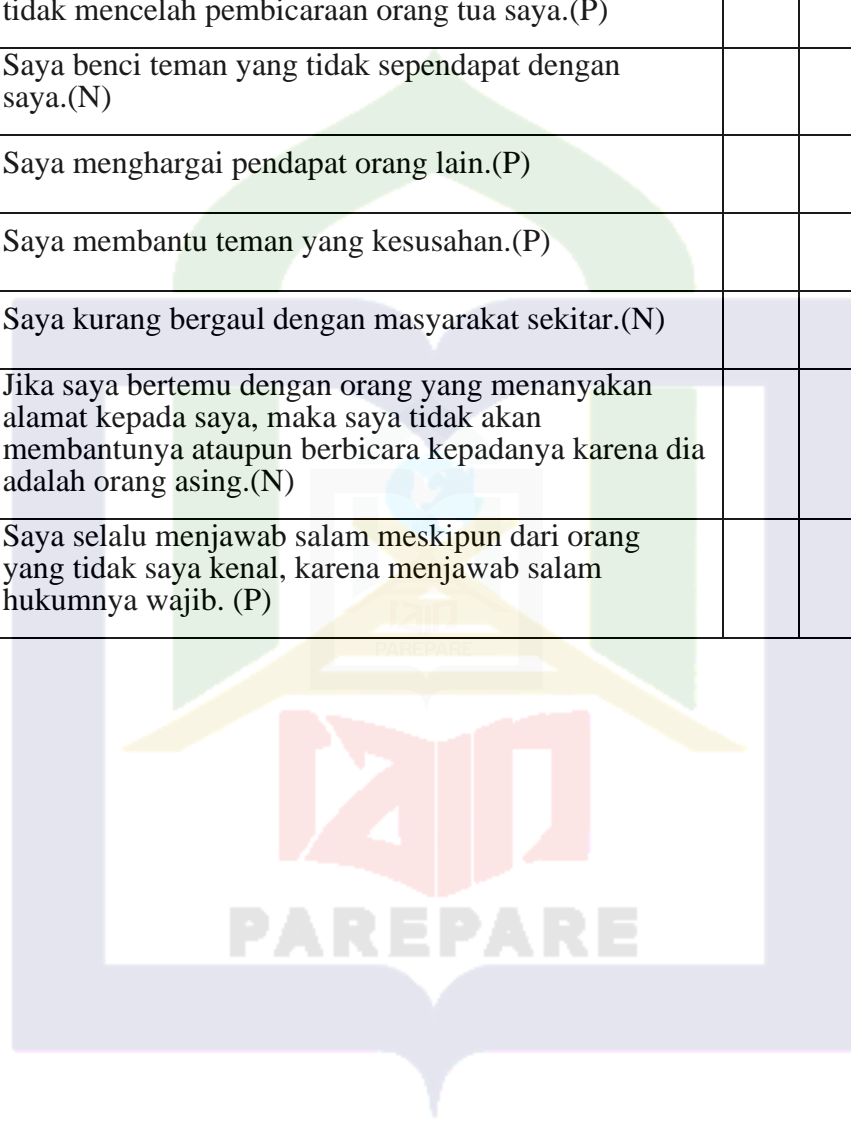
No.	Indikator Variabel	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	J	TP
1.	Saya selalu menghormati kepala sekolah, guru, dan karyawan saat berada disekolah maupun luar sekolah.(P)				
2.	Orang tua saya memberikan kepercayaan kepada saya untuk mengerjakan pekerjaan rumah.(P)				
3.	Saya hanya menjalankan peraturan jika berada di lingkungan sekolah.(N)				
4.	Orang tua saya tidak pernah menanamkan nilai positif di dalam rumah.(N)				
5.	Saya hanya menjalankan aturan yang diberikan orang tua ketika berada di rumah.(N)				
6.	Saya berusaha melakukan yang terbaik agar orang tua saya bangga kepada saya.(P)				
7.	Orang tua saya selalu mengingatkan saya dalam hal agama terutama sholat.(P)				
8.	Guru di sekolah berlaku adil dalam memberikan nilai.(P)				
9.	Terkadang saya merasa gurr tidak adil terhadap pemberian nilai.(N)				
10.	Saya terkadang merasa dibeda-bedakan dengan saudara saya.(N)				

Lampiran 2. Angket Variabel Y

2. Akhlak (Y)

No.	Indikator Variabel	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	J	TP
1.	Saya menyadari bahwa prestasi saya selama ini merupakan anugrah dari Allah SWT (P)				
2.	Saya menyadari bahwa semua terjadi karena sudak menjadi ketetapan Allah.(P)				
3.	Terkadang saya kurang yakin jika berdoa kepada Allah (N)				
4.	Saya memiliki kebiasaan berfikir negatif terhadap ketetapan Allah (N)				
5.	Saya selalu mengerjakan sholat fardhu lima waktu setiap hari sebagai kewajiban saya sebagai seorang muslim (P)				
6.	Terkadang saya melewatkan waktu sholat.(N)				
7.	Saya selalu berkata jujur dan sesuai fakta.(P)				
8.	Saya pernah berkata bohong (N)				
9.	Saya segera memaafkan orang yang meminta maaf.(P)				
10.	Saya memendam kesalahan orang lain.(N)				
11.	Saya menjaga kepercayaan yang diberikan. (P)				
12.	Saya tidak menjaga dengan baik mbarang yang saya pinjam. (N)				
13.	Saya menaati perintah orang tua.(P)				
14.	Saya terkadang meninggikan suara di hadapan orang tua saya.(N)				
15.	Saya hormat kepada orang yang lebih tua.(P)				

16.	Saya pergi tanpa meminta izin kepada orang tua.(N)				
17.	Saya lebih memilih berpergian dengan teman saya di bandingkan membantu orang tua.(N)				
18.	Jika sedang di nasehati, saya akan mendengarkan dan tidak mencelah pembicaraan orang tua saya.(P)				
19.	Saya benci teman yang tidak sependapat dengan saya.(N)				
20.	Saya menghargai pendapat orang lain.(P)				
21.	Saya membantu teman yang kesusahan.(P)				
22.	Saya kurang bergaul dengan masyarakat sekitar.(N)				
23.	Jika saya bertemu dengan orang yang menanyakan alamat kepada saya, maka saya tidak akan membantunya ataupun berbicara kepadanya karena dia adalah orang asing.(N)				
24.	Saya selalu menjawab salam meskipun dari orang yang tidak saya kenal, karena menjawab salam hukumnya wajib. (P)				



Lampiran 3. Uji Validitas X1

		Correlations										TOTAL.
		X1.	X1.	X1.	X1.	X1.	X1.	X1.	X1.	X1.	X1.	X1.
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	X1
X1. 1	Pearson Correlation	1	,227	,108	-	-	-	,222	,021	,179	,170	,331*
	Sig. (2-tailed)		,092	,428	,123	,952	,506	,101	,880	,187	,210	,013
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X1. 2	Pearson Correlation	,227	1	,285*	-	,199	-	,293*	,399**	,233	,075	,536**
	Sig. (2-tailed)	,092		,033	,598	,141	,825	,028	,002	,085	,584	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X1. 3	Pearson Correlation	,108	,285*	1	,095	,099	-	,007	,314*	-	-	,374**
	Sig. (2-tailed)	,428	,033		,488	,466	,919	,958	,019	,490	,748	,004
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X1. 4	Pearson Correlation	-	-	,095	1	,318*	,161	-	,290*	,293*	,200	,415**
	Sig. (2-tailed)	,123	,598	,488		,017	,235	,538	,030	,028	,139	,001
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X1. 5	Pearson Correlation	-	,199	,099	,318*	1	,085	-	,235	,548**	,306*	,569**
	Sig. (2-tailed)	,952	,141	,466	,017		,531	,527	,082	,000	,022	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X1. 6	Pearson Correlation	-	-	-	,161	,085	1	,269*	,431**	,011	-	,381**
	Sig. (2-tailed)	,506	,825	,919	,235	,531		,045	,001	,937	,643	,004
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56

X1. 7	Pearson Correlation	,222	,293*	,007	-,084	-,086	,269*	1	,475**	,051	-,008	,431**
	Sig. (2-tailed)	,101	,028	,958	,538	,527	,045		,000	,709	,952	,001
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X1. 8	Pearson Correlation	,021	,399**	,314*	,290*	,235	,431**	,475**	1	,128	,026	,685**
	Sig. (2-tailed)	,880	,002	,019	,030	,082	,001	,000		,346	,850	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X1. 9	Pearson Correlation	,179	,233	-,094	,293*	,548**	,011	,051	,128	1	,372**	,562**
	Sig. (2-tailed)	,187	,085	,490	,028	,000	,937	,709	,346		,005	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X1. 10	Pearson Correlation	,170	,075	-,044	,200	,306*	-,063	-,008	,026	,372**	1	,467**
	Sig. (2-tailed)	,210	,584	,748	,139	,022	,643	,952	,850	,005		,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
TO TA L.X 1	Pearson Correlation	,331*	,536**	,374**	,415**	,569**	,381**	,431**	,685**	,562**	,467**	1
	Sig. (2-tailed)	,013	,000	,004	,001	,000	,004	,001	,000	,000	,000	
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).												
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).												

Correlations												
		X2. 1	X2. 2	X2. 3	X2. 4	X2. 5	X2. 6	X2. 7	X2. 8	X2. 9	X2. 10	TOTAL. X2
X2. 1	Pearson Correlation	1	,155	,200	,209	,085	-,131	-,191	,295*	-,016	,038	,268*
	Sig. (2-tailed)		,254	,138	,122	,532	,336	,159	,027	,906	,780	,046
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56

X2. 2	Pearson Correlation	,155	1	,216	,079	,154	-,206	,190	,122	,137	,139	,340*
	Sig. (2-tailed)	,254		,111	,565	,257	,127	,161	,372	,313	,307	,010
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X2. 3	Pearson Correlation	,200	,216	1	-,021	-,012	-,013	,089	,422**	,027	,262	,424**
	Sig. (2-tailed)	,138	,111		,877	,932	,927	,513	,001	,842	,052	,001
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X2. 4	Pearson Correlation	,209	,079	-,021	1	,604**	,112	-,032	,385**	,325*	,351**	,588**
	Sig. (2-tailed)	,122	,565	,877		,000	,409	,813	,003	,015	,008	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X2. 5	Pearson Correlation	,085	,154	-,012	,604**	1	,145	,164	,371**	,540**	,422**	,688**
	Sig. (2-tailed)	,532	,257	,932	,000		,287	,227	,005	,000	,001	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X2. 6	Pearson Correlation	-,131	-,206	-,013	,112	,145	1	,216	,037	,221	,256	,376**
	Sig. (2-tailed)	,336	,127	,927	,409	,287		,110	,786	,102	,057	,004
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X2. 7	Pearson Correlation	-,191	,190	,089	-,032	,164	,216	1	,147	-,007	-,033	,355**
	Sig. (2-tailed)	,159	,161	,513	,813	,227	,110		,279	,957	,812	,007
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X2. 8	Pearson Correlation	,295*	,122	,422**	,385**	,371**	,037	,147	1	,230	,297*	,653**
	Sig. (2-tailed)	,027	,372	,001	,003	,005	,786	,279		,088	,026	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X2. 9	Pearson Correlation	-,016	,137	,027	,325*	,540**	,221	-,007	,230	1	,643**	,623**
	Sig. (2-tailed)	,906	,313	,842	,015	,000	,102	,957	,088		,000	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X2. 10	Pearson Correlation	,038	,139	,262	,351**	,422**	,256	-,033	,297*	,643**	1	,687**
	Sig. (2-tailed)	,780	,307	,052	,008	,001	,057	,812	,026	,000		,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56

TO	Pearson	,268	,340	,424	,588	,688	,376	,355	,653	,623	,687	1
TA	Correlation	*	*	**	**	**	**	**	**	**	**	
L.X	Sig. (2-tailed)	,046	,010	,001	,000	,000	,004	,007	,000	,000	,000	
2	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations												
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	TOTAL. X3
X3.1	Pearson Correlation	1	-,132	,287*	,148	-,178	,205	,288*	,347**	,317*	,095	,507**
	Sig. (2-tailed)		,334	,032	,276	,190	,129	,031	,009	,017	,485	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X3.2	Pearson Correlation	-,132	1	,113	-,030	,141	,180	,206	,154	-,053	,258	,392**
	Sig. (2-tailed)	,334		,406	,824	,300	,184	,127	,257	,698	,055	,003
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X3.3	Pearson Correlation	,287*	,113	1	-,024	,036	,419**	,166	,421**	,251	,113	,556**
	Sig. (2-tailed)	,032	,406		,863	,792	,001	,221	,001	,062	,409	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X3.4	Pearson Correlation	,148	-,030	-,024	1	,171	-,123	-,061	,167	,254	,191	,389**
	Sig. (2-tailed)	,276	,824	,863		,207	,366	,653	,219	,059	,159	,003
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X3.5	Pearson Correlation	-,178	,141	,036	,171	1	,007	,224	,188	,047	-,060	,357**
	Sig. (2-tailed)	,190	,300	,792	,207		,959	,097	,164	,734	,661	,007
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X3.6	Pearson Correlation	,205	,180	,419**	-,123	,007	1	,310*	,396**	,032	,270*	,558**
	Sig. (2-tailed)	,129	,184	,001	,366	,959		,020	,003	,814	,045	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56

X3. 7	Pearson Correlation	,288*	,206	,166	-	,224	,310*	1	,195	-	,024	,489**
	Sig. (2-tailed)	,031	,127	,221	,653	,097	,020		,150	,735	,860	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X3. 8	Pearson Correlation	,347**	,154	,421**	,167	,188	,396**	,195	1	,122	,176	,667**
	Sig. (2-tailed)	,009	,257	,001	,219	,164	,003	,150		,368	,194	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X3. 9	Pearson Correlation	,317*	-	,251	,254	,047	,032	-	,122	1	,043	,419**
	Sig. (2-tailed)	,017	,698	,062	,059	,734	,814	,735	,368		,754	,001
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X3. 10	Pearson Correlation	,095	,258	,113	,191	-	,270*	,024	,176	,043	1	,396**
	Sig. (2-tailed)	,485	,055	,409	,159	,661	,045	,860	,194	,754		,003
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
TO TA L.X 3	Pearson Correlation	,507**	,392**	,556**	,389**	,357**	,558**	,489**	,667**	,419**	,396**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,003	,000	,003	,007	,000	,000	,000	,001	,003	
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).												
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).												

Correlations												
		X4. 1	X4. 2	X4. 3	X4. 4	X4. 5	X4. 6	X4. 7	X4. 8	X4. 9	X4, 10	TOTAL. X4
X4. 1	Pearson Correlation	1	,432**	-	-	-	,461**	,569**	,085	,292*	,150	,461**
	Sig. (2-tailed)		,001	,853	,283	,188	,000	,000	,533	,029	,270	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X4. 2	Pearson Correlation	,432**	1	-	,005	-	,609**	,394**	,361**	,107	,083	,525**
	Sig. (2-tailed)	,001		,612	,973	,508	,000	,003	,006	,433	,545	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56

	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X4. 3	Pearson Correlation	-,025	-,069	1	,401**	,316*	-,065	-,076	,103	,147	,183	,474**
	Sig. (2-tailed)	,853	,612		,002	,018	,633	,577	,451	,279	,176	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X4. 4	Pearson Correlation	-,146	,005	,401**	1	,341*	-,189	-,018	,037	,156	,210	,464**
	Sig. (2-tailed)	,283	,973	,002		,010	,163	,898	,787	,251	,120	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X4. 5	Pearson Correlation	-,179	-,090	,316*	,341*	1	-,215	-,207	,153	,166	,104	,382**
	Sig. (2-tailed)	,188	,508	,018	,010		,112	,125	,261	,221	,444	,004
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X4. 6	Pearson Correlation	,461**	,609**	-,065	-,189	-,215	1	,425**	,417**	,264*	-,045	,469**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,633	,163	,112		,001	,001	,049	,743	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X4. 7	Pearson Correlation	,569**	,394**	-,076	-,018	-,207	,425**	1	,062	,096	,119	,404**
	Sig. (2-tailed)	,000	,003	,577	,898	,125	,001		,651	,480	,382	,002
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X4. 8	Pearson Correlation	,085	,361**	,103	,037	,153	,417**	,062	1	,414**	,001	,508**
	Sig. (2-tailed)	,533	,006	,451	,787	,261	,001	,651		,001	,997	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X4. 9	Pearson Correlation	,292*	,107	,147	,156	,166	,264*	,096	,414**	1	,311*	,617**
	Sig. (2-tailed)	,029	,433	,279	,251	,221	,049	,480	,001		,019	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X4. 10	Pearson Correlation	,150	,083	,183	,210	,104	-,045	,119	,001	,311*	1	,467**
	Sig. (2-tailed)	,270	,545	,176	,120	,444	,743	,382	,997	,019		,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
TO TA	Pearson Correlation	,461**	,525**	,474**	,464**	,382**	,469**	,404**	,508**	,617**	,467**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,004	,000	,002	,000	,000	,000	

L.X 4	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).												
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).												

R	skor	R tabel	R hitung	keterangan
R1	165	0,263	0,330	Valid
R2	174	0,263	0,536	Valid
R3	127	0,263	0,374	Valid
R4	186	0,263	0,414	Valid
R5	199	0,263	0,568	Valid
R6	126	0,263	0,381	Valid
R7	178	0,263	0,430	Valid
R8	183	0,263	0,658	Valid
R9	202	0,263	0,562	Valid
R10	148	0,263	0,746	Valid

R	skor	R hitung	R tabel	Keterangan
R1	176	0,268	0,263	Valid
R2	203	0,34	0,263	Valid
R3	181	0,423	0,263	Valid
R4	172	0,587	0,263	Valid
R5	183	0,687	0,263	Valid
R6	162	0,376	0,263	Valid
R7	151	0,354	0,263	Valid

R8	176	0,653	0,263	Valid
R9	193	0,622	0,263	Valid
R10	171	0,687	0,263	Valid

R	Skor	R hitung	R tabel	Keterangan
R1	162	0,507	0,263	Valid
R2	188	0,391	0,263	Valid
R3	195	0,556	0,263	Valid
R4	170	0,388	0,263	Valid
R5	159	0,357	0,263	Valid
R6	164	0,558	0,263	Valid
R7	167	0,489	0,263	Valid
R8	156	0,666	0,263	Valid
R9	175	0,419	0,263	Valid
R10	206	0,396	0,263	Valid

R	Skor	R hitung	R tabel	Keterangan
R1	199	0,461	0,263	Valid
R2	175	0,525	0,263	Valid
R3	141	0,474	0,263	Valid
R4	174	0,464	0,263	Valid
R5	128	0,382	0,263	Valid
R6	188	0,469	0,263	Valid

R7	203	0,403	0,263	Valid
R8	191	0,508	0,263	Valid
R9	175	0,616	0,263	Valid
R10	185	0,467	0,263	Valid

Lampiran 4. Uji Validitas Variabel Y

		Correlations																								TOT
		Y1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y.13	Y.14	Y.15	Y.16	Y.17	Y.18	Y.19	Y.20	Y.21	Y.22	Y.23	Y.24	AL.Y
Y.1	Pearson Correlation	1	,484**	,005	-,109*	,328*	,163	,183	,058	,253	,019	,344**	,047	,406**	-,036	,349**	,029	,000	,165	,067	,292*	,193	,198	-,146	,229	,387**
	Sig. (2-tailed)		,000	,970	,423	,013	,231	,177	,669	,060	,891	,009	,730	,002	,792	,008	,831	1,000	,224	,622	,029	,154	,144	,284	,090	,003
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
Y.2	Pearson Correlation	,484**	1	,282*	-,069	,031	-,055	,228	-,003	,370**	-,018	,153	,087	,457**	-,106	,450**	,064	,056	,090	,450**	,103	,256	,071	,101	,344**	,456**
	Sig. (2-tailed)	,000		,035	,615	,822	,687	,091	,982	,005	,898	,260	,523	,000	,437	,001	,641	,682	,507	,000	,450	,057	,03	,460	,009	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
Y.3	Pearson Correlation	,005	,282*	1	,580**	-,258	,096	,237	-,153	,094	,147	,198	,028	,218	,244	,153	,157	,162	-,023	,421**	,295*	,197	,047	,488**	,218	,500*
	Sig. (2-tailed)	,970	,035		,000	,055	,482	,078	,260	,491	,280	,144	,839	,106	,070	,259	,249	,232	,867	,001	,027	,146	,728	,000	,107	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
Y.4	Pearson Correlation	-,109	-,069	,580**	1	-,327*	-,043	-,185	-,094	,146	,047	,044	-,042	,242	,105	,109	,192	,164	,012	,282*	,067	-,130	,207	,139	,311*	
	Sig. (2-tailed)	,423	,615	,000		,547	,014	,752	,172	,492	,282	,732	,746	,761	,073	,442	,426	,156	,228	,930	,035	,624	,338	,126	,307	,019
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56

Y. 5	Pearson Correlation	,328*	,031	-,258	-,082	1	,339*	-,003	,175	,113	,127	,137	-,014	,273*	-,115	,204	-,132	,006	,297*	-,093	,137	,322*	,098	-,071	,105	,266*
	Sig. (2-tailed)	,013	,822	,055	,547		,011	,985	,198	,408	,351	,313	,920	,042	,400	,132	,333	,965	,026	,495	,316	,016	,473	,601	,443	,047
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
Y. 6	Pearson Correlation	,163	-,055	,096	,327*	,339*	1	-,182	,064	-,110	,331*	,029	-,123	,060	,104	,032	,032	,166	-,080	-,028	,177	,004	,109	,255	-,016	,285*
	Sig. (2-tailed)	,231	,687	,482	,014	,011		,179	,638	,421	,013	,835	,367	,662	,444	,815	,814	,223	,558	,839	,192	,976	,425	,058	,908	,033
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
Y. 7	Pearson Correlation	,183	,228	,237	-,043	-,003	1	-,089	,327*	-,095**	,403**	-,119	,190	-,016	,048	-,144	,164	-,038**	,361**	,252	,316*	,089	,002	,182	,264*	
	Sig. (2-tailed)	,177	,091	,078	,752	,985	,179		,514	,014	,485	,002	,381	,160	,904	,726	,289	,226	,780	,006	,061	,018	,516	,985	,179	,049
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
Y. 8	Pearson Correlation	,058	-,003	-,153	-,185	,175	,064	-,089	1	,189	,229	,086	,258	,062	-,095*	,316*	,109	,068	,121	-,031	-,065	,087	,256	,219	,189	,282*
	Sig. (2-tailed)	,669	,982	,260	,172	,198	,638	,514		,163	,090	,526	,055	,648	,488	,017	,422	,616	,375	,823	,634	,523	,057	,106	,163	,035
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
Y. 9	Pearson Correlation	,253	,370**	,094	-,094	,113	-,110	,327*	,189	1	,137	,443**	,137	,428**	-,071	,491**	,290*	,098	,057	,380**	,461**	,372**	,221	,044	,536**	,584**
	Sig. (2-tailed)	,060	,005	,491	,492	,408	,421	,014	,163		,315	,001	,313	,001	,603	,000	,030	,472	,674	,004	,000	,005	,102	,747	,000	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
10	Pearson Correlation	,019	-,018	,147	,146	,127	,331*	-,095	,229	,137	1	-,128	-,123	,125	-,007	,173	,132	,094	,212	,221	-,091	,037	-,064	,166	-,010	,295*
	Sig. (2-tailed)	,891	,898	,280	,282	,351	,013	,485	,090	,315		,348	,368	,359	,960	,203	,334	,492	,116	,101	,505	,786	,641	,222	,940	,028
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
Y. 11	Pearson Correlation	,344**	,153	,198	,047	,137	,029	,403**	,086	,443**	-,128	1	,140	,285*	,025	,204	,051	,082	,051	,035	,630**	,411**	,193	-,032	,401**	,468**
	Sig. (2-tailed)																									
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56

	Sig. (2-tailed)	,009	,260	,144	,732	,313	,835	,002	,526	,001	,348		,303	,033	,854	,132	,708	,548	,709	,796	,000	,002	,155	,816	,002	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
Y. 12	Pearson Correlation	,047	,087	,028	,044	-	-	-	,258	,137	-	,140	1	,121	,348	,287	,353	,409	,190	,008	,204	-	,054	,296	,080	,372**
	Sig. (2-tailed)	,730	,523	,839	,746	,920	,367	,381	,055	,313	,368	,303		,374	,008	,032	,008	,002	,162	,953	,132	,966	,690	,027	,557	,005
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
Y. 13	Pearson Correlation	,406	,457	,218	-	,273	,060	,190	,062	,428	,125	,285	,121	1	,151	,553	,094	,283	,206	,281	,279	,443	,103	,156	,360	,611**
	Sig. (2-tailed)	,002	,000	,106	,761	,042	,662	,160	,648	,001	,359	,033	,374		,265	,000	,493	,035	,127	,036	,037	,001	,452	,251	,006	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
Y. 14	Pearson Correlation	-	-	,244	,242	-	,104	-	-	-	-	,025	,348	,151	1	,109	,255	,428	-	,139	,215	-	,049	,296	,042	,325*
	Sig. (2-tailed)	,792	,437	,070	,073	,400	,444	,904	,488	,603	,960	,854	,008	,265		,424	,057	,001	,427	,307	,111	,772	,719	,027	,761	,015
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
Y. 15	Pearson Correlation	,349	,450	,153	,105	,204	,032	,048	,316	,491	,173	,204	,287	,553	,109	1	,230	,149	,206	,322	,320	,414	,118	,265	,472	,653**
	Sig. (2-tailed)	,008	,001	,259	,442	,132	,815	,726	,017	,000	,203	,132	,032	,000	,424		,088	,273	,128	,016	,016	,001	,388	,049	,000	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
Y. 16	Pearson Correlation	,029	,064	,157	,109	-	,032	-	,109	,290	,132	,051	,353	,094	,255	,230	1	,390	-	,185	,094	-	,057	,182	,276	,372**
	Sig. (2-tailed)	,831	,641	,249	,426	,333	,814	,289	,422	,030	,334	,708	,008	,493	,057	,088		,003	,410	,173	,489	,102	,676	,180	,040	,005
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
Y. 17	Pearson Correlation	,000	,056	,162	,192	,006	,166	-	,068	,098	,094	,082	,409	,283	,428	,149	,390	1	,051	,006	,224	,117	,097	,221	,010	,432**
	Sig. (2-tailed)	1,00	,682	,232	,156	,965	,223	,226	,616	,472	,492	,548	,002	,035	,001	,273	,003		,708	,965	,097	,389	,479	,102	,941	,001
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56

Y. 18	Pearson Correlation	,165	,090	-,023	,164	,297*	-,080	-,038	,121	,057	,212	,051	,190	,206	-,108	,206	-,112	,051	1	-,079	,155	,345**	-,089	-,027	,109	,281*
	Sig. (2-tailed)	,224	,507	,867	,228	,026	,558	,780	,375	,674	,116	,709	,162	,127	,427	,128	,410	,708		,564	,254	,009	,514	,841	,425	,036
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
Y. 19	Pearson Correlation	,067	,450**	,421**	,012	-,093	-,028	,361**	-,031	,380**	,221	,035	,008	,281*	,139	,322*	,185	,006	-,079	1	,046	,212	,047	,424**	,388**	,480**
	Sig. (2-tailed)	,622	,000	,001	,930	,495	,839	,006	,823	,004	,101	,796	,953	,036	,307	,016	,173	,965	,564		,734	,116	,730	,001	,003	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
Y. 20	Pearson Correlation	,292*	,103	,295*	,282*	,137	,177	,252	-,065	,461**	-,091**	,630**	,204	,279*	,215*	,320*	,094	,224	,155	,046	1	,377**	,318*	,075	,262	,577**
	Sig. (2-tailed)	,029	,450	,027	,035	,316	,192	,061	,634	,000	,505	,000	,132	,037	,111	,016	,489	,097	,254	,734		,004	,017	,581	,051	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
Y. 21	Pearson Correlation	,193	,256	,197	,067	,322*	,004	,316*	,087	,372**	,411**	-,006	,443**	-,040	,414**	-,221	,117	,345**	,212	,377**	1	,150	,140	,259	,511**	
	Sig. (2-tailed)	,154	,057	,146	,624	,016	,976	,018	,523	,005	,786	,002	,966	,001	,772	,001	,102	,389	,009	,116	,004		,268	,305	,054	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
Y. 22	Pearson Correlation	,198	,071	,047	-,130	,098	,109	,089	,256	,221	-,064	,193	,054	,103	,049	,118	,057	,097	-,089	,047	,318*	,150	1	,143	,086	,334*
	Sig. (2-tailed)	,144	,603	,728	,338	,473	,425	,516	,057	,102	,641	,155	,690	,452	,719	,388	,676	,479	,514	,730	,017	,268		,294	,527	,012
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
Y. 23	Pearson Correlation	-,146	,101	,488**	,207	-,071	,255	,002	,219	,044	,166	-,032	,296*	,156	,296*	,265*	,182	,221	-,027	,424**	,075	,140	,143	1	,170	,492**
	Sig. (2-tailed)	,284	,460	,000	,126	,601	,058	,985	,106	,747	,222	,816	,027	,251	,027	,049	,180	,102	,841	,001	,581	,305	,294		,211	,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
Y. 24	Pearson Correlation	,229	,344**	,218	,139	,105	-,016	,182	,189	,536**	-,010	,401**	,080	,360**	,042	,472**	,276*	,010	,109	,388**	,262	,259	,086	,170	1	,572**
	Sig. (2-tailed)																									
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56

	Sig. (2-tailed)	,090	,009	,107	,307	,443	,908	,179	,163	,000	,940	,002	,557	,006	,761	,000	,040	,941	,425	,003	,051	,054	,527	,211		,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
T	Pearson Correlation	,387**	,456**	,500**	,311*	,266*	,285*	,264*	,282*	,584**	,295*	,468**	,372**	,611**	,325*	,653**	,372**	,432**	,281*	,480**	,577**	,511**	,334*	,492**	,572**	1
T	Sig. (2-tailed)	,003	,000	,000	,019	,047	,033	,049	,035	,000	,028	,000	,005	,000	,015	,000	,005	,001	,036	,000	,000	,000	,012	,000	,000	
L	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
Y																										56

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

R	Skor	R hitung	R tabel	Keterangan
R1	208	0,386	0,263	Valid
R2	195	0,455	0,263	Valid
R3	186	0,500	0,263	Valid
R4	194	0,311	0,263	Valid
R5	151	0,266	0,263	Valid
R6	133	0,284	0,263	Valid
R7	171	0,263	0,263	Valid
R8	162	0,281	0,263	Valid
R9	194	0,583	0,263	Valid
R10	149	0,294	0,263	Valid
R11	184	0,467	0,263	Valid
R12	186	0,371	0,263	Valid
R13	203	0,611	0,263	Valid
R14	161	0,324	0,263	Valid

R15	203	0,653	0,263	Valid
R16	164	0,271	0,263	Valid
R17	182	0,432	0,263	Valid
R18	178	0,280	0,263	Valid
R19	195	0,480	0,263	Valid
R20	185	0,576	0,263	Valid
R21	181	0,510	0,263	Valid
R22	157	0,333	0,263	Valid
R23	166	0,492	0,263	Valid
R24	178	0,571	0,263	Valid

Lampiran 5. Tabulasi Variabel X1

R	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	TOTAL X1
1	2	3	2	3	4	1	1	2	3	3	24
2	2	1	3	3	2	1	1	2	1	1	17
3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	1	32
4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	2	33
5	2	2	2	3	4	1	2	2	4	3	25
6	3	2	3	3	4	3	4	3	3	2	30
7	3	4	2	3	2	3	3	3	2	2	27
8	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	28
9	2	4	4	3	4	4	4	4	1	1	31
10	4	4	3	4	4	1	4	4	4	1	33
11	4	3	1	2	2	1	4	1	4	1	23
12	4	4	3	3	1	1	4	4	2	1	27
13	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	36
14	3	2	2	1	1	1	4	2	2	3	21
15	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	35
16	3	3	2	2	3	1	3	2	4	2	25
17	3	2	1	2	1	2	4	3	1	2	21

18	4	3	1	3	2	4	4	4	4	2	31
19	3	2	2	4	3	3	2	3	4	4	30
20	3	4	2	2	4	3	4	4	4	4	34
21	4	3	2	2	4	3	3	3	4	3	31
22	3	3	2	2	4	2	3	3	4	2	28
23	1	1	1	4	4	4	3	4	3	1	26
24	4	4	3	3	4	1	2	2	4	4	31
25	4	4	3	3	4	1	2	2	4	4	31
26	3	4	2	4	4	2	3	3	4	3	32
27	3	2	1	4	4	1	3	1	4	4	27
28	2	3	2	3	4	1	3	3	4	3	28
29	2	3	4	4	4	2	2	4	4	1	30
30	2	3	1	4	4	1	3	3	4	3	28
31	2	3	1	4	4	1	3	3	4	3	28
32	4	2	2	4	4	2	3	3	4	3	31
33	2	4	2	4	4	2	3	4	4	3	32
34	2	2	1	4	4	2	2	3	4	3	27
35	2	4	2	4	4	2	4	4	4	1	31
36	2	4	2	4	3	4	4	4	4	4	35
37	3	4	2	2	4	2	4	4	4	2	31
38	3	4	2	3	4	2	4	4	4	2	32
39	4	3	1	4	4	4	3	3	4	3	33
40	2	2	2	4	3	4	2	2	3	1	25
41	2	3	4	4	2	2	2	3	4	1	27
42	2	3	2	4	4	3	3	3	4	3	31
43	3	1	2	4	4	4	4	4	4	3	33
44	2	4	2	2	4	3	4	3	4	2	30
45	3	4	1	4	4	2	4	4	4	4	34
46	2	3	2	4	2	3	4	4	4	3	31
47	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	36
48	3	4	2	3	4	2	3	4	3	4	32
49	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	38
50	3	3	2	4	4	2	3	4	4	3	32
51	3	4	2	4	4	2	3	4	4	4	34
52	3	4	4	4	4	2	3	4	3	1	32
53	4	3	1	4	4	3	4	3	4	1	31
54	4	3	2	3	4	2	2	3	4	4	31
55	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	38

56	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	38
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

Lampiran 6. Tabulasi Variabel X2

R	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	TOTAL X 2
1	2	3	3	4	4	4	1	2	4	4	31
2	2	2	3	1	1	4	2	1	1	1	18
3	2	4	4	2	2	2	3	3	3	4	29
4	3	4	4	2	2	2	3	3	3	2	28
5	3	2	2	4	4	3	1	3	3	2	27
6	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	35
7	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	28
8	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	30
9	2	4	4	2	3	3	4	3	2	4	31
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
11	2	4	2	4	3	2	1	2	3	2	25
12	4	4	4	2	1	2	1	1	1	1	21
13	4	4	4	4	4	1	4	4	1	1	31
14	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	32
15	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	36
16	4	3	1	2	4	2	1	2	4	3	26
17	4	3	2	3	3	2	3	2	2	3	27
18	4	3	4	1	1	3	1	4	2	2	25
19	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	28
20	3	4	4	3	4	2	4	4	4	3	35
21	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	36
22	4	4	2	4	3	4	2	4	4	3	34
23	4	3	3	1	2	2	1	1	4	1	22
24	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	35
25	3	4	2	3	3	4	4	2	4	4	33
26	2	3	3	3	4	2	2	3	4	3	29
27	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	34
28	3	4	3	3	3	2	2	3	4	4	31
29	3	4	3	3	3	3	4	4	1	1	29
30	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	38
31	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38
32	2	2	3	4	3	3	3	4	4	3	31
33	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	35

34	3	4	2	4	4	4	2	3	4	4	34
35	3	4	4	2	4	2	4	4	4	3	34
36	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	36
37	2	4	2	2	3	3	4	3	4	2	29
38	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	31
39	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	34
40	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
41	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	33
42	3	4	3	3	3	2	4	3	3	2	30
43	4	4	1	3	3	2	4	3	3	2	29
44	2	4	4	2	3	2	3	2	4	4	30
45	4	4	4	4	2	2	1	4	4	4	33
46	3	4	3	3	3	2	4	3	3	2	30
47	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	35
48	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	36
49	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
50	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	38
51	3	4	4	3	4	4	1	4	4	4	35
52	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	37
53	2	4	1	4	4	4	3	1	4	3	30
54	3	4	3	3	4	2	3	2	3	2	29
55	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	36
56	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	33

Lampiran 7. Tabulasi Variabel X3

R	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	TOTAL X3
1	1	4	2	1	3	4	2	2	1	4	24
2	4	1	2	4	4	1	3	2	3	1	25
3	2	4	4	2	3	4	4	3	1	4	31
4	3	4	4	2	3	4	4	3	1	4	32
5	4	1	4	4	2	2	3	2	4	4	30
6	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	30
7	4	4	4	1	1	3	3	3	3	3	29
8	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	28
9	2	3	4	4	4	3	4	3	2	3	32
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
11	3	1	4	3	3	4	2	2	4	3	29

12	4	4	4	1	1	4	4	3	4	3	32
13	4	4	4	3	1	4	4	3	4	4	35
14	2	3	4	3	3	4	2	4	2	3	30
15	4	4	4	1	4	2	4	3	4	4	34
16	2	3	3	3	2	1	2	2	4	2	24
17	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	28
18	4	4	4	1	3	4	4	4	2	3	33
19	2	3	2	4	2	2	3	2	3	4	27
20	4	3	4	4	1	4	2	3	3	4	32
21	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	35
22	4	2	2	3	1	2	3	2	2	4	25
23	3	2	4	1	1	3	2	2	4	4	26
24	1	3	3	1	4	2	4	1	3	3	25
25	1	4	3	1	4	2	4	1	3	3	26
26	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	28
27	1	3	4	4	3	1	1	3	3	4	27
28	3	3	4	4	3	2	2	2	4	4	31
29	2	4	3	4	3	3	3	2	2	4	30
30	2	4	4	2	4	4	2	3	4	4	33
31	2	4	4	3	4	4	2	3	4	4	34
32	2	4	2	3	3	2	2	4	3	4	29
33	4	4	3	2	3	2	2	3	3	4	30
34	3	4	2	4	3	3	3	3	4	4	33
35	2	4	4	3	3	2	3	2	2	4	29
36	2	4	3	3	2	4	4	3	3	4	32
37	2	4	4	3	1	3	2	2	3	3	27
38	3	4	4	3	1	3	2	3	4	4	31
39	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
40	1	2	2	3	3	3	3	2	3	4	26
41	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	34
42	3	4	3	4	3	2	2	2	3	4	30
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
44	2	4	4	4	4	2	3	4	4	3	34
45	4	1	4	3	3	4	3	4	4	4	34
46	3	4	3	4	3	2	2	2	3	4	30
47	4	1	4	3	3	4	3	4	4	4	34
48	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	35
49	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	37

50	3	4	4	4	3	2	4	3	3	4	34
51	3	4	3	4	3	3	3	2	4	4	33
52	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	37
53	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	37
54	3	2	3	3	2	2	3	3	2	4	27
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
56	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	28

Lampiran 8. Tabulasi Variabel X4

R	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	X4.7	X4.8	X4.9	X4.10	TOTAL X4
1	1	3	3	4	3	4	2	4	4	4	32
2	2	2	1	4	3	1	4	2	1	4	24
3	4	4	3	1	1	4	4	3	2	1	27
4	4	4	2	1	2	4	4	3	2	2	28
5	3	3	2	2	3	3	2	3	4	4	29
6	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	35
7	4	4	1	1	1	4	4	4	1	1	25
8	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
9	4	2	3	3	1	4	4	3	3	4	31
10	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	37
11	3	2	2	3	1	2	4	3	3	4	27
12	4	4	1	3	1	4	4	4	4	4	33
13	4	4	1	4	1	4	4	4	4	1	31
14	4	2	2	2	3	2	3	3	3	3	27
15	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	36
16	3	2	2	4	1	1	3	2	3	4	25
17	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	26
18	4	3	3	1	1	4	4	4	4	4	32
19	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	24
20	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	31
21	4	4	3	3	3	4	4	3	2	2	32
22	4	2	2	2	1	3	4	2	2	4	26
23	1	1	4	4	4	1	1	4	1	2	23
24	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	35
25	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	35
26	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	38
27	3	2	2	3	2	3	4	3	2	2	26

28	4	4	4	4	2	2	3	2	3	4	32
29	4	3	2	1	3	4	3	4	4	4	32
30	4	4	3	4	1	4	4	3	2	4	33
31	4	4	1	4	1	4	4	3	2	4	31
32	3	2	3	4	2	4	4	4	4	2	32
33	4	3	1	1	1	4	3	3	4	3	27
34	4	2	3	4	2	3	3	4	4	4	33
35	3	4	1	1	1	4	4	4	2	4	28
36	4	3	1	1	1	4	4	4	3	3	28
37	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	32
38	4	3	2	3	3	3	4	3	2	4	31
39	4	4	3	4	1	4	4	3	2	4	33
40	3	2	2	3	2	3	2	4	3	2	26
41	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	35
42	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	33
43	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	36
44	3	2	1	3	1	3	4	2	4	2	25
45	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	37
46	3	3	3	4	3	2	3	4	2	3	30
47	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	37
48	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	37
49	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	37
50	4	3	4	4	1	3	4	4	4	4	35
51	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	35
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
53	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	37
54	3	4	3	3	2	4	4	4	2	3	32
55	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	38
56	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	33

Lampiran 9. Tabulasi Variabel Y

R	Y.1P	Y.2P	Y.3N	Y.4N	Y.5P	Y.6N	Y.7P	Y.8N	Y.9P	Y.10N	Y.11P	Y.12N
1	4	2	4	4	2	2	2	3	3	4	4	4
2	2	3	4	4	1	1	3	2	3	1	2	3
3	4	4	2	4	3	2	3	3	3	1	4	4
4	4	4	2	4	3	2	3	2	4	2	3	4
5	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3

6	4	4	4	4	3	3	3	3	3	1	4	3
7	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2
8	3	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3
9	4	4	4	3	1	2	4	4	4	4	4	4
10	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4
11	4	4	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3
12	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	1
13	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3
14	4	2	1	3	4	3	3	1	2	1	3	3
15	4	4	4	4	2	3	3	2	4	4	4	1
16	3	2	2	4	3	2	3	3	4	3	3	4
17	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3
18	4	4	1	1	4	1	4	4	4	3	3	1
19	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2
20	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3
21	4	4	4	4	4	2	3	2	4	3	4	4
22	4	4	4	4	2	2	3	2	2	2	2	3
23	4	3	2	4	3	4	1	4	1	4	1	4
24	4	4	3	2	2	1	4	3	4	1	4	4
25	4	4	3	2	2	1	4	3	4	1	4	4
26	3	4	4	4	2	3	2	3	4	4	2	3
27	3	3	3	3	4	2	2	3	3	4	2	4
28	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3
29	4	4	4	4	2	2	3	2	4	4	4	3
30	4	4	4	4	3	2	3	2	4	2	3	4
31	4	4	4	3	3	2	3	4	4	2	3	4
32	3	1	2	3	2	2	3	4	4	3	3	4
33	4	4	4	4	2	2	3	2	4	3	3	4
34	3	4	4	4	2	3	2	3	3	3	4	4
35	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	3	3
36	4	4	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3
37	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3
38	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4
39	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
40	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3
41	3	3	4	4	2	2	3	2	3	3	3	3
42	4	4	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3
43	3	1	4	4	3	2	3	2	2	2	4	2

44	4	3	3	4	4	4	1	4	4	2	4	3
45	4	4	4	4	3	2	4	2	4	2	4	4
46	4	4	4	3	2	2	3	2	3	2	2	2
47	4	4	4	4	3	4	4	2	4	2	4	3
48	4	3	4	3	2	2	4	3	3	1	4	4
49	4	4	1	1	4	3	3	3	4	3	4	4
50	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4
51	4	4	4	4	2	2	3	3	4	2	4	4
52	4	4	4	4	2	2	3	3	4	1	4	4
53	4	4	1	1	3	1	1	4	4	2	3	4
54	3	4	3	3	2	1	3	3	3	2	3	4
55	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4
56	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4

R	Y.13	Y.14	Y.15.	Y.16	Y.17	Y.18	Y.19	Y.20	Y.21	Y.22	Y.23	Y.24	TOTAL Y
1	3	4	4	4	3	3	4	3	2	1	4	3	73
2	2	2	3	2	3	3	4	2	4	1	4	2	61
3	4	3	4	3	4	4	1	3	3	2	1	4	73
4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	1	4	77
5	3	3	3	4	4	2	4	3	2	2	4	4	75
6	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	77
7	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	1	3	61
8	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	70
9	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	3	84
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	90
11	4	2	3	2	4	1	3	2	3	4	4	2	70
12	4	1	4	1	1	4	4	4	4	3	3	4	80
13	4	1	4	1	1	4	4	4	4	3	3	4	82
14	4	3	2	1	3	4	2	3	3	2	1	1	59
15	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	83
16	3	3	3	2	4	3	1	4	3	2	2	1	67
17	2	2	2	4	3	2	2	3	2	3	1	2	66
18	4	1	4	1	1	4	4	1	4	2	1	4	65
19	2	3	3	3	2	1	4	3	2	4	2	2	60
20	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	86
21	4	2	4	2	3	4	4	4	4	1	4	4	82
22	4	3	4	2	2	4	3	3	3	1	2	2	67

23	2	3	4	2	3	4	2	2	2	3	4	1	67
24	4	3	4	2	3	1	4	4	3	4	2	3	73
25	4	3	4	2	3	1	4	4	3	4	2	3	73
26	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	79
27	4	4	4	4	4	2	4	1	3	1	3	2	72
28	4	3	3	3	4	2	4	2	3	3	4	3	78
29	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	80
30	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	85
31	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	86
32	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	75
33	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	81
34	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	79
35	4	2	4	3	4	4	4	2	3	3	2	4	80
36	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	74
37	4	2	4	3	3	3	4	3	3	2	4	4	79
38	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	88
39	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	88
40	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	63
41	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	76
42	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	74
43	3	3	3	1	4	4	1	4	4	4	2	1	66
44	4	2	4	3	3	3	2	4	4	3	2	4	78
45	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	84
46	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	1	67
47	4	4	4	4	4	1	4	4	3	1	4	4	83
48	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	75
49	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	82
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	89
51	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	86
52	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	82
53	4	1	4	4	4	4	2	3	3	3	2	4	70
54	2	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	67
55	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	93
56	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	83

Lampiran 10. SK Pembimbing



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 2460 TAHUN 2023
TENTANG**

**PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH	
Menimbang	: a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2023; b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diarahkan tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
Mengingat	: 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan; 5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi; 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare; 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi; 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam; 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare; 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare. 11. Surat Keputusan Rektor IAIN Parepare Nomor 129 Tahun 2019 tentang pendirian Fakultas Tarbiyah
Memperhatikan	: a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Pelikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2023, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2023; b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 307 Tahun 2023, tanggal 08 Februari 2023 tentang Revisi Tim Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2023.
Menetapkan	: MEMUTUSKAN KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2023;
Kesatu	: Menunjuk saudara; 1. Dr. Usman, M.Ag. 2. Dr. H. Mukhtar Masud, M.A Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
Kedua	: Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
Ketiga	: Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
Keempat	: Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 13 Juni 2023



Dr. Zulhan, M Pd
NIP. 19830420 200801 2 010

Lampiran 11. Surat Permohonan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1033/In.39/FTAR.01/PP.00.9/04/2024

01 April 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI WAJO

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

di

KAB. WAJO

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : ADHISTI ADINDA PUTRI
Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE, 23 April 2003
NIM : 2020203886208038
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : JL. BAU MASSEPE NO. 58 KEL. SUMPANG MINANGAE KEC.
BACUKIKI BARAT KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KAB. WAJO dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENGARUH KONTROL SOSIAL TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 SABBANGPARU
KAB. WAJO

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 17 April 2024 sampai dengan tanggal 25 Mei 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Lampiran 12. Surat Izin Penelitian PTSP

PTSPWJ IP1326760


PEMERINTAH KABUPATEN WAJO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Jend. Ahmad Yani Nomor 33, Telp. / Fax. (0485) 323549, Sengkang (90914) Provinsi Sulawesi Selatan
Website : dpmptsp.wajokab.go.id, Email : dpmptsp.wajokab@gmail.com

IZIN PENELITIAN / SURVEY
NOMOR : 3146/IP/DPMPTSP/2024

Membaca : Surat Permohonan **ADHISTI ADINDA PUTRI** Tanggal **16 April 2024** Tentang Penerbitan Izin Penelitian/Survey

Mengingat :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 138 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
3. Peraturan Bupati Wajo Nomor 6 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan Berusaha, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Wajo
4. Peraturan Bupati Wajo Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan.

Memperlihatkan :

1. Surat dari FAKULTAS TARBIIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE Nomor : B-1033/In.39/FTAR.01/PP.00.9/04/2024 Tanggal 1 April 2024 Perihal IZIN PENELITIAN
2. Rekomendasi Tim Teknis Nomor **03357/IP/TIM-TEKNIS/IV/2024** Tanggal **16 April 2024** Tentang Penerbitan Izin Penelitian / Survey

Menetapkan : Memberikan IZIN PENELITIAN / SURVEY Kepada :

Nama : **ADHISTI ADINDA PUTRI**
Tempat/Tanggal Lahir : **Parepare , 23 April 2003**
Alamat : **Jl. Bau Massepe no. 58, Kecamatan Bacukiki Barat**
Perguruan Tinggi/Lembaga : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**
Jenjang Pendidikan : **S1**
Judul Penelitian : **PENGARUH KONTROL SOSIAL TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 SABBANGPARU KAB. WAJO**
Lokasi Penelitian : **SMP NEGERI 1 SABBANGPARU KAB. WAJO**
Jangka Waktu Penelitian : **16 April 2024 s/d 16 Mei 2024**

Untuk hal ini tidak merasa keberatan atas pelaksanaan Penelitian/Survey dimaksud dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum dan sesudah pelaksanaan penelitian harus melaporkan diri kepada pemerintah setempat dan instansi yang bersangkutan
2. Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan, semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati semua perundang-undangan yang berlaku dan menghormati adat-istiadat setempat.

Ditetapkan di : **Sengkang**
Pada Tanggal : **16 April 2024**

Ditandatangani secara elektronik oleh
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU,


H. NARWIS, S.E., M.Si.
Pangkat: **PEMBINA UTAMA MUDA**
NIP : **196507151994031011**

No. Reg : 4427/IP/DPMPTSP/2024
Retribusi : Rp.0.00



Lampiran 13. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN WAJO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 1 SABBANGPARU
Alamat: Salojampu Kec. Sabbangparu Kab. Wajo

Pos: 90961

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 024 / H.10 SMP 1.21 / MN / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HJ. HERLINA DAI, S.Pd
N I P : 19690822 199103 2 014
Pangkat/Gol : Pembina Utama Muda, IV/c
Jabatan : Kepala UPTD SMP Negeri 1 Sabbangparu Kab. Wajo

Menerangkan bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : **ADHISTI ADINDA PUTRI**
Tempat/Tgl.lahir : Pare-pare, 23 April 2003
Pendidikan : S1
Perguruan Tinggi/Lembaga : Institut Agama Islam Negeri Pare-pare

Yang bersangkutan Benar telah melakukan penelitian pada UPTD SMP Negeri 1 Sabbangparu pada Tanggal 17 s.d. 27 April 2024, dengan judul penelitian

“ PENGARUH KONTROL SOSIAL TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 SABBANGPARU KAB. WAJO ”

Demikian surat pernyataan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Salojampu, 27 April 2024
Kepala Sekolah

HJ. HERLINA DAI, S.Pd
NIP. 19690822 199103 2 014

Lampiran 14. Dokumentasi





BIODATA PENULIS



Adhisti Adinda Putri, salah satu mahasiswa IAIN Parepare program studi Pendidikan Agama Islam, lahir pada tanggal 23 April 2003 di Parepare, Sulawesi Selatan, anak ketiga dari tiga bersaudara. Anak dari pasangan bapak Suleman Ali dan Ibu Ernawati Laisang. Penulis memulai pendidikan pada usia 4 tahun pada jenjang Taman Kanak-Kanak di TK Pertiwi Kota Pareare. Kemudian melanjutkan pendidikan dasar di SD Negeri 35 Kota Parepare pada tahun 2009 dan selesai pada tahun 2014. Setelah menamatkan sekolah dasar, penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah di pondok pesantren DDI Mangkoso kampus 1 pada tahun 2014 selama 1 tahun kemudian pindah ke kampus 3 khusus putri Bulu'lampang dan selesai pada tahun 2017. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah atas di Ma'had Khairatun Hisaan dan Al-Iman Uluale, Ciro-Ciroe, Sidrap dan selesai pada tahun 2020. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan keningkat perguruan tinggi strata satu di IAIN Parepare dan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam. Penulis juga aktif mengajar mengaji secara privat sejak tahun 2021 sampai sekarang. Penulis menjadikan perkataan Imam Syafi'i yang berbunyi "Jika kamu tak tahan lelahnya belajar, maka kamu harus sanggup menahan perihnya kebodohan" sebagai salah satu sumber motivasi untuk terus belajar.

Penulis melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MAN Pangkep dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Tallung Tondok, kecamatan Malua, kabupaten Enrekang pada tahun 2023.

Sebagai bentuk penyelesaian studi di IAIN Parepare, penulis menyusun skripsi dengan judul **"Pengaruh Kontrol Sosial Terhadap Akhlak Peserta Didik SMP Negeri 1 Sabbangparu Kabupaten Wajo"**